

**PENGOBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT PEDESAAN
DAERAH KALIMANTAN TIMUR**

**Direktorat
Kebudayaan**

8

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

615.8030 HAS p

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

**PENGOBATAN TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT PEDESAAN DAERAH
KALIMANTAN TIMUR**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA
1990**

P R A K A T A

Tujuan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (IPNB) adalah menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila demi tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan penyebarluasan buku-buku yang memuat berbagai macam aspek kebudayaan daerah. Pencetakan naskah yang berjudul Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Timur, adalah usaha untuk mencapai tujuan di atas.

Tersedianya buku tentang Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Timur, adalah berkat kerjasama yang baik antar berbagai pihak, baik instansional maupun perorangan, seperti: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Pemerintah Daerah Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek IPNB baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis itu sendiri.

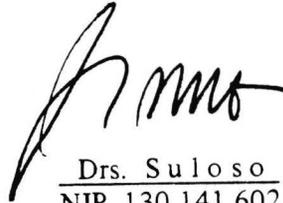
Kiranya perlu diketahui bahwa buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam. Akan tetapi, baru pada tahap pencatatan yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu mendatang. Oleh karena itu, kami selalu menerima kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya, kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan.

Jakarta, Oktober 1990

Pemimpin Proyek Inventarisasi
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suloso', written in a cursive style.

Drs. Suloso
NIP. 130 141 602

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, Oktober 1990
Direktur Jenderal Kebudayaan,



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

**ORGANISASI TIM PENELITI DAN PENULIS
PROYEK IDKD KALIMANTAN TIMUR
1987/1988**

- Konsultan Penasehat** : 1. H. Mohd. Arsyad
Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi
Kalimantan Timur.
2. Hasjim Achmad
Kepala Bidang Permuseuman, Seja-
rah dan Purbakala Kanwil Depdik-
bud Propinsi Kalimantan Timur.
3. Abd. Azis
Pemimpin Sub. Proyek IDKD
Kalimantan Timur.
- Pelaksana/penulis** : 1. Hasjim Achmad (Ketua/anggota)
2. Drs. Achmad Maulana (Anggota)
3. Drs. Surya Yuga (Anggota)
4. M. Kumar (Anggota)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya jualan tugas yang dibebankan kepada Sub Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Timur dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan kelanjutan kegiatan-kegiatan sebelumnya, yang terutama ingin menghimpun lebih banyak data kebudayaan daerah, untuk bahan perbandingan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan kebudayaan Nasional.

Dalam tahun anggaran 1987/1988 ini Sub Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Timur ditugasi menginventarisir dan mendokumentir dua aspek kebudayaan daerah Kalimantan Timur, yakni :

1. Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Kalimantan Timur.
2. Perekaman Upacara Tradisional Kalimantan Timur.

Tugas ini dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik, berkat kerja keras Tim peneliti dan atas bantuan dari segenap pihak yang terkait.

Sudah tentu hasil yang dicapai tidak merupakan hasil yang maksimal, sesuai dengan keterbatasan kemampuan, fasilitas serta situasi dan kondisi daerah Kalimantan Timur.

Tegur sapa dari segala pihak sangat diharapkan demi untuk penyempurnaan tugas-tugas yang akan datang.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur, yang dalam kesibukan beliau telah menyempatkan waktu memberikan bimbingan dan petunjuk.
2. Kepala Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur, yang telah memberikan bimbingan rutin dalam upaya pelaksanaan tugas proyek.
3. Ketua Tim dan seluruh anggotanya, yang telah bekerja keras menyelesaikan tugasnya.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan, sehingga pelaksanaan tugas ini dapat berjalan lancar.

Akhirnya mari kita memanjatkan do'a kepada Tuhan Yang Maha Murah, agar kita semua diberikan kekuatan dalam mengemban tugas negara.

Samarinda, 1 Oktober 1987

Pemimpin Sub Proyek,

Abd. A z i s
NIP. 1300049011

S A M B U T A N
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

Dengan selesainya buku tentang "Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Kalimantan Timur" ini berarti bertambah pula dokumentasi khasanah kebudayaan daerah. Tulisan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan sikap dan menyusun langkah-langkah pembinaan lebih lanjut.

Buku yang memuat serangkaian informasi tentang aspek dan perkembangan seni budaya daerah, dapat memberikan gambaran yang jelas sejauh mana upaya pembinaan seni budaya telah dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran sebuah buku di tengah-tengah era pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pembangunan kebudayaan, akan banyak manfaatnya bagi usaha menentukan pola kebijaksanaan, sebagai dasar pembinaan dan pembangunan kebudayaan di daerah ini.

Dalam upaya pengembangan budaya nasional haruslah kita menggali, memupuk, membina dan mengembangkan kebudayaan daerah, berorientasi pada kebudayaan tradisional. Arti tradisional di sini ialah tradisional yang dinamis, yang dijiwai oleh keseluruhan pola hidup bangsa yang penuh dinamika. Pengembangan budaya daerah ke arah budaya nasional diperlukan proses kematangan bertahap dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Patutlah kita menyampaikan rasa syukur sedalam-dalamnya ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta terima kasih kepada Ditjen Kebudayaan Depdikbud cq. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional atas kepercayaan yang diberikan kepada daerah Kalimantan Timur untuk melaksanakan tugas ini.

Rasa hormat serta penghargaan disampaikan kepada Tim pelaksana yang telah berhasil melaksanakan tugas, meskipun dengan peralatan dan pengetahuan yang serba terbatas.

Akhirnya hasil penelitian ini disampaikan dengan segala kerendahan hati dan diharapkan agar dapat diterima dan disempurnakan sebagaimana mestinya. Kepada semua pihak yang telah membantu diaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Samarinda, 1 Oktober 1987

Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi
Kalimantan Timur

H. Mohd. Arsyad
NIP. 130043419

DAFTAR ISI

	Halaman
P R A K A T A	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ..	v
TIM PENELITI	vii
KATA PENGANTAR	ix
KATA SAMBUTAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Tujuan	1
B. Masalah	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Pertanggung Jawaban Penelitian	3
BAB II. DAERAH PENELITIAN, KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN	6
A. Identifikasi Daerah Penelitian	6
B. Konsep Lokal Masyarakat Pedesaan Ten- tang Sakit	10
C. Pengetahuan Masyarakat Pedesaan Tentang Pengobatan Tradisional	11
D. Interaksi Antara Penderita dan Pengobat ..	12

BAB III. PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT LUAR	13
1. Luka	13
2. Luka Bakar	15
3. Luka Iris	16
4. Luka Kena Senjata Beracun	17
5. Keracunan/Digit Anjing Gila	18
6. Bulu Dan Bau Ketiak	19
7. Luka/Bengkak Terkena Pukul	20
8. Bisul	21
9. Disengat Serangga	23
10. Disengat Kalajengking	24
11. Disengat Kelabang	25
12. Tertusuk Duri	25
13. Digit Kera	26
14. Digit Ular	27
15. Tertusuk Ikan Sembilang	28
16. Pendarahan Akibat Luka	29
17. Gatal	30
18. Kudis	31
19. Koreng	32
20. Kutil	34
21. Borok	34
22. Sipilis	36
23. Menyuburkan rambut	37
24. Rambut Rontok	38
25. Menghitamkan rambut	39
26. Kusta	40
27. Bekas Cacar	42
28. Melebatkan kumis dan janggut	43
29. Prambosia atau Patek	44
30. Jerawat	45
BAB IV. PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT DALAM	46
1. Ayan	46
2. Encok	48
3. Sakit Kuning	49
4. Malaria	50

5.	Pingsan	52
6.	Salah Urat	53
7.	Patah Tulang	54
8.	Bengkak Leher	55
9.	Sakit Kepala	56
10.	Panas Dalam	57
11.	Kejang	58
12.	Muntah-Muntah	59
13.	Mabuk Alkohol	60
14.	Mabuk Laut	61
15.	Asma	62
16.	Menceret	63
17.	Batuk	65
18.	Batuk Darah	66
19.	Disentri	67
20.	Tekanan Darah Tinggi	68
21.	Sakit Mata	70
22.	Darah Kotor	71
23.	Lemah Sahwat/Impoten	72
24.	Kencing Manis	73
25.	Sariawan	75
26.	Melancarkan Buang Air Besar	76
27.	Sesak Napas	77
28.	Sakit Paru-Paru	79
29.	Mengeraskan Payudara	80
30.	Influenza	81
31.	Melangsingkan tubuh	82
32.	Perut Kembang	83
33.	Cacangan	84
34.	Wasir/Ambaian	86
35.	Ginjal	87
36.	Sakit Gigi	88
37.	Telinga Keluar Nanah	90
38.	Kelemahan Badan	92
39.	Kencing Bernanah	92
40.	Kencing Batu	94
41.	Kangker	95
42.	Sakit Pinggang	96
43.	Sukar Tidur	97

44.	Hidung Keluar Nanah/Darah	98
45.	Sakit Tenggorokan	99
46.	Pilek/Selesma	100
47.	Sakit Perut	101
48.	Perut Mules	103
49.	Ketagihan Candu	104
50.	Sakit Ingatan/Gila	104
51.	Gusi Bengkak	106
52.	Sembelit	107
53.	Terlambat Haid	108
54.	Pendarahan Sesudah Bersalin	109
55.	Memperbanyak Air Susu	111
56.	Melancarkan Kencing	113
57.	Berliur	114
58.	Demam Berdarah	115
59.	Sakit Waktu Haid	116
60.	Penyakit Jantung	117
61.	Keputihan	118
62.	Biri-Biri	119
63.	Nafsu Makan Kurang	120
64.	Usus Buntu	122
65.	Tipes	123
66.	Menghilangkan Perasaan Gelisah	124
67.	Perut Gendut/Buncit	125
68.	Ngompol	126

BAB V.	PENGobatan DAN PERAWATAN DE- NGAN TINDAKAN	128
1.	Pijat	128
2.	Urut	130
3.	Disembur	131
4.	Ditiup	133
5.	Dikum	134
6.	Dikop	136
7.	Disedot	137
8.	Ditoreh	138
9.	Ditusuk	139
10.	Disayat	140
11.	Dicungkil	141

12. Dipencet	142
13. Diusap	144
14. Dijilat	145
15. Dikompres	146
16. Dibalut	147
17. Direndam dalam Air Laut	148
18. Dilulur	149
19. Direndam Dalam Air Panas	150
20. Dimandikan Dengan Ramuan Obat	151
21. Dikeluarkan Dengan Bantuan Alat	153
22. Dibaringkan Dengan Posisi Tertentu	153
23. Berpantang Terhadap Jenis-Jenis Makanan dan Minuman Tertentu	155
24. Ditangkal Dengan Pisau, Jarum, Gunting, Beliung, Parang dan lain-lain	156
25. Direndam Dalam Air Dingin	157
BAB VI. MACAM-MACAM DUKUN DAN AHLI PENG- OBATAN TRADISIONAL DI DAERAH KA- LIMANTAN TIMUR.	159
1. Macam-Macam Dukun	161
2. Ahli-Ahli Pengobatan Yang Lain	167
BAB VII. KOMENTAR PENULIS	171
DAFTAR BACAAN	177
INDEKS	178
DAFTAR INFORMAN	185
PETA PROPINSI KALIMANTAN TIMUR	188
PETA KABUPATEN KUTAI	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. TUJUAN .

Tujuan penulisan tentang Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Timur ini dapat kita bagi atas :

1. Tujuan Umum .

Mengungkapkan berbagai potensi budaya di seluruh wilayah tanah air Indonesia ini, dalam rangka melaksanakan tuntutan Undang-Undang Daerah 1945, khususnya pasal 32.

Kebudayaan dan masyarakat Indonesia yang serba majemuk ini, perlu dikenali dalam rangka mewujudkan ke-eka-an dalam kebhinneka-an.

Mengenal berbagai kebudayaan sangat bermanfaat dalam mengambil langkah-langkah dan kebijaksanaan untuk mengembangkan kebudayaan itu sendiri dan mengambil keputusan-keputusan lainnya.

2. Tujuan Khusus :

Mengkaji unsur-unsur kebudayaan daerah amatlah berharga, karena dengan demikian kita dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan latar belakang dari kehidupan masyarakat pendukungnya.

Dengan memahami nilai-nilai dan peri kehidupan masyarakat pendukungnya itu, kita akan lebih mudah membuat perencanaan pengembangan kebudayaan itu sendiri, dalam rangka mengembangkan kebudayaan nasional.

Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan mungkin banyak manfaatnya dalam menunjang usaha-usaha secara pre-emptif dan kuratif terhadap pencegahan dan penyembuhan berbagai penyakit, mengingat adanya berbagai keterbatasan usaha-usaha secara medis yang berdasarkan ilmu pengetahuan modern dan teknologi.

Diharapkan terekam dan terdokumentasi secara baik khasanah kebudayaan asli bangsa kita khususnya pengobatan tradisional yang dimiliki secara turun-temurun.

B. MASALAH .

1. Masalah Umum .

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sungguh banyak membawa manfaat bagi segala aspek kehidupan umat manusia, namun demikian di sana-sini, serba sedikit menimbulkan juga hal-hal yang negatif, baik secara langsung maupun tidak. Tidak terlepas dalam hal ini dunia pengobatan, berbagai peralatan, tehnik dan obat-obatan untuk berbagai-bagai penyakit telah ditemukan.

Secara cepat pula di dalam masyarakat luas pengobatan tradisional terdesak dan sampai waktunya nanti akan hilang, terlupakan sama sekali.

2. Masalah Khusus

Pengobatan tradisional adakalanya menunjukkan keampuhannya. Jadi tidak semua pengobatan tradisional itu sudah dikalahkan oleh pengobatan-pengobatan modern.

Padahal pengobatan tradisional telah banyak yang terlupakan, tidak diketahui lagi oleh masyarakat banyak, lebih-lebih masyarakat perkotaan.

C. RUANG LINGKUP :

Pengobatan tradisional yang diinventarisasi diusahakan mencakup semua jenis penyakit yang diminta oleh Kerangka Acuan. Kalau ada sedikit kekurangan, memang macam pengobatan tradisional untuk penyakit itu tidak ada.

Jenis-jenis pengobatan tradisional yang diinventarisasi itu meliputi; pengobatan tradisional untuk penyakit luar, untuk penyakit dalam, pengobatan dan perawatan dengan tindakan dan macam-macam dukun dari ahli pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional yang dilaporkan dalam buku ini hampir terdapat di seluruh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan di Kalimantan Timur. Kadang-kadang terdapat perbedaan cara pengolahan bahan obat tradisional itu, namun pada dasarnya adalah sama.

Suku-suku bangsa pendukung dari kebudayaan pengobatan tradisional ini pada umumnya suku-suku berdiam setempat, seperti suku Dayak, suku Kutai, suku Bugis, suku Banjar dan lain-lain. Namun demikian suku-suku pendatang barupun banyak pula yang ikut menggunakan cara-cara pengobatan tradisional itu, lebih-lebih jika pengobatan itu ternyata membawa hasil yang nyata.

D. PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, baik kepustakaan maupun lapangan tim terlebih dulu secara seksama mempelajari Kerangka Acuan yang ditetapkan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.

Setelah itu barulah tim mempelajari kepustakaan dan mencari informasi-informasi pendahuluan, terutama untuk mendapatkan arah bagi lokasi sampel penelitian. Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh tim dalam menentukan daerah sampel ini, yaitu antara lain :

- Daerah yang mungkin dicapai oleh transportasi dan dukungan dana yang ada.
- Daerah yang masyarakatnya masih kuat dengan adat-istiadatnya.

- Di daerah itu terdapat berbagai-bagai suku bangsa, yang diutamakan adalah suku-suku bangsa yang lama dan asli mendiami tempat itu.
- Pengaruh modernisasi, khusus dalam dunia pengobatan belum begitu besar. Di daerah itu paling-paling ada Puskesmas, ini-pun tidak aktif benar.
- Daerah yang penduduknya relatif padat dan didampangi oleh daerah yang penduduknya relatif jarang.

Kepustakaan yang digunakan antara lain peta Kalimantan Timur lengkap, peta suku-suku bangsa di Kalimantan Timur, Statistik Penduduk tahun 1985, Data-data Puskesmas yang ada dan pengunjungnya, informasi tentang berbagai-bagai penyakit dan lain-lain.

Sedang informasi pendahuluan tim menghubungi Kanwil Kesehatan dan Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur, Kanwil Penerangan, Kanwil Sosial, Kanwil Transmigrasi, Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas PDK Dati I Kalimantan Timur, Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kutai, Camat Kota Bangun serta beberapa Kepala Desa/Kepala Adat di dalam wilayah Kecamatan Kota Bangun.

Akhirnya tim menetapkan daerah Kecamatan Kota Bangun sebagai sampel daerah penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, kuisioner (oleh informan dan responden) dan kadang-kadang analisa.

Sumber data terutama didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuisioner di lapangan. Setelah data terkumpul, barulah dianalisa dan disusunlah draf laporan. Setelah dikoreksi untuk mendapatkan final draf (konsep jadi) barulah dilaksanakan pengetikan.

Jadwal pelaksanaan penelitian ditargetkan demikian :

- Penelitian Kepustakaan dan informasi pendahuluan, bulan April dan Mei 1987.
- Penyusunan kuisioner, minggu I dan II Juni 1987.
- Penelitian lapangan, minggu III dan IV Juni sampai dengan bulan Oktober 1987.

- Analisa dan penyusunan laporan hingga siap cetak, Nopember dan Desember 1987.
- Pencetakan, penjilidan (selesai) bulan Januari Pebruari 1988.

Untuk diketahui jadwal ini hanya sekedar untuk patokan saja, tetapi diusahakan lebih cepat daripada itu, mengingat sistem anggaran yang berlaku.

BAB II

DAERAH PENELITIAN, KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN

A. IDENTIFIKASI DAERAH PENELITIAN

Sebelum menetapkan lokasi penelitian diadakan penelitian kepustakaan. Selain itu dihimpun pula informasi-informasi pendahuluan dari pihak-pihak yang terkait, seperti Kanwil dan Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur, Kanwil Penerangan, Kanwil Sosial Propinsi Kalimantan Timur, Pemda Tingkat I Kalimantan Timur dan Pemda Tingkat II Kabupaten Kutai.

Selain itu dijaring pula informasi-informasi dari perorangan dan dari pengamatan langsung di beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai.

Akhirnya ditetapkan bahwa lokasi penelitian adalah kecamatan Kota Bangun di Kabupaten Kutai. Kecamatan Kota Bangun dipilih sebagai daerah penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain : kecamatan Kota Bangun cukup luas, penduduknya cukup padat, mudah dijangkau dengan sarana dan fasilitas yang ada, kehidupan masyarakatnya memadai dengan berjenis-jenis usaha, kecamatan ini merupakan sebuah kecamatan percontohan di Kabupaten Kutai karena keberhasilannya dalam pembangunan.

1. Lokasi, luas daerah dan keadaan alam.

Kecamatan Kota Bangun terdiri dari 15 desa yakni : Kota Bangun Ulu, Kota Bangun Ilir, Liang, Muhuran, Pela, Melintang, Emboyong, Sedulang, Benua Baru, Kedang Ipil, Lebak Cilong, Lebak Mantan, Muara Wis, Sebamban dan Selong dengan luas wilayah 2.273 km².

Batas-batas wilayah Kecamatan Kota Bangun adalah sebagai berikut :

- Di sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Muara Kaman.
- Di sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Muara Muntai.
- Di sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Muara Anclong.
- Di sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Sebulu.

Kecamatan Kota Bangun terdiri dari dataran rendah, rawa-rawa dan danau. Hanya sebagian kecil bukit-bukit sebagai daerah perladangan, seperti di desa Emboyong, Lebak Mantan, Lebak Cilong dan Kedang Ipil.

Sungai dan danau berperan sebagai sarana transportasi dan tempat usaha penduduk. Ada 14 buah danau di kecamatan ini, sebuah di antaranya yang terbesar yaitu danau Semayang. Danau ini merupakan sumber kehidupan penting bagi penduduk, penghasil ikan yang utama.

Hutan primer lebih kurang 65 % sisanya terdiri dari hutan sekunder. Di hutan tersebut tumbuh bermacam-macam jenis tumbuhan.

Dari seluruh areal tersebut hanya lebih kurang 167 ha merupakan areal pertanian dan perkebunan.

2. Penduduk

Penduduk kecamatan Kota Bangun yang lebih kurang 20.000 jiwa itu terdiri dari beberapa suku, yakni: suku Kutai, Benua, sedangkan penduduk pendatang misalnya: Jawa, Bugis, Banjar, Batak dan lain-lain.

Daerah transmigrasi yang terdiri dari 6 lokasi itu pada umumnya dihuni oleh suku Jawa, baik Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Penyebaran penduduk pada umumnya tidak merata, sebagian besar penduduknya bermukim di tepi sungai, danau dan pusat-pusat perusahaan. Seperti diketahui bahwa di kecamatan ini ada satu perusahaan kayu gelondongan yaitu PT. Rimba Ayu yang menyerap banyak pekerja.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pokok penduduk yaitu bertani dan menangkap ikan (sebagai nelayan), selebihnya bekerja di perusahaan kayu, berwiraswasta dan sebagai pegawai dan karyawan.

Para transmigran hidup sebagai petani, baik petani ladang dan petani kebun. Hasil ladang dan kebun mereka dipasarkan di PT. Rimba Ayu dan ibu kota kecamatan Kota Bangun. Keperluan akan sayur-mayur dan makanan tambahan seperti jagung, ubi dan lain-lain dapat dipenuhi oleh para transmigran.

4. Agama

Sebagian besar penduduk beragama Islam. Masyarakat suku Kutai terkenal sebagai pemeluk agama Islam yang taat. Hanya sebagian kecil yang beragama lain terutama agama Kristen baik Protestan maupun Katholik.

Rumah-rumah ibadah sebagai sarana kehidupan beragama sudah cukup banyak. Di setiap desa telah dibangun mesjid dan surau. Pendidikan kehidupan beragama dilaksanakan hampir di setiap desa.

5. Kesehatan

Di daerah kecamatan Kota Bangun pada umumnya jarang terjadi wabah. Pemerintah telah melayani kesehatan masyarakat secara baik dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk datang berobat ke Rumah Sakit (Balai Pengobatan) dan Puskesmas.

Sudah ada sebuah rumah sakit kecil, yang dikepalai oleh seorang dokter, terletak di ibukota kecamatan Kota Bangun.

Rumah sakit ini dapat memberikan bantuan bagi masyarakat yang sakit. Namun bagi penyakit yang dianggap berat dikirim ke rumah sakit di Samarinda atau Tenggarong.

Pada umumnya penyakit yang diderita oleh penduduk ialah penyakit perut, penyakit kulit dan demam.

Bagi penduduk yang bermukim di desa-desa yang jauh dari rumah sakit dan puskesmas, peranan dukun kampung masih cukup besar.

Seperti telah diuraikan terdahulu sebagian besar penduduk hidup sebagai petani dan nelayan, maka tidak heran bahwa penyakit perut, penyakit kulit dan demam merupakan penyakit sebagian besar diderita oleh penduduk.

Dan sebagian besar penduduk bermukim di desa-desa yang jauh dari jangkauan puskesmas dan rumah sakit. Dengan demikian masalah kesehatan merupakan masalah yang cukup meminta perhatian pemerintah dan penduduk.

6. Pendidikan

Kesadaran terhadap pentingnya arti pendidikan telah menunjukkan hal yang cukup menggembirakan. Masyarakat sudah mengerti akan faedah pendidikan dan ilmu pengetahuan. Di pihak pemerintah juga sudah cukup mengupayakan untuk pemerataan pendidikan tidak terkecuali bagi masyarakat kecamatan Kota Bangun. Hampir semua desa yang ada di kecamatan Kota Bangun sudah mempunyai gedung SD dan hampir semua anak usia sekolah sudah dapat menikmati pendidikan dasar.

Namun pendidikan menengah masih dirasakan sangat kurang. Gedung SMTP baru ada di ibu kota kecamatan di desa Liang dan Desa Muara Wis. Sebagian besar anak-anak usia ini belum sempat masuk ke sekolah tersebut.

Sedangkan sekolah menengah atas baru ada sebuah SMA di kota kecamatan Kota Bangun. Sehingga para remaja yang ingin melanjutkan ke SMA terpaksa ke Tenggarong atau ke Samarinda.

Padahal menurut kenyataan bahwa penduduk kecamatan Kota Bangun sangat potensial dalam bidang pendidikan dan ilmu penge-

tahun. Sejak 10 tahun terakhir ini tidak kurang dari 100 orang telah berhasil memperoleh ijazah kesarjanaaan.

Selain pendidikan formal, pendidikan non formal pun cukup mendapat perhatian dari masyarakat, terutama pendidikan agama.

B. KONSEP LOKAL MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG SAKIT

Sudah ditulis pada halaman terdahulu bahwa masyarakat Kota Bangun adalah masyarakat budayawan dan sejarahnya erat sekali dengan sejarah Kutai. Bahkan menurut hasil penelitian sementara ada bukti-bukti peninggalan berupa situs, yang membuktikan bahwa di Kota Bangun pernah berdiri sebuah pusat kekuasaan minimal pusat peradaban. Hal ini kita kaitkan pula dengan legenda tentang Sri Bangun, yang pernah menjadi penguasa wilayah itu.

Dalam kaitan dengan hal-hal di atas maka sejak dulu sampai kini di kecamatan Kota Bangun masih ada sisa-sisa dan peninggalan prinsip dan kepercayaan lama di kalangan masyarakat, dalam berbagai segi kehidupan, tidak terkecuali konsep tentang penyakit.

Antara konsep lama dan konsep modern tentang sakit, masih merupakan dua hal yang sama kuat. Masyarakat tradisional masih bertahan dengan konsep lama tentang penyakit. Sedangkan masyarakat yang muda usia mempunyai konsep baru. Kedua konsep ini masih sama berpengaruh.

Menurut konsep masyarakat yang sudah maju, bahwa sakit merupakan hal yang wajar dan biasa, yang disebabkan oleh bibit-bibit dan bakteri yang menyerang jaringan-jaringan tubuh, akibat kurangnya daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit tersebut. Dan ini dapat diatasi dengan cara menghindari dan mengobati penyakit tersebut secara medis.

Menurut masyarakat tradisional, bahwa penyakit ada yang biasa dan sering pula merupakan penyakit luar biasa, misalnya karena diganggu oleh yang disebabkan oleh roh halus dan akibat perbuatan orang lain ini harus disembuhkan dengan cara tradisional atau cara halus pula.

Bila penyakit disebabkan oleh roh halus maka penyembuhannya harus mengadakan komunikasi dengan makhluk halus tersebut. Bila sakit akibat perbuatan orang maka disembuhkan dengan cara

melumpuhkan kekuatan si pembuat sakit, dengan perantara penawar atau dukun ahli.

C. PENGETAHUAN MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG PENGOBATAN TRADISIONAL

Daerah Kalimantan Timur yang keadaan geografisnya masih belum menguntungkan. Demikian pula dalam hal perkembangan pengetahuan kesehatan masyarakat. Kekurangan pengetahuan medis ini merupakan salah satu faktor banyaknya penyakit yang diderita.

Banyaknya penyakit menimbulkan upaya penyembuhannya. Karena kecamatan Kota Bangun yang sebagian besar terdiri dari pedesaan, maka masih jauh dari jangkauan petugas-petugas medis. Oleh karenanya pengobatan tradisional masih cukup berperan. Dalam sebuah desa minimal 2 atau 3 orang dukun, yang cukup berpengaruh dan berperan sebagai seorang dokter.

Selain dukun atau pawang yang dipandang mempunyai keahlian tinggi, bagi penyakit-penyakit yang ringan dan merupakan penyakit biasa cukup diobati oleh keluarga sendiri. Hampir setiap keluarga ada yang mempunyai pengetahuan tentang pengobatan tradisional, misalnya dalam mengobati penyakit biasa, seperti penyakit kulit, penyakit demam, luka dan sejenisnya, dapat disembuhkan sendiri tanpa pergi ke dukun.

Masyarakat yang hidup di daerah Kalimantan Timur yang sejak dulu dikenal dengan alamnya yang masih belum menguntungkan bagi lajunya komunikasi. Hal ini pula menyebabkan masyarakat Kutai berupaya mempergunakan akal budi yang elah dikaruniakan Tuhan untuk mengubah dan mempergunakan lingkungan alamnya sehingga berguna untuk diri mereka. Mereka mencoba membudayakan alam lingkungan sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Demikianlah tumbuh-tumbuhan dan hewan yang mewarnai alam kehidupan di daerah ini dimanfaatkan sebagai ramuan obat untuk berjenis-jenis penyakit. Sehingga akhirnya masyarakat berhasil mendidik diri sendiri dalam memanfaatkan lingkungan sekitar. Sampai kini masih dapat dirasakan bahwa pemanfaatan lingkungan masih lebih praktis dan psikologis, utamanya dapat dirasakan pemanfaatan tersebut dalam dunia pengobatan tradisional.

D. INTERAKSI ANTARA PENDERITA DAN PENGOBAT

Bangsa Indonesia pada umumnya merupakan bangsa yang mempunyai spirit yang tinggi dalam hal kebersamaan dan etika. Tradisi menghormati dan menghargakan orang lain merupakan tradisi umum di daerah Kutai, lebih-lebih terhadap orang yang dianggap lebih tinggi kedudukan dan ilmunya.

Jadi interaksi yang berlaku antara si penderita dengan si pengobat atau dukun merupakan interaksi dua arah yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan dan kasih sayang.

Dalam hal-hal prinsip sehubungan dengan keperluan pengobatan tentunya banyak ditentukan oleh pihak pengobat, misalnya mengenai persyaratan dan cara yang dilakukan dan pantangan yang harus dihindarkan.

Contoh yang dapat diketengahkan di sini yaitu mengenai penggantian nama. Bila ada seseorang anak yang sering sakit-sakitan, bertumbuh kurus dan lemah, dukun yang mengobati sering mengganti nama anak tersebut. Penggantian nama ini dengan alasan yang dikemukakan oleh dukun bahwa nama anak tersebut tidak cocok, sehingga ia selalu diserang penyakit. Dalam hal ini orang tua dan keluarga si anak tidak keberatan atas penggantian nama tersebut, karena mereka yakin dan mempercayai alasan si dukun.

Sering pula si dukun bayi atau dukun beranak diberikan hal istimewa yaitu memberikan nama kepada bayi yang baru lahir, bahkan kadang-kadang mengambil nama si dukun yang merawat bayi tersebut.

BAB. III

PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT LUAR

1. LUKA

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut luka. Nama obat untuk menyembuhkannya disebut obat luka. Cara pengobatannya ialah dibubuhi/ditempel dengan ramuan berupa salep yang terbuat dari daun tambora dan daun sirih, dan dibalut dengan kain perban. Gejala-gejala penyakit ialah luka pada bagian tubuh.

Penyebab penyakit tersebut biasanya terkena benda tajam, karena terjatuh atau tersepek benda-benda keras.

Penyakit ini tidak berbahaya, tidak menjangkit dapat disembuhkan baik oleh dukun atau dapat diobati sendiri.

Cara pengobatan, ramuan obat yang sudah diolah ditempelkan pada bagian yang luka. Agar obatnya tidak terjatuh dan agar terhindar dari kotoran maka luka tersebut dibalut.

Bahan ramuan obat, terdiri dari tumbuhan :

1. *Mura* (bahasa Kutai), dalam bahasa Indonesia disebut tambora.
2. *Sirih* (bahasa Kutai) dalam bahasa Indonesia disebut sirih dan bahasa Latin disebut *Piper Betle*.

Penjelasan bahan ramuan obat

1. Tambora

Jenis yang tumbuh subur ditepi-tepi jalan. Tinggi tumbuh-

an tambora ± 30 sampai 50 cm dari permukaan tanah. Bagian yang dipakai sebagai ramuan obat ialah daunnya. Takaran/ukuran banyaknya 5 sampai 10 helai (tergantung dari keadaan luka.

2. Sirih
Sirih termasuk jenis tumbuhan merambat. Biasanya ditanam merambat pada tonggak kayu ulin yang sengaja ditancap. Secara fisiologis, tingginya sampai 3 meter. Sirih tumbuh diperkebunan dan dibudidayakan. Sekali membuat obat, 3 helai daun.

Gambar 1



- Daun Tambora
- Daun Sirih

Cara dan alat pengolah.

Daun tambora atau daun sirih yang muda ditumbuk sampai halus dalam lesung, atau dipirik dengan batu pirikan. Sebelumnya dicuci bersih agar bebas dari kotoran.

Bentuk setelah jadi ramuan obat.

Setelah menjadi obat, ramuan ini berupa obat tempel/salep. Obat salep ditempelkan pada mata luka. Ratakan dengan jari sampai merata pada luka. Setelah itu dibalut agar tidak terkena kotoran dan obatnya tidak terjatuh.

Persyaratan bagi penderita.

Obat cadangan disimpan secara tertutup agar tidak kotor dan dihindangi lalat. Obat diganti setiap hari, selesai mandi.

Selama sakit dilarang makan : terasi, udang, ikan asin.

Gambar 2



- Lesung batu/besi
- Batu pirikan.

2. LUKA BAKAR

Dalam Bahasa daerah Kutai disebut *luka tunu*. Nama obatnya disebut obat luka *letus (tunu)*.

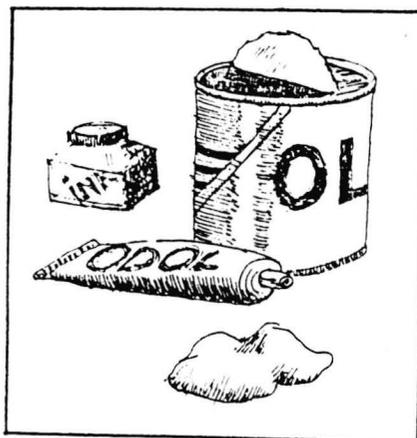
Pengobatannya dengan ditempel odol atau tinta, agar tidak hangus atau berair.

Penyebab penyakit ialah terkena atau terbakar api atau benda panas misalnya besi pijar, atau ketumpahan minyak goreng. Gejala penyakit yaitu terbakar pada bagian tubuh. Tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan, dengan menempelkan obat pada luka.
Bahan ramuan obat, terdiri dari :

1. *Odol* (bahasa Kutai), bahasa Indonesia juga disebut odol.
2. *Tinta* (bahasa Kutai), bahasa Indonesia disebut tinta.
3. Oli bekas (bahasa Kutai), bahasa Indonesia disebut oli bekas.
4. Lemak ayam yang dalam bahasa Kutai disebut *lemak manok*.

Gambar 32



- Oli
- Lemak ayam
- Odol
- Tinta

Oli adalah minyak pelumas mesin (generator) untuk mencegah gelembung pada luka tersebut.

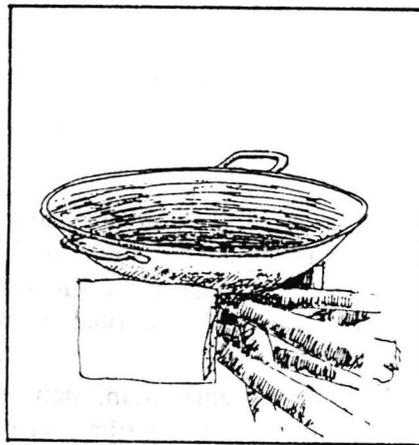
Odol juga digunakan untuk mencegah gelembung.

Lemak ayam dipergunakan untuk penyembuhan luka.

Cara mengolah dan obat yang dipergunakan.

1. Oli diambil dengan kapas lalu diboleskan ke luka.
2. Odol dikeluarkan dari bungkusnya, juga dipoleskan secara merata pada luka.
3. Lemak (gajih) ayam digoreng dalam wajan, sampai menjadi minyak. Setelah menjadi minyak siap untuk dijadikan obat penyembuh luka bakar.

Gambar 33



Wajan di atas tungku.

Tinta diambil dengan kapas lalu dioleskan ke luka

Persyaratan bagi si sakit. Obat disimpan pada mangkok tertutup. Obat ini dipakai atau dioleskan, biarkan terbuka agar lekas mengering.

3. LUKA IRIS

Dalam bahasa Kuta disebut *luka tekerat*. Menyembuhkannya dengan pengobatan mempergunakan ramuan obat yang ditempel pada luka dan dibalut.

Penyebab luka teriris pisau pada waktu meraut atau mengiris sayuran. Gejala penyakit, daging terluka dan berdarah, serta terasa perih. Penyakit ini tidak berbahaya dan tidak menjangkit, mudah disembuhkan.

Bahan ramuan obat yaitu, kopi bubuk atau rabuk kopi, ditempelkan pada luka.

Penjelasan bahan ramuan, rabuk kopi terbuat dari tumbuhan sebangsa semak yang tumbuh dibudidayakan di perkebunan. Yang dipakai sebagai obat ialah buah kopi yang sudah digoreng dan ditumbuk dan sudah menjadi rabuk/bubuk.

Cara pengobatan, luka dibersihkan. Sesudah bersih, rabuk kopi dibubuhkan atau ditempelkan secara merata pada luka. Sesudah dibubuhi obat lalu dibalut. Obat diganti 2 sampai 3 kali sehari.

Persyaratan yang dikerjakan, diusahakan agar luka jangan sampai berdarah. Untuk itu jangan terlalu bergerak dan banyak istirahat.

Gambar 4



Luka yang dibubuhi rabuk kopi

4. LUKA KENA SENJATA BERACUN

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut *luka senjata bisa*. Cara penyembuhan dengan pengobatan dan tindakan.

Gejala penyakit, terasa sangat sakit, berbisa dan tubuh si penderita panas dan berwarna kebiru-biruan. Penyebabnya ialah bisa atau racun, misalnya kena racun sumpitan.

Penyakit ini dapat membahayakan si sakit bila tidak segera ditolong, racun senjata tersebut dapat menyerang segenap organ tubuh. Penyakit ini harus ditolong oleh seorang ahli.

Cara pengobatan, air masak diisikan ke dalam gelas. Air dalam gelas tersebut dimasuki mantra/jampi dengan ayat-ayat suci Alqur'an oleh seorang dukun, kemudian diminumkan kepada si sakit untuk penawar atau menghilangkan racun berbisa itu.

Selain jampi-jampi tersebut diikuti dengan tindakan. Kaki atau bagian

Gambar 5



Gelas berisi air masak.

yang luka diikat kuat-kuat agar racun tidak merambat ke organ tubuh yang lain. Daging di sekitar luka diiris untuk mencegah penularan bisa.

Syarat-syarat yang harus dilaksanakan, bahwa dukun yang merawat bertindak sebagai juru selamat. Perawatan ini makan waktu yang agak lama bila dibandingkan dengan luka biasa. Si sakit harus dibaringkan dan dibantu mengeringkan keringat si sakit.

5. KERACUNAN/DIGIGIT ANJING GILA

Dalam bahasa daerah Kutai disebut penyakit digigit *koyok gila*. Cara penyembuhan penyakit ini merupakan penyakit yang luar biasa dan sangat membahayakan bagi si penderita dan harus segera ditolong oleh seorang ahli.

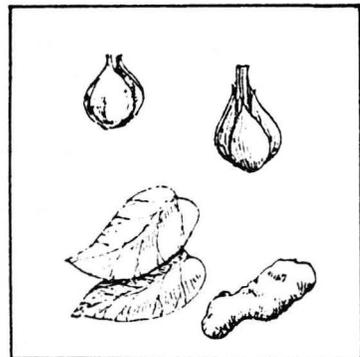
Gejala penyakit rabies ini, rasa sakit yang luar biasa dan tubuh menjadi sangat panas, kepala pusing. Penyebabnya ialah gigitan anjing gila.

Cara pengobatannya : dengan ramuan yang terdiri dari bawang putih, bawang merah, belinjo dan temu lawak yang ditumbuk jadi satu. Dibubuhi spiritus dan ditempelkan pada luka.

Penjelasan bahan ramuan : Baik bawang putih, bawang merah dan temu lawak, ketiganya jenis tanaman yang dibudidayakan sejenis tumbuhan umbi. Ditanam di perkebunan. Bagian yang dipergunakan sebagai obat yaitu buahnya.

Cara dan alat untuk mengolah : Ketiga jenis ramuan dikupas, kemudian dicuci bersih. Setelah itu

Gambar 6



Bawang merah, bawang putih, daun belinjo, temu lawak.

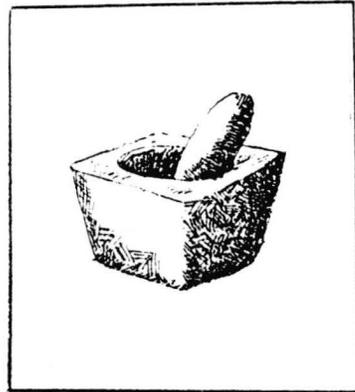
dimasukkan kedalam lesung batu lalu ditumbuk sampai lumat menjadi salep. Setelah lumat dan menyatu ditaruh kedalam sebuah mangkuk dan dibubuhi dengan spiritus secukupnya.

Ukuran ramuan; bawang merah 3 sampai 7 biji, bawang putih 3 sampai 7 biji dan temu lawak sebesar ibu jari .

Setelah jadi ramuan, merupakan salep. Dan cara pengobatan yakni ditempelkan pada luka gigitan secara merata. Selain itu dibantu dengan mantra-mantra penawar racun yang dihembuskan ke air masak, diminumkan kepada penderita.

Syarat bagi penderita, sebaiknya selalu dibantu dengan mantra-mantra dan dirawat oleh seorang dukun kenamaan. Pengobatan ramuan dilakukan 2 sampai 3 kali sehari.

Gambar 7



Lesung batu.

6. BULU DAN BAU KETIAK

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *keteak bau angit*. Cara penyembuhannya diobati dengan ramuan obat. Jenis penyakit biasa, tidak berbahaya dan tidak menjangkit. Dapat disembuhkan baik oleh dukun maupun diobati sendiri. Cara pengobatannya, dimandikan dengan uap ramuan obat.

Gejala-gejala penyakit, bila berkeringat ketiak berbau tidak sedap. Penyebabnya diperkirakan salah makan.

Cara pengobatan, daun pandan wangi dan *sahang* direbus sampai air rebusan mendidih. Setelah mendidih diangkat dan ketiak diupkan kerebusan tersebut. Uap yang wangi tersebut melekat ke ketiak dan menghilangkan bau yang tidak sedap.

Penjelasan ramuan.

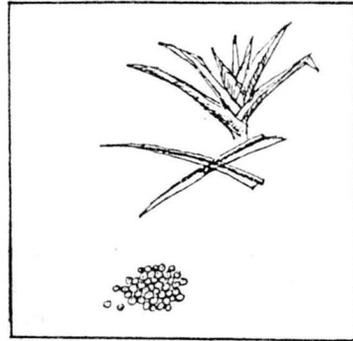
Pandan wangi sejenis tumbuhan rumput dan lunak. Tumbuhan ini dapat dibudidayakan dan tumbuh di halaman atau di kebun-kebun. *Sahang* atau merica jenis tanaman untuk campuran jamu atau sayur. Tumbuhan perkebunan dan diusahakan secara besar-besaran.

Cara dan alat pengolahan

Daun pandan wangi dipilah-pilah. Ukuran/jumlah 7 helai dan sahang sekerong-kong tangan/seraup, dimuat kedalam panci. Diberi air 7 gelas dan direbus. Setelah mendidih dan beruap, diangkat dan siap untuk dipakai.

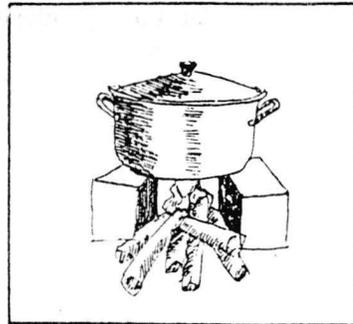
Syarat-syarat dan pantangan. Pengobatan dilakukan pagi, siang dan petang. Si penderita berpantang makan makanan yang berbau amis, misalnya ikan dan daging yang berbau amis.

Gambar 8



- Daun pandan wangi
- Sa h a n g

Gambar 9



Panci di atas dapur.

7. LUKA/BENGGAK TERKENA PUKUL

Di daerah Kutai penyakit seperti ini disebut bengkak kena pepal.

Penyembuhannya dengan pengobatan mempergunakan ramuan. Penyakit tersebut tidak berbahaya, tidak berjangkit dan dapat disembuhkan sendiri.

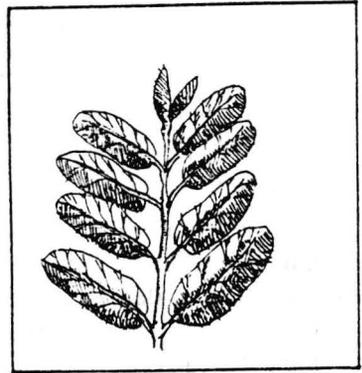
Gejala penyakit, bagian yang terkena pukul, terjepit membengkak, biru dan sakit.

Cara pengobatan, ramuan obat yang sudah diolah ditempelkan ke luka/bengkak.

Penjelasan tentang ramuan. Bawang merah dan bawang putih (lihat penjelasan pada nomor 5). Jambu ialah sejenis tumbuhan pohon, tumbuh diperkebunan atau di halaman rumah. Bagian yang dipergunakan ialah daunnya yang muda.

Cara dan alat pengolah
Bawang putih 3 biji, bawang merah 3 biji dan daun jambu muda 7 helai. Ketiganya ditumbuk sampai lumat dan berwarna kecoklat-coklatan. Ambil kapas dan celupkan ke obat, kemudian balutkan ke luka/ke bengkak.

Gambar 10



Daun jambu.

Saran bagi penderita. Si penderita dianjurkan banyak beristirahat dan jangan banyak bergerak.

8. BISUL

Dalam bahasa daerah Kutai bisul disebut *bongsolot*. Penyakit bisul dapat disembuhkan dengan pengobatan. Bisul penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit bisul yaitu daging bengkak membiru, terasa sakit dan panas. Penyebab bisul ialah darah kotor yang diderita seseorang.

Cara mengobati bisul, yaitu dengan ramuan obat dengan bahan daun sirih dan daun kamboja.

Ramuan obat, sirih sudah dijelaskan pada nomor terdahulu. Sedangkan kamboja merupakan jenis tanaman pohon, tumbuh di perkebunan bunga yang dikembangkan sebagai mata usaha.

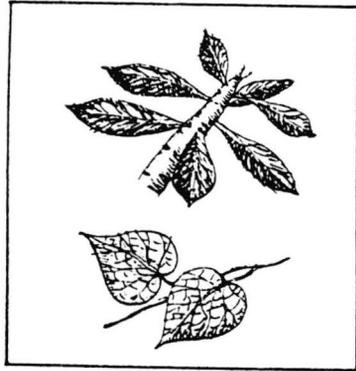
Cara dan alat pengolahan. Sehelai daun sirih atau sehelai daun kamboja dilunakkan atau dilemahkan dengan cara dipanaskan di atas api. Setelah lemas dicelupkan ke minyak kelapa yang sudah dipanaskan. Sesudah itu ditempelkan ke bisul yang diderita.

Saran bagi penderita :

Jangan dipegang atau dipecah dengan benda tajam. Nantikan saja dia pecah sendiri.

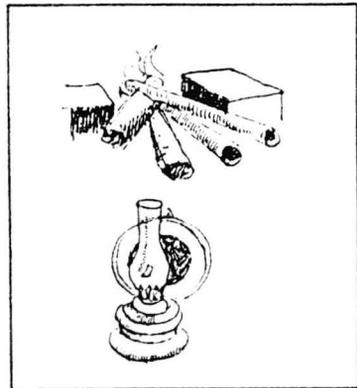
Bila dipaksa dipecah/dibedah sebelum waktunya akan terjadi infeksi.

Gambar 11



- Daun kamboja.
- Daun sirih.

Gambar 12



Dapur atau lampu

9. DISENGAT SERANGGA

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut kena *ketap*.

Penyakit ini disembuhkan dengan pengobatan memakai ramuan obat.

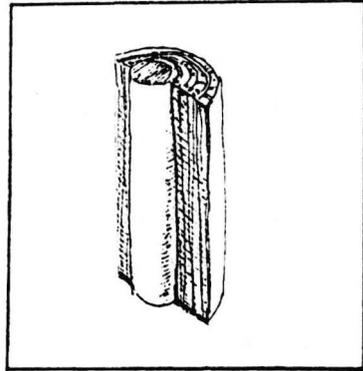
Tanda-tanda penyakit, bintik-bintik warna merah dan sakit, kadang-kadang bengkak. Penyebabnya adalah akibat sengatan serangga dan binatang sebangsanya. Penyakit ini penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan.

Pengobatan, dilakukan dengan ramuan obat yang terdiri dari ati (empulur) batang pisang. Batang pisang bagian tengah yang lemah.

Pisang ialah sejenis tanaman yang dibudidayakan, ditanam di kebun-kebun atau di pekarangan rumah.

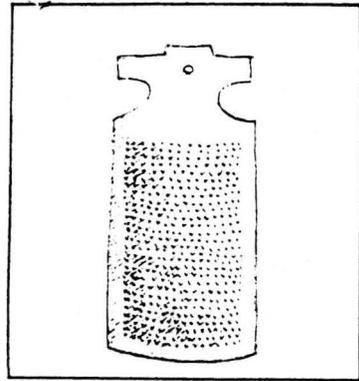
Cara dan alat pengolah. Batang pisang dibelah Diambil bagian dalam (empulur) yang dalam bahasa Kutai disebut ati. Benda tersebut diparut. Setelah diparut, diperas dan airnya diminum oleh si penderita, sedangkan ampasnya dikompreskan.

Gambar 13



Empelur pisang

Gambar 14



Parudan.

Saran bagi penderita, agar bintik-bintik yang sakit tersebut jangan digaruk atau disentuh dengan kuku, untuk mencegah infeksi atau bengkak. Pengobatan ini dilakukan 2 sampai 3 kali sehari.

10. DISENGAT KALAJENKING

Disengat kalajengking dalam bahasa daerah disebut *dikettap kala*. Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan. Penyembuhannya dengan cara pengobatan.

Sengatan kalajengking menyebabkan si penderita merasakan bisa yang sangat hebat.

Pengobatan

Pengobatan dengan ramuan obat dari sahang campur minyak kelapa setetes ditumbuk atau dipirik sampai halus, kemudian ditempelkan pada sengatan. Mengenai sahang sudah diuraikan pada nomor terdahulu. Banyaknya sekali membuat ramuan 7 sampai 12 biji sahang.

Cara dan alat pengobatan.

Setelah dicuci sahang dipirik dibatu pirikan atau ditumbuk pada lesung. Kemudian setelah halus ditaruh ke dalam piring kecil dan diaduk dengan minyak kelapa.

Persyaratan lain.

Untuk penawar atau menurunkan rasa bisa, biasanya dibantu dengan mantra-mantra yang ditiupkan ke dalam air masak, dan

Gambar 15



Sahang di dalam batu pirikan.

diminumkan kepada si penderita.

11. DISENGAT KELABANG

Dalam bahasa Kutai disebut dengan istilah *dikattap lipan*. Penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan dengan bantuan dukun.

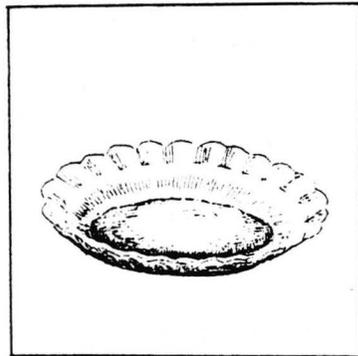
Orang yang disengat kelabang merasakan sakit yang sangat hebat. Bagian yang disengat membengkak dan berwarna biru.

Sama dengan disengat kalajengking, bila seseorang disengat kelabang obatnya ialah sahang yang dipirik atau dihaluskan dan dicampur minyak kelapa atau spiritus.

Baik cara maupun alat-alat yang dipergunakan dalam pembuatan obat sama yaitu lesung atau batu pirikan.

Syarat lain, yakni dibantu oleh mantra-mantra dengan menghembuskannya ke air dan diminumkan kepada si sakit. Hal itu diulangi sampai 3 kali sehari, sehingga penyakit dan bisa yang diderita akhirnya berangsur sembuh.

Gambar 16



Ramuan obat dalam piring.

12. TERTUSUK DURI

Dalam bahasa Kutai penyakit ini disebut *tercucuk duri*. Penyakit ini adalah penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan mudah disembuhkan.

Gejala penyakit ini yaitu rasa sakit dan nyeri, bengkak dan tubuh si penderita menjadi panas.

Pengobatan. Penyakit ini disembuhkan dengan pengobatan dengan mempergunakan ramuan obat, yaitu bawang merah.

Penjelasan tentang bawang merah ini sudah diuraikan pada nomor terdahulu.

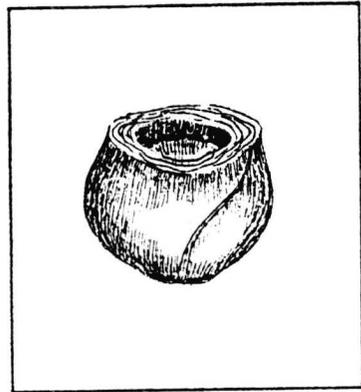
Cara dan alat yang dipergunakan.

Setelah dikupas kulit luarnya sebutir bawang merah dilubangi dengan ujung pisau. Setelah berlubang yang berongga, ke dalam lubang itu dituangkan minyak kelapa. Setelah itu bawang tersebut dibakar hingga hangus.

Kemudian tempelkan bawang yang masih panas tersebut ke luka atau muara cucukan duri. Duri yang tertinggal di dalam daging akan keluar dengan sendirinya.

Syarat lain. Setelah duri keluar hendaknya darah luka tersebut dibersihkan dengan air panas agar terbebas dari kotoran. Bila cucukan tersebut pada telapak kaki, hendaknya diperban sehingga tidak memasuki kotoran.

Gambar 17



Bawang merah berlubang.

13. DIGIGIT KERA

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *digigit kode*. Jenis penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disebutkan dalam waktu dekat.

Orang yang digigit kera merasa sakit dan bisa serta seluruh tubuhnya merasa panas. Hal ini diakibatkan bisa gigitan tersebut. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan cara pengobatan.

Pengobatan, berupa ramuan tumbuh-tumbuhan yang diolah menjadi obat gosok yaitu: bawang putih, bawang merah, belinju, temu lawak.

Penjelasan ramuan obat.

Bawang putih dan bawang merang sudah dijelaskan pada halaman di depan. Belinju dalam bahasa Indonesia disebut emping dan dalam bahasa Latin disebut *Gnetum gnemon* LINN. Jenis tumbuhan pohon dan dibudidayakan. Temu lawak sejenis rumput atau tumbuhan umbi, sengaja ditanam untuk ramuan obat dan jamu. Keempat tumbuhan di atas adalah tumbuhan yang diusahakan sebagai mata pencaharian penduduk.

Gambar 18



Bawang merah, bawang putih, belinju dan temu lawak.

Cara pembuatan dan alat yang dipergunakan.

Satu biji bawang putih. Satu biji bawang merah. Tiga helai daun belinju. Satu ruas temu lawak, ditumbuk menjadi satu dalam sebuah lesung batu. Setelah lumat dan menyatu dicampur dengan spiritus. Sesudah menjadi obat ditempelkan pada luka gigitan.

Setelah menjadi ramuan obat berbentuk salep atau obat poles.

Syarat lain bagi si penderita, selain obat berupa ramuan, dibantu dengan mantra untuk menghilangkan rasa bisa.

14. DIGIGIT ULAR

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *dipatuk tedung*.

Gejala-gejala penyakit, si penderita merasakan perih dan bisa yang luar biasa, sekujur badan panas dan berkeringat, akibat racun atau bisa ular menyusup ke dalam tubuh.

Pengobatan. Penyakit ini adalah penyakit biasa namun sangat berbahaya. Sering orang yang digigit ular meninggal,

tidak dapat diselamatkan. Pengobatan dilakukan oleh seorang dukun yang kenamaan. Selain diobati dengan bahan ramuan obat juga diobati dengan tindakan dukun dengan mantra-mantra penawar bisa.

Bagi suku-suku pedalaman di daerah Kutai diadakan upacara *belian* untuk menyelamatkan si penderita.

Cara pengobatan dan alat yang dipergunakan. Ramuan obat yang terdiri dari bawang putih, bawang merah, belinju dan temu lawak. Jenis-jenis tumbuhan ini sudah dijelaskan terdahulu. Keempat ramuan tersebut ditumbuk sampai halus, kemudian dibubuhi spiritus. Setelah jadi obat tersebut ditaburkan ke luka.

Gambar 19



Ramuan dalam piring.

Syarat lain dari penderita.

Pada waktu kritis si sakit tidak boleh dibawa masuk ke dalam rumah. Dibaringkan di halaman dan dilarang minum. Diusahakan agar ular yang mengigit dapat dibunuh, sebelum ular tersebut sempat minum.

15. TERTUSUK IKAN SEMBILANG

Dalam bahasa daerah Kutai disebut tercucuk *jukut sembilang*.

Penyakit ini termasuk jenis penyakit biasa, tidak menular dan tidak berbahaya, dapat disembuhkan.

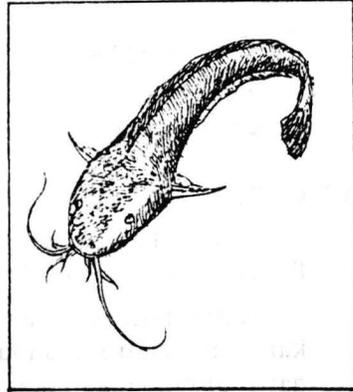
Gejala penyakit ini si penderita merasakan sakit dan bisa, tubuh panas dan bebas tusukan membengkak.

Cara penyembuhannya diobati dengan ramuan dan dibantu dengan mantra penawar bisa.

Pengobatan. Peengobat dilakukan dengan sahang yang dipirik.

Cara dan alat pengolah Sahang dicuci bersih-bersih kemudian ditumbuk atau dipirik pada batu pirikan. Setelah lumat dicampur spiritus dan ditaburkan ke luak 2 sampai 3 kali sehari.

Gambar 20



Ikan sembilang.

16. PENDARAHAN AKIBAT LUKA

Bahasa Kutai menyebutkan penyakit ini dengan nama *bobos darah*.

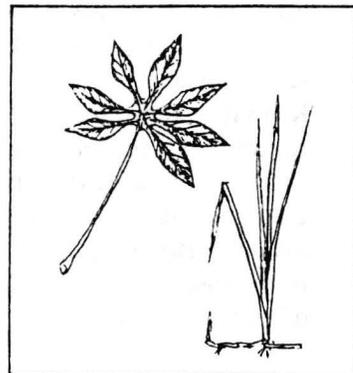
Penyakit ini disembuhkan dengan pengobatan. Pendarahan merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit pendarahan, darah keluar terus menerus dan sukar dihentikan, akibat luka.

Ramuan obat yang digunakan yaitu daun singkong muda dan daun lalang muda, yang ditumbuk sampai lunak.

Penjelasan tentang ramuan. Singkong dalam bahasa Kutai disebut ubi. Lalang dalam bahasa Kutai disebut ilalang. Singkong

Gambar 21



– Daun singkong.
– Daun lalang.

merupakan jenis tumbuhan umbi dan ladang adalah sebangsa rumput.

Cara mengolah dan alat yang dipakai.

Si penderita jangan banyak bergerak keras. Sebab gerakan yang keras akan memudahkan keluarnya darah.

17. GATAL

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *gatal*. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan cara pengobatan.

Gatal termasuk jenis penyakit biasa, tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan sendiri atau oleh dukun.

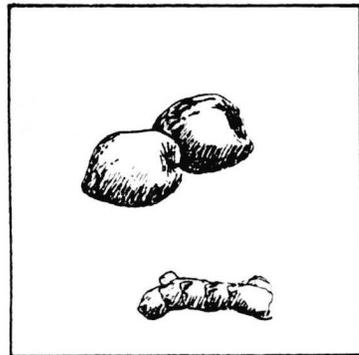
Gejala penyakit gatal, si penderita merasakan rasa gatal seluruh tubuhnya. Penyebab gatal ini ialah kuman serangga atau karena salah makan atau keracunan makanan.

Pengobatan. Bahan yang dijadikan obat ialah buah kemiri dan kunyit.

Penjelasan bahan obat. Dalam bahasa Kutai kemiri disebut *keminting* dan bahasa Latin disebut *Aleuritis Moluccana WILL*. Kemiri adalah tanaman budidaya dan dikembangkan sebagai usaha.

Kunyit termasuk jenis tumbuhan rumput/umbi, dalam bahasa Kutai disebut kunyit. Tumbuh di halaman rumah atau di kebun juga tanaman yang dibudidayakan.

Gambar 22



- Kemiri.
- Kunyit.

Cara pembuatan dan obat yang dipakai.

Kemiri 7 biji dan kunyit sebesar ibu jari sebanyak 7 ruas, keduanya ditumbuk jadi satu.

Setelah hancur lalu dipanggang diatas api dalam sebuah mangkuk.

Setelah menjadi obat berbentuk salep. Obat tersebut selagi panas disapukan ke bagian tubuh yang gatal. Bila obat tersebut dingin, dipanaskan lagi.

Syarat lain. Hendaknya si sakit jangan makan ikan yang menyebabkan gatal atau terasi dan telur.

Gamar 23



Mangkuk berisi ramuan dipanggang di atas api.

18. KUDIS

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *Kuris*. Penyakit kudis merupakan penyakit biasa, dan menahun atau berlangsung lama, tapi tidak berbahaya dan tidak berjangkit, dapat disembuhkan.

Gejala-gejala penyakit kudis, biasanya di beberapa bagian tubuh, tangan, kaki, pinggang serta pantat di tumbuh kudis. Penyebab penyakit ini adalah kuman, serangan atau akibat salah makan atau keracunan makanan.

Pengobatan. Ramuan yang dijadikan obat ialah belerang dan minyak makan.

Belerang dalam bahasa Kutai disebut *melirang*, belerang ini termasuk jenis zat padat. Benda ini dapat dibeli di toko-toko. Kebersihan tubuh harus selalu diperhatikan.

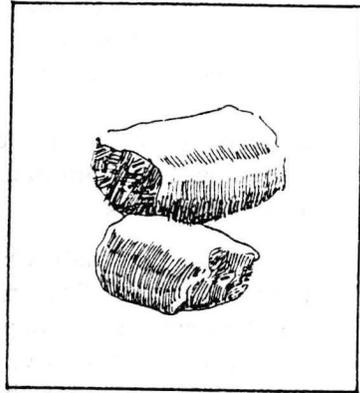
Cara mengolah dan alat yang dipakai.

Belerang sebesar buah pinang dihancurkan di campur dengan 2 sendok makan minyak kelapa.

Keduanya dipanggang di atas api sampai panas, ditempatkan dalam sebuah mangkuk. Setelah itu digosokkan ke kudis.

Syarat lain yang diperhatikan, dijaga jangan sampai kudis tersebut di hinggapi kotoran atau lalat. Pengobatan dilakukan secara rutin 2 sampai 3 kali sehari. Makanan di jaga agar tidak makan yang dapat menyebabkan gatal.

Gambar 24



Belerang.

19. KORENG

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *kuris*. Nama obatnya disebut uat *kuris*. Pengobatannya dengan ramuan tumbuhan dan air liur siput.

Tanda-tanda penyakit koreng yakni timbul luka-luka bintik-bintik pada kulit tubuh. Sedangkan penyebab penyakit ini macam-macam. Diantaranya akibat luka, terpukul, terjepit dan lain-lain.

Penyakit ini adalah jenis penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan mudah disembuhkan, baik diobati sendiri atau bantuan dukun.

Cara penyembuhannya, dengan daun tambora dan dengan liur bekecot, yang ditempelkan pada koreng.

Bahan obat tersebut sebagai berikut :

1. Tambora dalam bahasa daerah Kutai disebut *mura*.
2. Bekecot dalam bahasa daerah Kutai disebut *siput* dan dalam bahasa Latin disebut *Achatana fulica*.

Penjelasan bahan obat.

1. Tambora sejenis tumbuhan rumput yang tumbuh di tepi-tepi jalan dan tumbuh subur tanpa ditanam. Bentuk fisiologis rumput ini tingginya dari tanah \pm 30 cm dan berdaun lebat. Bagian yang dijadikan obat ialah daunnya.
2. Bekecot ialah sejenis binatang melata. Hidup di tepi-tepi sungai atau di tepi-tepi laut. Binatang berkulit batu dan dagingnya dapat dimakan. Bagian yang dipergunakan untuk obat ialah air liurnya.

Takaran, daun tambora diperlukan 1 helai untuk satu koreng. Sedangkan bekecot se-ekor untuk satu koreng.

Gambar 25



- Daun tambora.
- Bekecot.

Cara dan alat pembuat obat.

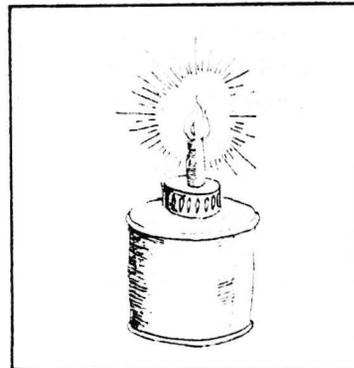
Daun tambora dipetik lalu dilemahkan dengan cara dipanaskan di atas api atau didekat lampu. Setelah lemah atau lunak langsung ditempelkan ke koreng.

Bekecot atau siput diambil air liurnya lalu ditetaskan ke koreng secara merata.

Persyaratan lain bagi si penderita.

Obat cadangan disimpan ditempat yang bersih atau diambil dari tempatnya pada saat akan dipergunakan. Pengobatan dilakukan secara rutin 3 kali sehari. Koreng harus selalu dijaga kebersihannya. Si penderita dilarang ma-

Gambar 26



Lampu sumbu. -

kan barang-barang yang dapat mendatangkan gatal misalnya terasi.

20. KUTIL

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut *kutil*. Penyembuhannya dengan cara pengobatan. Kutil adalah penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Tanda-tanda kutil yaitu bintik-bintik pada kulit, sebesar *sahang* (merica). Penyebabnya diperkirakan akibat terkena darah ayam pada waktu memotong/menyembelih ayam.

Pengobatan kutil. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan cara pengobatan. Cara pengobatannya ialah dengan getah pepaya. Dalam bahasa Kutai pepaya disebut *gedang* dan bahasa Latin disebut *Carica Papaya LINN.*

Pepaya ialah sejenis tumbuhan berbatang lunak dan berbuah polong. Tanaman ini dibudidayakan, ditanam di pekarangan atau kebun.

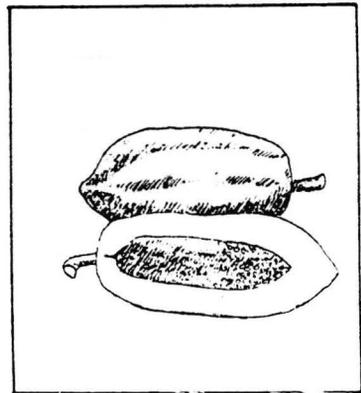
Cara pembuatan obat. Diambil sebuah pepaya muda. Pepaya tersebut dipotong dekat tangkainya. Setelah dipotong getahnya keluar. Getah tersebutlah yang diambil dan ditempelkan ke kutil.

Persyaratan. Pengobatan ini dilakukan setiap hari, dan diulangi 3 kali sehari.

21. BOROK

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *kuris jahat*. Borok merupakan penyakit kulit. Penyakit ini tidak berbahaya,

Gambar 27



Pepaya.

tidak menjangkit dan dapat disembuhkan walaupun agak sukar dan mempergunakan waktu lama.

Tanda-tanda penyakit borok, yakni koreng pada bagian tubuh atau seluruh tubuh. Koreng tersebut bermanah dan berbau. Borok merupakan penyakit menahun.

Penyebab penyakit biasanya sebabnya kuman. Namun ada pula borok yang menurut kepercayaan setempat dikarenakan perbuatan orang, dengan jampi-jampi atau dengan racun kulit.

Penyembuhan penyakit borok, diobati dengan kelapa, yang setelah diolah berupa salep, ditempelkan pada borok.

Bahan ramuan obat yaitu kelapa. Kelapa ialah sejenis tumbuhan berbiji tunggal, bangsa pohon dan berakar serabut. Kelapa ditanam diperkebunan sebagai tumbuhan budidaya dan merupakan usaha rakyat sebagai mata pencaharian.

Cara pembuatan dan alat yang dipakai. Buah kelapa dikupas dan di cungkil dari tempurungnya. Setelah itu dibakar diatas dapur, sampai hangus. Setelah hangus ditumbuk sampai hancur. Selanjutnya dicampur dengan minyak kelapa hingga basah dan menjadi salep. Setelah jadi obat lalu ditempelkan ke borok.

Persyaratan lain. Selain ramuan juga sering dibantu dengan jampi-jampi atau mantra baik mantra tersebut dimasukkan ketika sedang membuat obat atau pada waktu menaburkan obat ke borok si penderita.

Gambar 28



Kelapa dibakar.

22. SIPILIS

Sipilis dalam bahasa daerah Kutai disebut *matakau*. Sipilis merupakan penyakit biasa, namun berbahaya dan menjangkit. Sipilis dapat disembuhkan dengan bantuan ahli.

Gejala-gejala penyakit, pada saluran kencing mengeluarkan lendir atau darah, nanah, bila kencing terasa sakit.

Penyebab penyakit ini ialah kuman. Penyakit ini diderita oleh orang-orang yang senang masuk ke rumah-rumah bordil atau bersetubuh dengan wanita tunasusila.

Penyakit ini disembuhkan dengan cara pengobatan dengan tekun, dengan ramuan obat berupa obat salep.

Bahan ramuan obat.

Kayu cendana, buah kemumus, kumis kucing dan daun kemujung.

1. Kayu cendana ialah sejenis pohon dan ditanam di kebun-kebun. Baunya harum dan dipergunakan sebagai ramuan obat. Dalam bahasa Kutai juga disebut cendana dan dalam bahasa Latin disebut *Santalum album*.
2. Buah kemumus dalam bahasa Kutai juga disebut kemumus.
3. Kumis kucing ditanam di kebun-kebun atau di pekarangan. Kumis kucing termasuk jenis rumput. Dalam bahasa Kutai disebut juga kumis kucing.
4. Daun kemujung, sejenis rumput. Tumbuh di tanah datar.

Cara mengolah dan alat yang dipergunakan.

Bagian yang dipergunakan seperti tertulis di atas dan ukuran : 1 sendok makan serbuk cendana, 20 butir buah kemumus, 20 helai bunga kumis kucing, 20 helai daun kemujung.

Keempat ramuan tersebut ditumbuk bersama-sama. Kemudian direbus sampai panas \pm 10 menit. Setelah itu disaring. Dan airnya diminum 2 sampai 3 kali sehari.

Persyaratan bagi si penderitanya.

Obat persediaan ditaruh dalam gelas atau teko. Setiap akan minum obat tersebut terlebih dulu dipanaskan. Si sakit tidak boleh bersama istri sebelum betul-betul sembuh. Jangan sampai celananya dipakai orang lain untuk menghindari penularan.

Gambar 29



Kumis kucing.

23. MENYUBURKAN RAMBUT

Menyuburkan rambut dalam bahasa daerah Kutai disebut melebatkan rambut. Pengobatannya dengan cara meminyaki dengan ramuan obat berasal dari kangkung dan batang pisang.

Gejala penyakit, rambut rontok, berketombe dan kulit kepala terasa gatal berkepanjangan. Penyebabnya ialah kekurangan hormon pada kulit, rastung atau terlalu banyak berfikir berat.

Penyakit ini termasuk jenis penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit tapi sukar disembuhkan.

Cara pengobatan. Batang pisang bagian dalam atau kangkung yang dijadikan minyak.

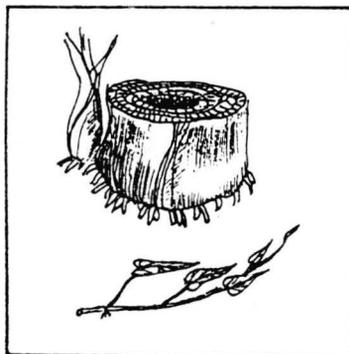
Bahan ramuan obat.

1. Pisang dalam bahasa Kutai disebut pisang dan dalam bahasa Latin disebut *Musa*.
Tumbuhan ini sudah diterangkan terdahulu.
2. Kangkung yang dalam bahasa Kutai disebut kangkung dan bahasa Latin disebut *Iposoea reptans* POIR.
Kangkung tumbuh di tanah rendah (berair). Ada yang tumbuh sendiri dan ada yang ditanam.
Takaran : sebatang pisang atau seikat kangkung.

Cara membuat obat dan alat yang dipakai.

Pohon pisang ditebang. Disisakan bagian bawah \pm 30 cm. Pangkal batang yang tersisa tersebut diberi berlubang atau dikorek di bagian dalam (*empulur*). Air yang menggenang, yang sejuk itu diambil setiap pagi dan diusapkan ke rambut yang berfungsi sebagai minyak rambut.

Gambar 30



- Batang pisang.
- Kangkung

Kangkung diambil bagian yang muda. Daunnya dipetik. Dicuci dan ditumbuk di lesung batu. Setelah itu diperas dan airnya yang diambil sebagai minyak rambut.

Bentuk setelah jadi obat berupa cairan. Obat ini diambil dengan tapak tangan dan disapukan ke rambut secara merata.

Persyaratan bagi penderita. Obat ini dibuat atau diambil setiap hari pada waktu akan mempergunakannya. Air batang pisang penggunaannya pada waktu pagi (subuh) dan air kangkung pada waktu malam menjelang tidur. Agar tidak mengganggu bantal dan benda-benda lain, sebaiknya kepala dibungkus sesudah diobati.

24. RAMBUT RONTOK

Dalam bahasa daerah Kutai rambut rontok disebut kepala botak. Nama obatnya disebut uat botak. Cara mengobati minuman yang terbuat dari ramuan obat.

Gejala penyakit, rambut di kepala rontok berangsur-angsur dan akhirnya menyebabkan kebotakan. Penyebabnya biasanya karena sakit, rastung dan kekurangan zat penyubur rambut.

Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, dan tidak menjangkit. Dapat disembuhkan namun agak sukar mencapai hasil yang positif.

Cara pengobatan. Obatnya terdiri dari ramuan :

1. Gula yang berasal air tebu Tebu merupakan tanaman perkebunan atau tanaman dibudidayakan.
2. Cuka dalam bahasa Kutainya disebut *lahang*. *Lahang* berasal dari air enau, yang diawetkan.

Cara mengolah dan alat yang dipakai.

Gula 1/4 kg, cuka 1/4 gelas dan air 1 gelas dimasak dalam sebuah panci alumunium sampai kental. Setelah itu disimpan dalam sebuah tempat misalnya mangkuk kaca dan bertutup.

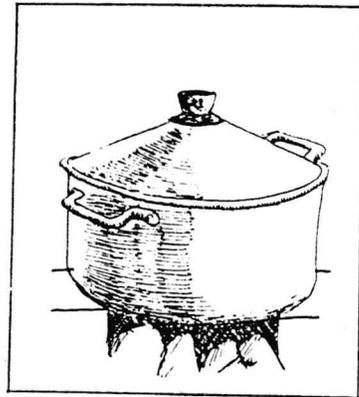
Bentuk setelah jadi obat.

Setelah menjadi obat berbentuk cairan kental berupa jamu yang diminum. Sekali membuat obat untuk beberapa minggu.

Syarat bagi penderita.

Sisa obat disimpan baik dalam mangkuk tertutup. Setiap hari 3 kali minum yakni pagi, tengah hari dan malam. Pantang bagi si penderita makan daging kambing dan makanan lain yang panas.

Gambar 31



Panci di atas dapur.

25. MENGHITAMKAN RAMBUT

Menghitamkan rambut dalam bahasa daerah Kutai disebut menyemir rambut. Nama obatnya disebut semir rambut.

Gejala penyakit, rambut putih, kuning atau coklat dan kelihatan jelek. Penyebabnya karena ketuaan usia, kekurangan vitamin dan lain-lain.

Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Pengobatannya, dengan minyak (obat cair) yang terbuat dari sayap burung kelelewar. Dalam bahasa daerah Kutai disebut burung *keluang* dan dalam bahasa Latin disebut *Pterocarpus edulis*.

Burung kelelewar, adalah sejenis burung kecil berbadan lunak. Burung ini terbang mencari makan pada waktu malam, dan pada siang hari tidur bergantung di atas pohon di sela-sela daun.

Cara dan alat pengolah.

Seekor atau dua ekor kelelewar ditangkap. Sayapnya dibakar di atas lampu. Setelah hangus, sayap tersebut diremas-remas sampai hancur. Kemudian dicampur atau dibasahkan dengan minyak rambut yang telah dipergunakan *gadis*.

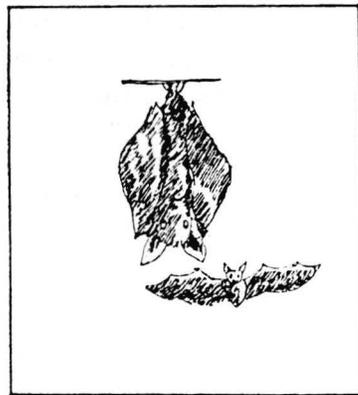
Setelah jadi obat berbentuk minyak kental atau berbentuk oli.

Minyak tersebut dipoleskan ke rambut secara merata.

Persyaratan. Selama 1 sampai 3 hari rambut jangan dibasahkan.

Obat untuk sekali pakai harus habis. Untuk obat selanjutnya dibuat lagi seperti semula.

Gambar 34



Burung kelelewar.

26. KUSTA

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit kusta disebut dengan istilah penyakit jahat. Kusta termasuk penyakit biasa, namun

sangat dibenci dan ditakuti di daerah Kutai. Orang yang menderita penyakit kusta tidak dibiarkan tinggal di kampung.

Gejala penyakit ini, ialah koreng pecah-pecah bengkak dan biru serta berdarah. Biasanya yang diserang bagian persendian. Bagian tubuh yang diserang syarapnya mati tidak berfungsi. Kusta sejenis penyakit menular.

Penyebab penyakit ini diperkirakan kuman yang menyerang kulit seseorang.

Penyakit kusta sukar disembuhkan, memerlukan waktu yang cukup lama. Penyembuhannya dilakukan dengan pengobatan ramuan, dioleskan ke tubuh si sakit.

Bahan ramuan obat terbuat dari empedu onta.

Binatang ini bertubuh besar, terdapat di daerah padang pasir. Binatang penarik beban.

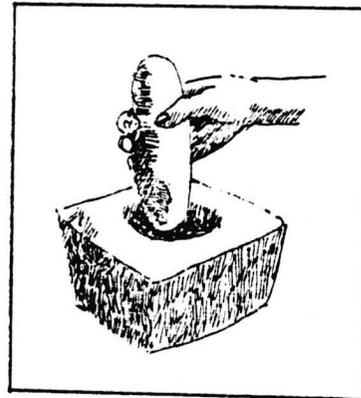
Cara pembuatan.

Empedu onta secukupnya dimasak dalam sebuah panci aluminium sampai mengental

Setelah itu dikeringkan. Setelah kering ditumbuk di lesung batu sampai menjadi poder atau bedak. Bedak inilah yang dipergunakan sebagai pengobat penyakit dengan cara mengoleskan ke tubuh si sakit.

Persyaratan yang harus ditaati. Orang yang sakit diasingkan dari keluarga dan orang banyak, karena penyakit ini mudah menjangkit. Pengobatan dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Gambar 35



Lesung batu.

27. BEKAS CACAR

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut bekas cacar. Cacar merupakan jenis penyakit biasa, tidak berbahaya dan tidak menular. Dapat disembuhkan tapi tetap meninggalkan bekas.

Cacar dapat disembuhkan dengan pengobatan dengan ramuan obat berupa bedak. Gejala penyakit/bekas cacar yakni terdapat burik-burik bekas cacar, terutama pada bagian muka si penderita.

Bahan ramuan obat ialah ikan cumi-cumi yang dalam bahasa daerah Kuti disebut cumi-cumi dan dalam bahasa Indonesia juga disebut cumi-cumi.

Ikan cumi-cumi sejenis ikan laut. Ikan ini lunak tidak bertulang, mirip dengan ubur-ubur, berkaki (bertangan) banyak.

Cara pembuatan dan alat yang dipergunakan.

Bagian yang dipakai adalah tubuhnya. Ikan cumi-cumi ditangkap 1 sampai 3 ekor. Ikan tersebut dijemur beberapa hari sampai beberapa hari sampai betul-betul kering. Setelah kering lalu ditumbuk sampai halus seperti pupur (bedak).

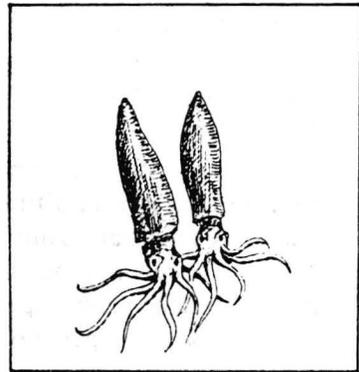
Setelah itu siap untuk dipakai sebagai bedak. Dipakai 2 sampai 3 kali sehari.

Persyaratan lain.

Si penderita harus rajin berobat. Setiap hari berbedak obat tersebut walaupun baunya kurang menyenangkan. Bekas cacar tersebut dapat dihilangkan tapi harus dalam waktu cukup lama.

Obat disimpan pada tempat yang baik, jangan kena embun atau basah. Bila basah akan membusuk.

Gambar 36



Ikan cumi-cumi

28. MELEBATKAN KUMIS DAN JANGGUT

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut dengan istilah yang sama yaitu melebatkan kumis dan janggut. Hal ini dilakukan dengan cara pengobatan dengan mempergunakan ramuan.

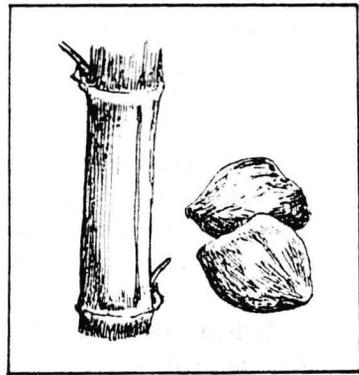
Hal ini merupakan hal biasa, tidak berbahaya dan dapat diobati namun merupakan suatu usaha yang sukar dan jarang berhasil.

Gejala penyakit, kumis dan janggut tumbuhnya jarang-jarang, kurus dan kerdil.

Pengobatannya dilakukan dengan meminyaki dengan ramuan yang terbuat dari buah kemiri.

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *perijak* dan bahasa Latin disebut *Aleurites moluccana WILLD.* Tumbuhan ini termasuk jenis pohon dan berbuah polong. Ditanam dan dibudidayakan di kebun-kebun, sebagai bahan minyak rambut.

Gambar 37



- batang bambu.
- Kemiri.

Cara membuatnya.

Bagian yang dipergunakan adalah buahnya. Diambil 7 buah kemiri, kemudian dikupas. Setelah dikupas dibakar sampai hangus. Selanjutnya ambil seruas bambu. Kemiri digosokkan ke bambu tersebut sampai keluar minyaknya.

Minyak tersebut diambil dengan ujung jari kemudian disapukan atau digosokkan ke kumis dan ke janggut.

Persyaratan lain. Bila diobati pada waktu pagi, pada sore hari baru kumis atau janggut boleh dibasahi. Dan sesudah itu dipoles lagi. Demikian seterusnya setiap hari.

29. PRAMBOSIA ATAU PATEK

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *puru*. *Puru* merupakan penyakit biasa sejenis kudis, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

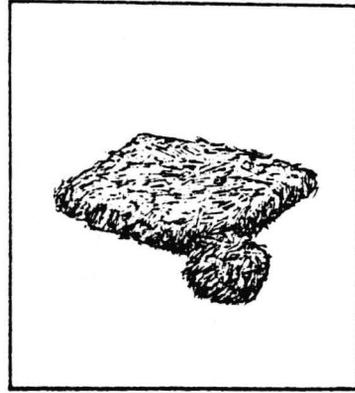
Gejala penyakit, yakni tumbuh koreng/kudis di sekujur tubuh penderita. Koreng kecil-kecil bulat dan menonjol di atas kulit.

Penyebabnya diperkirakan akibat darah kotor. Penyakit tersebut dapat tumbuh bila seseorang kurang memperhatikan kebersihan tubuh.

Cara pengobatan, ialah mempergunakan ramuan obat. Sejenis obat gosok yang dioleskan ke koreng.

Bahan ramuan obat, ialah tembakau jawa yang bahasa Kutai juga disebut tembakau jawa sedangkan dalam bahasa Latin disebut *Nicotiana Tabacum L.*

Gambar 38



Tembakau sugi.

Tembakau yang sudah jadi, dijadikan susur atau sugi seperti wanita yang menyugi makan sirih pinang.

Sugi tersebut diperas dan airnya dipoleskan ke koreng/patek.

Syarat lain yang harus dilakukan.

Si penderita dilarang makan makanan yang dapat menimbulkan gatal, misalnya ikan asin, terasi dan lain-lain. Pengobatan dilakukan setiap hari 3 kali.

30. JERAWAT

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut jerawat. Jerawat termasuk jenis penyakit biasa, tidak berbahaya dan tidak menjangkit, dapat disembuhkan sendiri atau bantuan ahli.

Penyembuhannya dengan pengobatan yang mempergunakan ramuan obat.

Gejala penyakit jerawat, yaitu timbulnya kukul/benjolan-benjolan memerah pada kulit muka, yang dapat mengurangi kecantikan. Penyebab penyakit ini, darah kotor, panas atau nafsu birahi.

Cara pengobatan.

Pengobatan dilakukan dengan mempergunakan ramuan teh yang dalam bahasa daerah Kutai disebut teh dan dalam bahasa Latin disebut *Camellia theifera* DYER.

Cara membuat dan peralatan yang digunakan.

Rabuk teh sebanyak 1 genggam dimasukkan ke dalam air yang sudah dimasak sampai mendidih sebanyak ukuran 1 gelas. Selanjutnya pengobatannya dengan cara memanaskan muka ke air teh panas yang sedang menguap tersebut.

Persyaratan lain.

Sekali membuat ramuan obat dapat dipergunakan sampai 3 hari dan pengobatan dilakukan 3 kali sehari. Setiap akan berobat teh tersebut dipanaskan sampai mendidih dulu. Bila airnya menyusut ditambah dengan air baru.

Gambar 39



Daun teh

BAB IV

PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT DALAM

1. AYAN

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut penyakit *gila babi*. Penyakit ayan merupakan penyakit biasa, kadang-kadang disebut juga penyakit keturunan. Ayan merupakan penyakit yang dapat membahayakan diri yang bersangkutan, apabila penyakit tersebut datang ketika si sakit berada di air, karena dapat mengakibatkan tenggelam. Penyakit gila babi sukar disembuhkan. Usaha penyembuhannya dengan pengobatan dengan ramuan obat.

Gejala penyakit, pada waktu-waktu tertentu si sakit tidak sadar diri atau pingsan untuk beberapa lama. Bila tiba waktunya sembuh, dia sadar sendiri.

Penyebab penyakit ayan ketegangan syaraf. Bila si penderita dalam kondisi fisik lelah atau berpikir berat sering penyakitnya datang.

Pengobatan. Penyakit ini diobati dengan ramuan sejenis obat sirup. Ramuan tersebut dibuat dari buah delima. Dalam bahasa daerah Kutai disebut delima dan dalam bahasa Latin disebut *Punica Granatum* LINN.

Gambar 40



Buah delima

Delima termasuk jenis tumbuhan pohon dan tumbuh di kebun-kebun dan di halaman rumah. Tinggi pohonnya mencapai 5 meter. Bagian yang dipergunakan ialah buahnya. Sekali membuat obat sebanyak 3 sampai 7 buah.

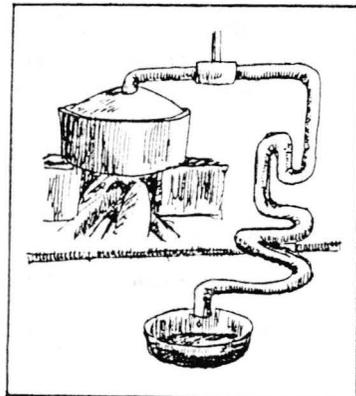
Cara membuat dan alat yang dipergunakan.

Buah delima di potong-potong atau ditumbuk. Setelah halus dibubuhi dengan gula pasir.

Sesudah bercampur gula secukupnya lalu disuling di atas api. Setelah menjadi obat diminum 3 kali sehari ukuran 1 sendok makan.

Syarat yang harus dilaksanakan. Sisa obat disimpan dalam mangkok tertutup. Setiap hari dihangatkan. Setelah habis diulangi lagi membuat obat baru. Dijaga agar si sakit jangan sering berada di air (di perahu atau di tepian).

Gambar 41



Dapur tempat menyuling.

2. ENCOK/REMATIK

Penyakit encok atau rematik dalam bahasa daerah Kutai disebut *sakit buku tulang*. Tanda-tanda penyakit buku tulang yaitu terasa linu pada tulang kaki terutama pada persendian. Penyebab penyakit encok diperkirakan akibat sering kena hawa dingin, sering keluar malam hari.

Penyakit encok/rematik merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Pengobatan.

Penyakit encok dapat disembuhkan dengan ramuan obat, berupa poder/salep, yang ditempelkan pada bagian yang sakit.

Bahan ramuan obat, ialah kecubung dan kapur sirih.

- Kecubung jenis tumbuhan pohon, tumbuh di kebun atau ditanam di pekarangan rumah. Dalam bahasa daerah Kutai disebut kecubung.
- Kapur sirih termasuk jenis benda zat. Kapur sirih terbuat dari kulit kerang yang dalam bahasa daerah Kutai disebut kulit tudai. Kapur sirih dimakan pencampur sirih pinang.

Gambar 42



- *Kecubung.*
- *Kapur sirih.*

Cara pembuatan dan alat yang dipergunakan.

Buah kecubung 7 buah ditumbuk. Sesudah ditumbuk dicampur dengan kapur sirih.

Bentuk sudah menjadi obat, berupa poder. Obat tersebut ditempelkan pada bagian yang sakit. Pengobatan dilakukan 3 kali sehari, pagi, siang dan sore.

Syarat-syarat lain.

Si penderita harus dapat menjaga diri. Jangan sering keluar rumah pada waktu malam hari.

3. SAKIT KUNING

Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga penyakit kuning. Pengobatannya dengan mempergunakan ramuan akar kenanga, akar terung pipit, akar kunyit dan akar serai wangi.

Penyakit kuning termasuk penyakit biasa, tidak berjangkit, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan. Gejala penyakit yakni kulit berwarna kuning, tubuh lemah tak bertenaga.

Bahan pengobatan.

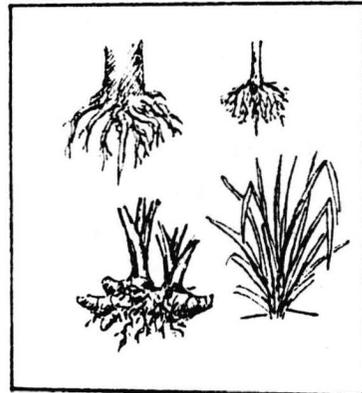
a. Akar kenanga dalam bahasa daerah Kutai disebut berakat kenanga dan dalam bahasa Latin disebut *Canangium odoratum*.

b. Akar terung pipit dalam bahasa daerah Kutai disebut berakat terung pipit dan dalam bahasa Latin disebut *Solanum melongena*.

c. Akar kunyit dalam bahasa Kutai disebut berakat kunyit, dalam bahasa Latin disebut *Corcuma domestica* VAL.

d. Serai wangi, dalam bahasa daerah Kutai disebut serai wangi, dalam bahasa Latin disebut *Audropogon Nardus* LINN.

Gambar 43



- Akar kenanga.
- Akar terung pipit.
- Akar kunyit.
- Serai wangi.

Keempat tumbuhan ini adalah tumbuhan yang dibudidayakan, ditanam di perkebunan atau pekarangan rumah.

Kunyit dan serai wangi sejenis tumbuhan rumput, terong pipit jenis tumbuhan semak, dan kenanga jenis bunga, tumbuhan pohon.

Cara pengolahan dan peralatan.

- Akar kenanga, akar terong pipit dan akar kunyit direbus dalam sebuah panci alumunium. Airnya diminum.
- Serai wangi direbus sampai mendidih, airnya dimandikan. Takaran masing-masing secukupnya dengan perbandingan yang sama.

Setelah menjadi obat, berwujud cairan obat yang diminum dan dimandikan.

Persyaratan bagi si penderita.

Pengobatan dilakukan secara rutin 2 sampai 3 kali sehari dan setiap saat sebelum diminum atau dimandikan dihangatkan dulu. Sisa obat disimpan di tempat tertutup.

4. MALARIA

Penyakit malaria dalam bahasa daerah Kutai disebut *demam gigit*. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan ramuan obat yang terdiri dari beberapa macam tumbuhan.

Tanda-tanda penyakit malaria, suhu badan tinggi dan menggigil. Ada yang sakit terus menerus, ada yang setiap 24 jam dan ada yang datangnya dua hari sekali.

Penyebab penyakit ialah nyamuk malaria. Jenis nyamuk yang berkaki panjang dan hingga menukik.

Penyakit malaria sejenis penyakit biasa, tidak menjangkit, dapat disembuhkan, namun merupakan penyakit yang meminta perhatian dan pengobatan yang serius.

Pengobatan. Bahan-bahan obat yang dapat menyembuhkan penyakit malaria yaitu: pucuk kates, botrowali, pasak bumi

- a. Pucuk kates/pucuk pepaya dalam bahasa daerah Kutai disebut *pucuk gedang*, dalam bahasa Latin disebut *Carica Pepaya LINN*.

Pepaya jenis tanaman budidaya, ditanam di kebun atau

di pekarangan. Bagian yang dipergunakan ialah daunnya yang muda.

- b. Botrowali dalam bahasa daerah Kutai disebut *akar sampai*. *Akar sampai* termasuk tumbuhan merambat, sejenis benalu. Tumbuhan ini ditanam khusus untuk ramuan obat.
- c. *Pasak bumi* adalah istilah bahasa daerah. Tumbuhan semak yang tingginya ± 100 sampai dengan 200 cm. Sebagian besar berada di dalam tanah, sehingga disebut pasak bumi, sebab menghunjam ke dalam tanah.

Ketiga jenis ramuan tersebut rasanya sangat pahit, seperti rasa clorogum.

Cara mengolah dan peralatan.

- a. Tujuh helai pucuk gedang.
- b. sepuluh cm botrowali.
- c. sepuluh cm pasak bumi.

Ketiga macam benda tersebut direbus sampai mendidih. Airnya diminum ukuran 1/2 gelas setiap kali minum. Dilakukan 3 kali sehari.

Pucuk pepaya hanya sekali pakai. Sedangkan botrowali dan pasak bumi dapat dipakai sampai 7 kali. Bila airnya kurang ditambah air baru dan direbus lagi. Bila rasa pahitnya sudah hampir tidak terasa baru diganti dengan botrowali dan pasak bumi yang baru.

Persyaratan bagi si penderita.

Si penderita dilarang makan nasi pulut, nasi goreng dan buah-buahan yang sama.

Gambar 44



- Daun pepaya
- Botrowali
- Pasak bumi.

5. PINGSAN

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *siup kerasokan*. Penyakit biasa, namun kadang-kadang dapat membahayakan si penderita, disembuhkan oleh seorang ahli (dukun). Bukan penyakit menular.

Gejala penyakit, tidak sadar. Penyebabnya bermacam-macam, misalnya: karena terjatuh, Tertabrak, tenggelam di air, terlalu lelah dan tidak dapat menguasai jiwa/hati akibat setres, rasa takut yang luar biasa dan lain-lain.

Penyembuhan penyakit ini, dengan cara diurut, dipijat, di-hembus dengan mantra-mantra untuk menyadarkan ingatan, mengusir mahluk halus yang merasuk. Sering pula dipijat dengan merica pada ujung ibujari kakinya. Mantra-mantra dimasukkan ke dalam tubuh si sakit dengan cara menghembus le-wat kedua belah telinganya.

Cara pengobatan dengan sahang.

Sebiji sahang, diisi mantra oleh dukun. Setelah itu ditekan-kan ke kuku ibujari si sakit. Bila si sakit dirasuki oleh iblis atau terkena perbuatan jahat orang lain, si sakit akan merasa sangatsakitsekali dan berteriak-teriak. Ketika itu terjadi dialog antara dukun dengan si perasuk si sakit. Dukun bertanya siapa yang sedang merasuk si sakit dan atas kemampuan si dukun, dapat diketahui penyebab kerasukan. Selanjutnya terjadi

persetujuan antara si dukun dengan si perasuk, biasanya si perasuk dapat diusir dari tubuh si sakit setelah dipenuhi permintaannya.

Persyaratan bagi si sakit.

Si penderita harus selalu diawasi, karena setiap saat penyakitnya datang dan pergi. Sidukun selalu merawat selama di penderita sakit.

Gambar 46



Pengobatan dengan menggunakan merica.

6. SALAH URAT

Salah urat, dalam bahasa daerah Kutai disebut *selahu*. Merupakan penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

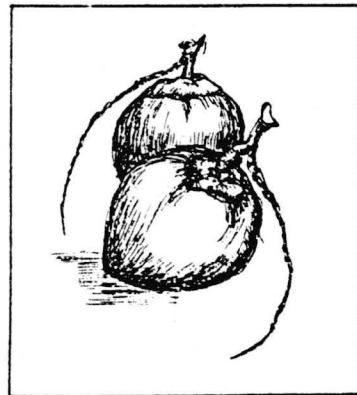
Gejala penyakit, urat membengkak dan menegang, daging menjadi biru dan dirasakan sangat sakit. Penyebab penyakit ini biasanya karena terjatuh, tertindih, terbentur dan lain-lain.

Pengobatan. Penyakit salah urat dapat disembuhkan dengan ramuan obat yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, yaitu kelapa gading dicampur dengan merica.

Penjelasan bahan ramuan.

- a. Kelapa gading, dalam bahasa daerah Kutai disebut *nyiu habang*, dan dalam bahasa Latin disebut *Cocos nucifera* LINN. Termasuk jenis tumbuhan palma, ditanam di kebun atau di pekarangan. Buahnya lebih kecil daripada kelapa biasa dan berwarna jingga kemerah-merahan.
- b. Merica, tumbuhan ini sudah diuraikan pada bagian terdahulu.

Gambar 47



Kelapa gading.
- Serai wangi.
- -Anak ayam.

Cara mengolah dan alat yang dipergunakan.

Sebuah kelapa gading dikupas lalu diparut. Setelah itu lemaknya dimasak dalam kuah sampai menjadi minyak. Pada waktu mendidih/memasak dicampur dengan serai merica.

Memasak/mendidih minyak dilakukan pada waktu malam bulan purnama. Dan dilakukan di luar rumah.

Hal yang perlu diperhatikan. Membuat obat ini harus dilakukan oleh laki-laki, tidak boleh oleh wanita sejak mengupas kelapa sampai pada akhir pekerjaan.

7. PATAH TULANG

Bahasa daerah Kutai menyebut penyakit ini dengan istilah patah tulang.

Patah tulang jenis penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan. Namun bagi usia lanjut bila mengalami patah tulang seperti ini sukar untuk disembuhkan dan kadang-kadang merupakan cacat seumur hidup.

Gejalanya, yakni tulang patah atau remuk. Penyebab penyakit ini bermacam-macam, terutama akibat benturan keras, jatuh, tergilas dan lain-lain.

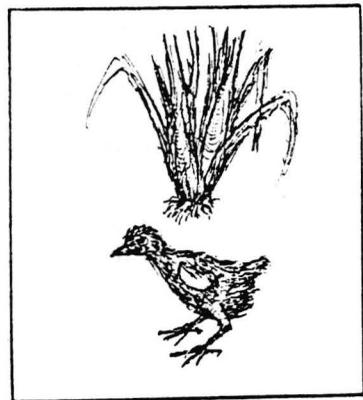
Penyembuhannya dengan cara pengobatan dengan ramuan dari tumbuhan yang diolah menjadi obat.

Pengobatan. Ramuan yang dijadikan obat dua jenis yakni serai dan anak ayam, dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Serai termasuk jenis tumbuhan rumput. Tumbuhan ini merupakan jenis tumbuhan yang dibudidayakan, ditanam di pekarangan atau di perkebunan. Dalam bahasa Kutai disebut juga serai dan dalam bahasa Latin disebut *Audropogan Nardus LINN*. Bagian yang dipakai ialah batangnya.
- b. Anak ayam, dalam bahasa daerah Kutai disebut anak manok. Yang dimaksud dalam hal ini ialah ayam kampung (bukan ayam ras atau ayam negeri).

Cara membuat obat dan alat yang dipergunakan.

- a. *Serai*. Tujuan batang serai dipotong daun dan akarnya. Setelah dibersihkan (dicuci) ditumbuk dalam lesung batu sampai lunak. Setelah lunak dibalutkan ke bagian tulang yang patah. Agar tidak terhambur dibalut dengan kain pembalut.



a. **Anak Ayam.** Seekor anak ayam dipukul dengan sebatang besi/*tukul* sampai hancur.

Setelah hancur siap untuk dijadikan obat. Cara pengobatan sama dengan serai, yakni dibalutkan kebagian yang patah dan dibalut dengan kain pembalut.

Ramuan di atas digunakan secara terpisah (tidak digabungkan). Kedua macam obat tersebut, pembuatannya oleh seorang dukun, dilengkapi dengan mantra-mantra.

Persyaratan yang harus dilaksanakan.

Obat dibuat setiap hari, menjelang dipergunakan dan habis sekali pakai.

8. BENGKAK LEHER

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *bengkak berok*.

Bengkak leher merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan sendiri.

Gejala penyakit, bengkak bagian leher dan terasa panas. Dapat mengakibatkan demam. Penyebabnya diperkirakan radang pada urat leher.

Pengobatan. Bengkak leher dapat disembuhkan dengan pengobatan, dilemahkandengan ramuan obat, yakni belau.

Bahan ramuan obat, terbuat dari belau. Dalam bahasa daerah Kutai disebut belau.

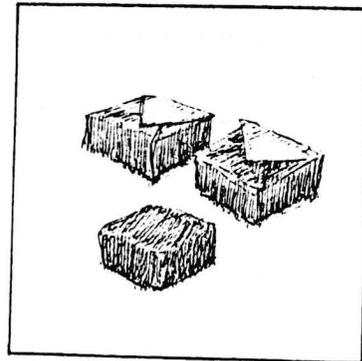
Belau termasuk benda padat, fungsinya sehari-hari sebagai bahan pengawet pakaian.

Cara pengobatan dan peralatan.

Satu sampai tiga butir belau, dilunakkan dengan air dan ditempatkan dalam piring kecil.

Setelah menjadi obat berbentuk poder cair.

Gambar 49



Belau

Pengobatannya dengan cara mengoleskan (seperti memakai bedak) pada bagian leher yang sakit.

Persyaratan lain. Si penderita jangan makanan-makanan yang keras dan ikan yang berpanting (bersirip runcing berbis).).

9. SAKIT KEPALA

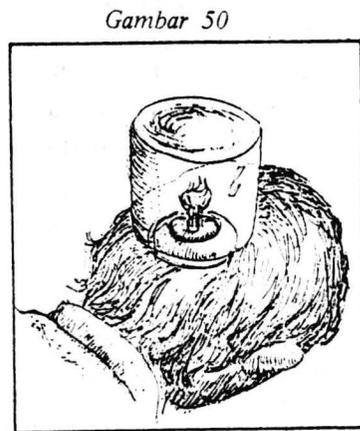
Dalam bahasa daerah Kutai disebut *ngellu*. Sakit kepala merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menjangkit dan dapat disembuhkan. Penyembuhannya dengan cara dipijat, dikop dengan ramuan obat.

Gejala penyakit, terasa ngilu pada kepala. Penyebab penyakit ini bermacam-macam. Ada yang karena darah kotor, tekanan darah tinggi (*hypertensi*), kurang darah dan terlalu lelah.

Pengobatan. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan pengobatan menggunakan kain buruk (dikop). Dalam bahasa daerah Kutai dikop disebut *disunggu*.

Cara pengobatan dan peralatan.

Bagian belakang kepala (tengkuk) dibuang rambutnya seluas bola kasti.



Botol berisi kain menyala di tempel di kepala

Kemudian disulut dengan korek api. Setelah kain menyala muara botol ditempelkan ke kepala bagian yang sudah digundul rambutnya. Rasa panas api tersebut akan mengakibatkan menimbulkan bayangan darah beku (darah kotor) dan menyembuhkan penyakit.

Persyaratan lain.

Orang yang sering sakit kepala, kurangi makan garam, agar makan obat pencuci darah.

10. PANAS DALAM

Panas dalam, disebut *demam* dalam istilah bahasa daerah Kutai.

Penyakit ini termasuk jenis penyakit biasa, tidak berbahaya dan tidak menular. Dapat disembuhkan dengan pengobatan mempergunakan ramuan dari kelapa hijau.

Gejala penyakit panas dalam, sekujur tubuh terasa panas, bibir pecah-pecah dan selalu merasa haus. Penyebab penyakit ini diperkirakan akibat terganggu angin buruk, salah makan. Bagi anak kecil disebabkan terjatuh atau salah urat.

Pengobatan.

Obat penyakit ini ialah kelapa hijau. Dalam bahasa daerah Kutai disebut *nyitur hijau*.

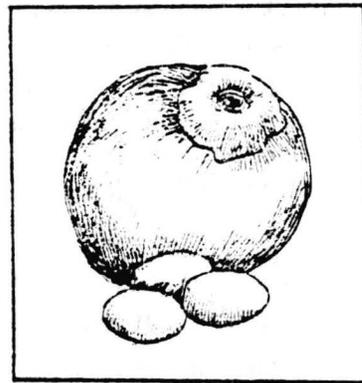
Tumbuhan ini termasuk jenis tumbuhan berakar serabut, ditanam sebagai tanaman yang dibudidayakan. Ditanam di perkebunan atau di halaman rumah. Dalam bahasa Latin disebut *Cocos nucifera* LINN.

Bagian yang dijadikan obat ialah airnya.

Cara membuat obat dengan alatnya yang dipakai.

Sebiji kelapa hijau yang muda diambil airnya di masukkan ke dalam teko. Sesudah itu diaduk dengan 3 butir telur ayam kampung.

Gambar 51



- Kelapa hijau
- Telor ayam.

Setelah menjadi obat berbentuk obat cair/minuman. Obat ini diminum pada waktu matahari sedang bersinar/panas. Diminum 2 kali sehari.

Persyaratan lain.

Dianjurkan kepada si penderita agar selalu makan makanan yang pahit, seperti pepaya, akar sampai dan lain-lain.

11. KEJANG

Dalam bahasa daerah Kutai dinamakan *kejo*. Kejang merupakan penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Tanda-tanda penyakit kejang yaitu seluruh otot tubuh menjadi kejang, tidak dapat bergerak. Penyebab penyakit ini akibat kejang syaraf karena udara dingin. Ada pula yang disebabkan terlalu lelah.

Pengobatan. Kejang dapat disembuhkan secara dioles/diurut dengan minyak urut/minyak bumi yang khusus dibuat untuk obat dalam sebuah kualii.

Minyak urut dalam bahasa daerah Kutai disebut lenga penimbul.

Cara membuat dan alat yang dipakai.

Minyak urut dibuat oleh seorang dukun ahli. Bahannya ialah sebuah kelapa gading yang didedeh atau dimasak sampai menjadi minyak dalam sebuah kualii. Dalam waktu membuat, sejak memarut kelapa, memeras intinya/lemaknya, mendedeh dan menyimpan dalam botol selalu disyarati dengan mantra-mantra. Demikian pula pada waktu mengurutkan ke tubuh si penderita disyarati dengan mantra-mantra.

Syarat-syarat lain.

Minyak urut disimpan dalam sebuah botol Botol ditutup rapat. Meletakkan botol minyak di bagian atas baik di atas lemari maupun digantungkan pada dinding rumah. Tujuannya agar tidak terlangkahi.

Setiap orang yang diobati/diurut memberikan sebuah jarum tangan (penjahit pakaian). Jarum tersebut direndam dalam minyak urut. Dengan demikian jarum yang ada dalam botol minyak selalu bertambah. Bila minyaknya kering, didedehkan lagi minyak baru.

Gambar 52



Mendedeh minyak di atas kompor.

12. MUNTAH-MUNTAH

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *mutah cika*.

Penyakit muntah-muntah ada yang merupakan penyakit biasa dan ada pula karena keracunan makanan. Tidak menular dan ada yang tidak berbahaya namun ada pula yang dapat menyebabkan meninggalnya korban.

Gejala penyakit. Muntah-muntah, perut sakit, mual. Penyebab penyakit, ada karena mabuk laut, ada yang muntah karena sakit, misalnya : malaria, mah dan lain-lain. Ada pula yang muntah karena keracunan, baik yang tidak disengaja atau karena perbuatan orang lain. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan pengobatan.

Pengobatan

Pengobatan dilakukan dengan ramuan yang dibuat dari ubi jalar atau bawang putih. Ubi jalar dalam bahasa daerah Kutai disebut *ubi rambat* dalam bahasa Latin disebut *Ipomoea batatas*.

Ubi jalar sejenis tumbuhan umbi akar. Ubi jalar merupakan tumbuhan budidaya, ditanam diperkebunan. Bawang putih sudah diuraikan terdahulu.

Gambar 53



- Ubi jalar
- Bawang putih

Cara mengolah dan alat yang dipakai.

- Sebiji ubi jalar dicuci bersih. Setelah dicuci lalu dimakan begitu saja oleh si sakit.
- Tiga biji bawang putih dibakar lalu dimakan.

Hal yang perlu diperhatikan.

Obat dibuat setiap akan dilakukan pengobatan dan habis sekali pakai. Proses pembuatan obat dibarengi dengan mantra-mantra.

13. MABUK ALKOHOL

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *mauk*. Termasuk penyakit biasa, penyakit yang disengaja/dibuat sendiri, tidak menular, tidak berbahaya namun mengganggu orang lain.

Tanda-tanda penyakit ialah : tubuh lemas, terganggu keseimbangan psykis, kata-kata tidak terkontrol, kepala merasa sakit. Penyebabnya ialah karena minuman alkohol.

Pengobatan.

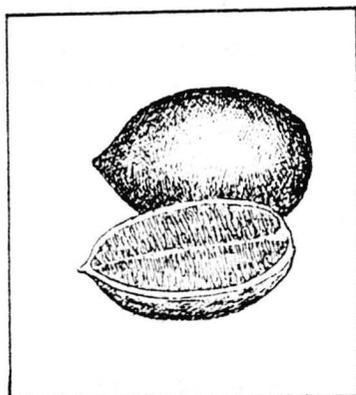
Tiga biji jeruk nipis di-belah, airnya diperas. Sa-putangan direndam dalam air jeruk dan dikompres-kan di kepala si sakit.

Bentuknya sesudah ja-di obat ialah berbentuk zat cair.

Persyaratan lain.

Si sakit dibuka baju dan celana luarnya, kemu-dian dimandikan. Diman-dikan agar kesehatannya lekas pulih seperti biasa-nya. Diusahakan agar si sakit dapat tidur.

Gambar 54



– Jeruk

14. MABUK LAUT

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut *mauk*. Mabuk laut tidak berbahaya, tidak menular dan dapat di-sembuhkan.

Gejala penyakit, perut mules, kepala sakit dan muntah. Penyebab penyakit ini akibat guncangan gelombang.

Pengobatan

Pengobatan dilakukan sendiri dengan cara makan bawang putih dan mengisap air jeruk nipis. Mengenai bawang putih dan jeruk nipis telah diterangkan pada nomor terdahulu.

Cara mengolah obat

- Bawang putih diambil secukupnya, dikupas lalu dikunyah/ dimakan begitu saja.
- Jeruk nipis diberi berlubang. Setelah itu airnya diisap sam-bil mengisap bau jeruk tersebut dengan hidung.

Hal-hal yan perlu diperhatikan.

Si sakit jangan makan barang-barang yang dingin yang dapat mengganggu perut misalnya mentimun, nenas, makan dan minum barang yang panas.

15. A S M A

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *pendek napas* atau *bengek*.

Termasuk jenis penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat disembuhkan namun kadang-kadang sukar.

Gejala penyakit asma ialah sesak napas, hidung selalu berair. Penyebabnya, sering terkena udara dingin.

Pengobatan.

Penyakit asma disembuhkan dengan ramuan obat yang terbuat dari daun bunga kecubung.

Kecubung termasuk tumbuhan semak. Ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Dalam bahasa daerah Kutai disebut kecubung dan dalam bahasa Latin disebut *Datura fastosa* LINN.

Dan burung kalong dalam bahasa Kutai disebut burung kalong sedangkan dalam bahasa Latin disebut *Pterocarpus edulis*.

Cara membuat obat dan alat yang dipakai.

Daun dan bunga kecubung dicuci bersih-bersih, sebanyak masing-masing satu.gemgam. Benda tersebut ditumbuk sampai halus.

Setelah ditumbuk lalu dijemur sampai kering. Setelah kering disiram dengan air hujan, kemudian dijemur lagi. Setelah kering dirokok dicampur dengan tembakau.

Setelah menjadi obat berbentuk poder, diisap atau dirokok.

Burung kalong, sejenis burung malam, dalam bahasa daerah Kutai disebut *keluang* sedangkan dalam bahasa Latin disebut *Pterocarpus edulis*.

Bagian yang dipakai ialah dagingnya. Dua sampai tiga ekor kalong. Bulunya dibersihkan/dicabut kemudian dagingnya dicuci dengan air kapur agar tidak berbau. Sesudah bersih lalu dimasak dalam sebuah panci. Setelah masak dijadikan lauk pada waktu makan dua kali sehari.

Persyaratan lain.

Si penderita tidak boleh terlalu sering keluar pada waktu malam. Kalau keluar malam pakaian mantel yang tebal agar terhindar dari angin.

16. MENCERET

Penyakit menceret dalam bahasa daerah Kutai disebut *baheraan*.

Penyakit ini termasuk penyakit biasa, tidak menjangkit, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Tanda-tanda penyakit, yaitu buang air sering, kotoran encer berbuih dan perut sakit. Penyebab penyakit ini sejenis kuman/baktil atau salah makan.

Menceret dapat disembuhkan, diobati dengan ramuan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan.

Gambar 55



- *Kecubung.*
- *Burung kalong.*

Pengobatan

Menceret diobati dengan ramuan obat terbuat dari teh dan kentang.

- Teh sejenis tumbuhan budidaya ditanam di perkebunan. Teh pencampur minuman kegemaran semua orang. Pohon teh termasuk bangsa semak tingginya ± 150 cm dari tanah. Dataran tinggi merupakan tempat tumbuh yang subur. Dalam bahasa daerah Kutai disebut teh, dalam bahasa Latin disebut *Camellia theifera* DYER.
- Kentang sejenis tanaman berumbi, termasuk bangsa rumput tumbuh rendah dekat tanah. Buahnya terdapat dalam tanah. Dalam bahasa Kutai disebut kentang dan bahasa Latin disebut *Solanum tuberosum* LINN. Kentang juga termasuk tanaman yang dibudidayakan sebagai sayuran.

Cara mengolah dan alat yang dipergunakan.

- Yang dimaksud teh di sini ialah air teh tua pekat dengan takaran 1 gelas.
- Kentang sebanyak 2 buah direbus dengan air gula ukuran 1 gelas. Tempat merebus panci aluminium, sampai kentangnya masak.

Setelah menjadi obat.

Teh berupa jamu (minuman) dan kentang berupa obat yang dimakan.

Pengobatan dilakukan 2 kali sehari secara bersamaan minum air teh kental dan makan rebusan kentang.

Gambar 56



- Air teh dalam gelas
- Kentang.

Persyaratan lain.

Obat dibuat setiap akan dipergunakan, dan ketika akan dipergunakan harus selalu hangat. Si penderita pantang makan makanan yang berlemak dan berminyak.

17. B A T U K

Dalam bahasa daerah Kutai disebut batuk dan dalam bahasa Latin disebut *Lasarin*. Batuk termasuk penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan. Namun ada batuk yang menular dan dapat menyebabkan kematian yakni batuk akibat penyakit TBC. Dalam hal ini yang dimaksud adalah batuk biasa.

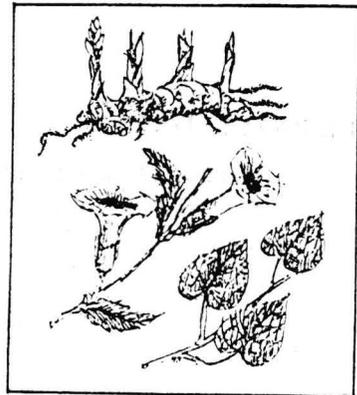
Gejala penyakit, tenggorokan terasa gatal sehingga menimbulkan batuk. Penyebabnya termasuk makanan makanan yang berminyak, kemasukan debu, atau akibat masuk angin.

Pengobatan.

Penyakit ini dapat disembuhkan dengan ramuan obat yang dibuat dari bahan tumbuhan, jahe, daun kecubung dan sirih.

- Jahe dalam bahasa daerah Kutai disebut *lia*, termasuk jenis tumbuhan rumput. Ditanam untuk ramuan obat dan pelezat makanan. Tumbuh rendah di atas tanah dan buahnya berada di dalam tanah. Jahe dalam bahasa Latin disebut *Zingiber officinale*.
 - Kecubung, sudah dijelaskan pada nomor terdahulu.
 - Sirih, sudah dijelaskan pada nomor terdahulu.
- kanan

Gambar 57



- Jahe
- Kecubung
- Sirih

Bagian yang dipakai : jahe buahnya, kecubung daunnya dan sirih daunnya.

Cara membuat dan alat yang dipakai.

Dua bungkah jahe dan 7 helai daun kecubung dicuci bersih. Setelah itu ditumbuk di lesung batu dicampur dengan minyak tanah. Tujuh lembar sirih direbus pada sebuah panci aluminium.

Setelah menjadi obat, jahe dan sirih berbentuk bedak/poder dan rebusan sirih berupa lalapan.

Secara bersamaan, obat poder digosokkan ke punggung si penderita dan rebusan sirih dimakan.

Persyaratan yang perlu diperhatikan.

Si penderita jangan makan dan minum yang pedas dan berminyak.

18. BATUK DARAH

Dalam bahasa daerah Kutai disebut batuk darah.

Penyakit batuk darah ada yang menular dan ada pula yang tidak menular. Pada umumnya batuk darah sukar disembuhkan, harus dengan bantuan seorang dukun.

Gejala penyakit, batuk dan keluar darah kental. Penyebabnya bermacam-macam, ada yang karena cacat bagian dalam, ada yang karena sakit paru-paru dan ada pula batuk darah karena perbuatan orang lain.

Pengobatan dengan ramuan obat yang terbuat dari tanaman, yang diolah menjadi ramuan.

- Kencur dalam bahasa daerah Kutai disebut *cekur* dan dalam bahasa Latin disebut *Kaempferia Galanga* LINN. Kencur termasuk jenis rumput dan buahnya dalam tanah. Kencur merupakan tanaman yang dibudidayakan untuk ramuan obat.

Cara membuat dan alat yang dipakai.

Tiga ruas kencur dikupas kemudian dicuci bersih-bersih. Garam disediakan di dalam piring kecil. Kencur dicacapkan ke garam kemudian dimakan seperti makan pencuk.

Bila batuk darah disebabkan oleh perbuatan orang lain, pengobatan tersebut dilengkapi dengan mantra-mantra.

Hal yang perlu diperhatikan.

Bila batuk darah karena penyakit TBC yang dalam bahasa daerah Kutai disebut *tereng*, si penderita harus dibatasi pergaulannya dengan keluarga dan oranglain. Makanan harus menunjang dan bergizi.

19. DISENTRI

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut berak bocor.

Penyakit disentri termasuk jenis penyakit biasa namun sering merupakan wabah. Penyakit ini termasuk penyakit yang ditakuti, terutama dikalangan masyarakat pedesaan.

Gejala penyakit, sering berak, menceret, berlendir dan perut sakit. Penyebabnya biasanya makan dan minum air tidak dimasak dan sebagainya.

Pengobatan

Disentri disembuhkan dengan pengobatan dengan ramuan dari tumbuhan, gambir dan daun sirih.

– Gambir sejenis tanaman yang dibudidayakan, ditanam di kebun dan di pekarangan. Gambir untuk campuran

Gambar 58



– Kencur
– Garam dalam piring

makan sirih. Dalam bahasa daerah Kutai disebut gambir dan dalam bahasa Latin disebut *Uncaria Gambir* ROXB.

- Sirih, sudah diterangkan pada nomor terdahulu.

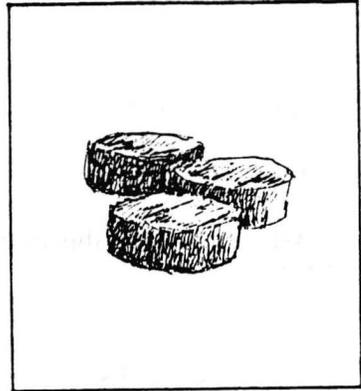
Bagian yang digunakan gambirnya yang sudah jadi dan daun sirih.

Cara mengolah obat dan alat yang dipakai.

- Tiga buah gambir dan tujuh helai daun sirih dicampur dalam sebuah lesung batu, kemudian ditumbuk sampai lumat. Untuk mencairkan dicampur dengan air masak secukupnya.

Setelah menjadi obat berwujud obat cair. Obat ini dimakan 3 kali sehari. Pagi, tengah hari dan malam hari menjelang tidur.

Gambar 59



Garabi

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Si penderita dilarang makan makanan yang berminyak, pedas dan makan buah yang mengandung asam.

20. TEKANAN DARAH TINGGI

Penyakit tekanan darah tinggi dalam bahasa daerah Kutai disebut *penyakit tekanan*.

Tekanan darah tinggi merupakan penyakit rakyat, dan banyak diderita oleh orang dewasa, tidak menular, tidak berbahaya namun dapat mengakibatkan kelumpuhan.

Gejala penyakit, kepala sakit berkepanjangan, kadang-kadang tubuh mati sebelah atau kaki lumpuh. Penyebab penyakit, kadang-kadang karena pikiran yang terlalu kusut, bisa juga karena terlalu banyak kadar garam.

Pengobatan.

Penyakit darah tinggi dapat disembuhkan dengan pengobatan yang dibuat dari tumbuhan: bawang putih, gula merah dan pucuk luntas.

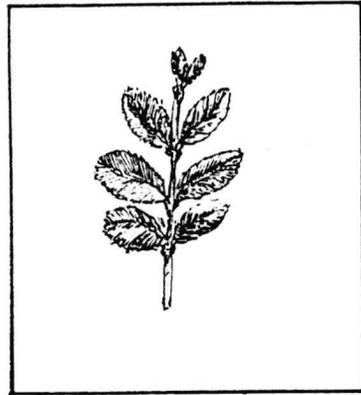
- Bawang putih sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.
- Gula merah terbuat dari air aren. Aren termasuk jenis tumbuhan yang diupayakan sebagai tanaman yang merupakan sumber pendapatan. Ditanaman di perkebunan. Tinggi pohon aren 5 s/d 8 m, berakar serabut dan berbuah banyak.
- Luntas ialah tanaman halaman untuk pagar. Luntas termasuk semak, tingginya \pm 150 cm dari permukaan tanah, berdaun hijau dan lebat, sehingga berfungsi sebagai pagar dan hiasan pada batas halaman. Luntas dalam bahasa Latin disebut *Pluchea indica* LESS.

Cara mengolah obat dan peralatan.

- Bawang putih dikupas, dicuci bersih. Setelah bersih dimakan begitu saja.
- Gula merah juga dimakan seperti bawang putih.
- Luntas diambil daun yang muda atau pucuknya sebanyak 3 genggam. Setelah dicuci lalu ditumbuk. Setelah halus lalu diperas dan airnya diminum dengan ukuran setengah gelas sekali minum.

Setelah menjadi obat, bawang putih dan gula merah berbentuk obat yang dikunyah atau dimakan. Sedangkan daun

Gambar 60



Luntas

luntas berupa obat jamu (minuman), diminum oleh si penderita.

Persyaratan lain yang perlu diingat ialah agar si penderita jangan makan makanan yang mengandung garam, daging dan susu. Pengobatan dilakukan 3 kali sehari. Dan obatnya dibuat setiap akan digunakan.

21. SAKIT MATA

Dalam bahasa daerah Kutai disebut sakit mata. Sakit mata merupakan penyakit biasa, kadang-kadang dapat menyebabkan kebutaan, dan dapat menular.

Tanda-tandanya, mata terasa sakit, perih, warnanya merah dan mengeluarkan air. Penyebab sakit mata debu dan panas. Memang penyakit ini sering timbul pada musim panas.

Penyembuhan penyakit ini dengan pengobatan yang dibuat dari ramuan tumbuhan, yakni delima dan sirih. Kedua bahan ini sudah dijelaskan pada nomor-nomor yang terdahulu.

Cara membuat dan penggunaannya.

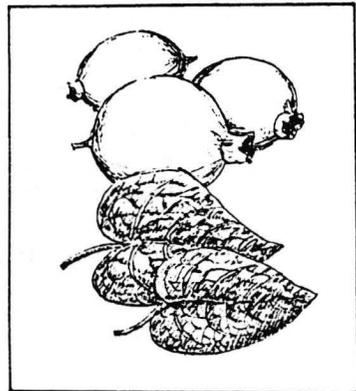
- Tiga biji buah delima dan setelah dicuci bersih, ditumbuk dalam lesung batu. Setelah itu dicampur dengan gula putih lalu dimasak.
- Sirih ditumbuk dan airnya dijadikan obat.

Setelah menjadi obat.

- Delima yang dimasak berwujud obat bubuk cair.
- Sirih yang ditumbuk dan yang dipergunakan sebagai obat adalah airnya.

Delima merupakan obat yang dimakan sedang-

Gambar 61



- Buah delima
- Sirih

kan air sirih diteteskan ke mata. Pengobatan dilakukan 3 kali sehari.

Persyaratan lain.

Sisa obat disimpan secara tertutup jangan sampai masuk-
an kotoran. Si penderita membatasi diri agar penyakitnya
tidak menjangkit. Mata yang sakit jangan diusap dengan kain,
karena kain mengandung kotoran.

22. DARAH KOTOR

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut juga darah
kotor.

Penyakit ini termasuk penyakit biasa, tidak menular, tidak
berbahaya dan dapat disembuhkan.

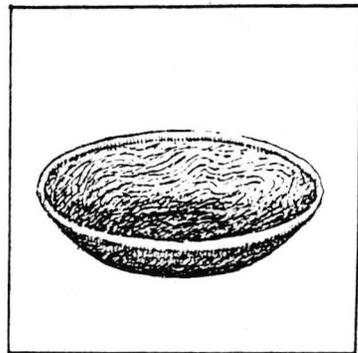
Gejala penyakit darah kotor, sering sakit kepala, merasa
pusing dan kering timbul sebagai bisul. Diperkirakan penyebab
penyakit darah kotor ialah butir-butir darah yang mati/tidak
berfungsi.

Pengobatan

Penyembuhannya dilak-
ukan dengan mengobati
dengan ramuan obat dari
tumbuhan, berupa obat
jamu atau minuman.

Ramuan obat yang di-
buat yakni piring kayu
dalam bahasa daerah Ku-
tai disebut *kayu pulai*. Ka-
yu pulai tumbuh di hutan-
hutan lebat. Pohon ini
tumbuh tinggi kadang-ka-
dang sampai mencapai 25
meter. Dalam bahasa Latin
kayu ini disebut *Alstonia
scholaris R.BR.* Bagian
yang dibuat piring ialah
batangnya bagian bawah,
dalam bahasa daerah Kutai disebut *banir*

Gambar 62



Piring kayu

Cara membuat obat dan peralatan.

Sebuah piring kayu dibakar sampai menjadi abu. Abunya dimasukkan ke dalam mangkuk. Kemudian dibubuhi dengan air masak dan dicampur dengan cuka.

Setelah menjadi obat berbentuk cairan minuman (jamu). Obat tersebut diminum 3 kali sehari dengan ukuran 1/2 gelas.

Persyaratan lain.

Sisa obat disimpan dengan rapi di tempat yang tertutup. Bila timbul bisul-bisul kecil, jangan dikorek atau dipicik dan dikeluarkan daranya dengan paksa. Jangan di korek-korek dengan kuku (karena kuku sering mengandung kotoran).

23. LEMAH SAHWAT/IMPOTEN

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut *mati pucuk*.

Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya namun kadang-kadang sukar disembuhkan.

Gejala penyakit, alat kelamin/zakar tidak mau menegang atau tidak dapat hidup.

Penyebab impoten bermacam-macam, diantaranya : karena pernah sakit lama, usia lanjut dan karena diperbuat secara mistik oleh orang lain.

Pengobatan.

Impoten disembuhkan dengan pengobatan mempergunakan ramuan yang dibuat dari, limau purut, merica dan pinang muda.

Limau purut dalam bahasa daerah Kutai disebut limau purut. Tumbuhan ini termasuk jenis pohon, berakar serabut. Tinggi pohon \pm 6 meter, ditanam di perkebunan atau di pekarangan. Limau purut dalam Bahasa Latin disebut *Citrus Hystrik DC*. Pinang sejenis tumbuhan berbiji tunggal dan berakar serabut. Dalam bahasa Kutai disebut pinang dan dalam bahasa Latin disebut *Areca catechu LINN*.

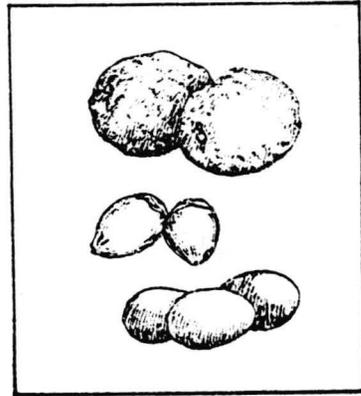
Merica sudah dijelaskan terdahulu.

Cara membuat :

Ketika macam bahan tersebut diatas diolah secara terpisah.

- Satu biji limau purut diperas dan airnya diminum.
- Satu biji buah pinang muda dikupas dan isinya dimakan.
- Sejumput bubuk merica ditumbuk dicampur dengan $\frac{1}{4}$ gelas madu dan $\frac{1}{2}$ sendok teh garam dan biji telur ayam kampung. Campuran tersebut diaduk sampai menjadi satu, kemudian diminum.

Gambar 63



- *Limau purut*
- *Buah pinang*
- *Merica*

Pengobatan dilakukan setiap hari pada waktu pagi hari sebelum makan.

Syarat lain bagi si penderita.

Si penderita dilarang makan terung jawa, pucuk paku dan air kelapa. Harus banyak minum air putih.

24. KENCING MANIS

Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga kencing manis. Kencing manis tergolong jenis penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit kencing manis yaitu fisik lemah, kurus, kurang gairah kerja, selalu merasa haus dan lapar. Penyebab penyakit ini diperkirakan kelebihan kadar gula.

usaha penyembuhan penyakit ini dengan pengobatan yang terbuat dari ramuan rumbuh-rumbuhan : rumput hasan husin dan rumput jarum.

Penjelasan bahan ramuan.

- *Rumput hasan husin* adalah sebutan di daerah Kutai. Dalam bahasa Indonesia disebut rumput dua warna. Tumbuhan ini termasuk jenis semak ditanam di halaman rumah sebagai hiasan dan ramuan obat. Tingginya 100 – 150 cm. Daunnya lebat terdiri dari dua warna. Sebelah hijau dan sebelah ungu terung. Karena itu disebut rumput dua warna. Di daerah Kutai disebut *rumput hasan husin* Bagian yang dipakai ialah daunnya.
- Rumput jarum, tumbuh ditepi-tepi jalan, batangnya rendah ± 30 cm. Rumput ini runcing kecil berbentuk jarum. Dalam bahasa Indonesia disebut rumput jarum-jarum dan dalam bahasa Latin disebut *Ixora concinna* R.BR. Bagian yang dipakai batangnya.

Cara mengolah obat :

Satu genggam rumput hasan husin dan satu genggam rumput jarum dicuci bersih.

Kemudian direbus dalam panci alumunium dengan 2 gelas air. Rebus terus sehingga air rebusan tersebut tinggi 1 gelas.

Setelah menjadi obat berbentuk cairan merupakan obat minuman, disimpan dalam teko tertutup. Setiap hari diminum 3 kali satu sendok makan.

Persyaratan bagi si penderita.

Si penderita berpan-tang makan dan minum yang mengandung gula. Juga harus membatasi makan, jangan terlalu banyak. Pelihara kondisi fisik dan banyak istirahat.

Gambar 64



- *Rumput Hasan Husin*
- *Rumput jarum*

25. SARIAWAN

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut sariawan dan dalam bahasa Latin disebut *Enkasari*. Sariawan termasuk penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, bibir pecah-pecah dan kering serta perih. Penyebab penyakit ini diperkirakan akibat panas dalam.

Pengobatan penyakit sariawan dengan ramuan obat terbuat dari tumbuhan kacapiring.

Penjelasan tentang bahan obat.

Kacapiring dalam bahasa daerah Kutai disebut kaca piring dan dalam bahasa Latin disebut *Gardenia augusta MERR.* Kacapiring adalah tumbuhan bunga. Disebut bunga kacapiring karena bentuk bunganya seperti piring putih. Tumbuhan ini biasanya ditanam di pekuburan. Bagian yang digunakan ialah daunnya.

Cara membuat dan perlengkapan.

Satu genggam daun kacapiring dicuci bersih-bersih. Setelah bersih diremas-remas dicampur dengan 3 gelas air masak, 1 sendok madu dan gula merah secukupnya.

Setelah menjadi obat berbentuk cairan. Air tersebut diminum 2 kali sehari, pagi dan petang.

Syarat-syarat lain yang perlu diperhatikan, agar si penderita jangan makan makanan panas dan pedas.

Gambar 65



– Kaca piring

26. MELANCARKAN BUANG AIR BESAR

Dalam bahasa daerah Kutai disebut dengan istilah *men-deraskan behera*.

Kurang lancar buang air merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, sukar buang air besar. Penyebab penyakit disebabkan panas dalam atau karena kurang makan sayur dan buah-buahan.

Pengobatan.

Penyakit ini dapat disembuhkan dengan obat tradisional yang terbuat dari ramuan tumbuhan, seperti jamur batang, merica, kencur, jintan dan lombok.

Penjelasan bahan ramuan.

- Jamur batang dalam bahasa Kutai disebut *kulat batang*. Disebut demikian karena tumbuhnya di batang-batang/pohon-pohon kayu yang sudah lapuk. Jamur/kulat ini sering dijadikan sayur.
- Jintan putih dalam bahasa Kutai disebut juga jintan putih. Sejenis tumbuhan yang dibudidayakan sebagai bahan rempah-rempah. Termasuk jenis tumbuhan semak. Jintan putih dalam bahasa Latin disebut *Cuminum Cyminum LINN.*
- Kencur dan merica sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

Gambar 66



- Jamur batang.
- Jintan putih
- Lombok rawit.
- Kencur.
- Merica

- Lombok rawit dalam bahasa Kutai disebut cabe rawit. Lombok rawit sejenis tanaman budidaya yang ditanam untuk pelezat makan (sayuran), ditanam di kebun atau di pekarangan rumah. Lombok termasuk buah polong. Lombok rawit dalam bahasa Latin disebut *Capsicum frutescens* LINN.

Cara pengolahan dan alat yang dipakai.

Tujuh butir jamur, empat biji merica, tiga lembar daun kencur, jintan sejumput dan tiga biji lombok. Setelah dibersihkan ditumbuk jadi satu dalam lesung batu. Kemudian digoreng sampai kering, seperti menggoreng kerupuk. Setelah menjadi obat berbentuk lempengan-lempengan seperti kerupuk. Obat ini dimakan setiap malam menjelang tidur, sebanyak 3 lempengan.

Persyaratan lain.

Obat disimpan di tempat tertutup dan si penderita dianjurkan banyak makan sayur, buah-buahan dan minum air putih.

27. SESAK NAPAS

Sesak nafas dalam bahasa daerah Kutai disebut *sena* atau *sengkep*.

Penyakit sesak nafas termasuk penyakit biasa, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, sukar bernafas. Penyebab penyakit sesak nafas karena pernafasan terganggu.

Pengobatan.

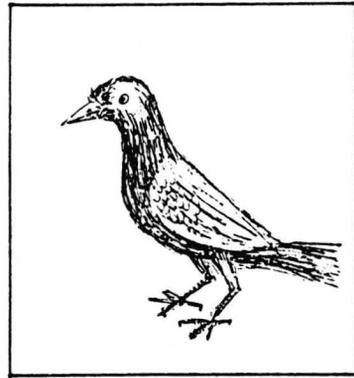
Sesak nafas dapat disembuhkan dengan ramuan obat terdiri : asam jawa, lombok, merica, gula putih, empedu onta dan burung jalak.

Penjelasan bahan pengobatan.

- Asam jawa, lombok, merica, gula putih sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

- Empedu unta dalam bahasa daerah Kutai disebut empedu unta. Seperti kita ketahui bahwa unta hanya terdapat di daerah padang pasir. Oleh sebab itu obat ini didatangkan dari negara Arab. Biasanya orang-orang yang menunaikan ibadah haji, sepulangnya ke Indonesia membawa benda ini. Dipadang pasir fungsi utama unta adalah binatang pembawa beban, berfungsi sebagai oto atau kendaraan. Jenis binatang besar seperti kuda, berleher panjang. Bagian yang dipakai sebagai obat ialah empedunya.
- Burung jalak dalam bahasa daerah Kutai disebut pula burung jalak dan dalam bahasa Latin disebut *Strunupostor jalla*. Binatang sejenis unggas ini hidup di hutang-hutan. Bagian yang dipakai ialah dagingnya.

Gambar 67



- *Burung jalak*

Cara mengolah obat .

- Asam, lombo, merica dan gula dengan ukuran masing-masing se-jumput ditumbuk jadi satu di lesung batu.
- Burung jalak disiangi, dibuang perutnya kemudian dibakar. Sambil dibakar diules/dipoles dengan ramuan di atas, sampai ramuan itu meresap ke dalam daging burung jalak. Setelah menjadi obat berbentuk potong-potongan daging (setelah dipotong-potong). Daging burung ini dimakan tiga kali sehari masing-masing seiris daging.
- Empedu unta digoreng. Setelah masak dimakan setiap hari sebesar 1 cm.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan.

Si penderita dilarang makan-makanan yang berminyak.

28. SAKIT PARU—PARU

Dalam bahasa daerah Kutai disebut sakit TBC atau *rereng*.

Penyakit ini merupakan penyakit biasa, namun sangat ditakuti dan dibenci oleh masyarakat. Penyakit TBC adalah penyakit menular, dapat menyebabkan kematian dan sukar disembuhkan.

Gejala penyakit TBC, yakni si penderita merasa sakit di paru-paru, badan kurus, muka pucat, bahu ternaik dan sering batuk.

Penyebab penyakit TBC diduga sejenis baksil atau kuman TBC.

Pengobatan dilakukan dengan ramuan obat yang dibuat dari hewan, yakni bebek. Bebek dalam bahasa daerah Kutai disebut *itik*. Bebek termasuk binatang unggas sejenis ayam. Hewan ini dibudidayakan sebagai mata pencaharian pokok atau usaha tambahan. Bebek dipelihara di pekarangan atau di tempat khusus yang dibuat untuk tempat beternak bebek. Bagian yang dipergunakan dagingnya (tubuhnya).

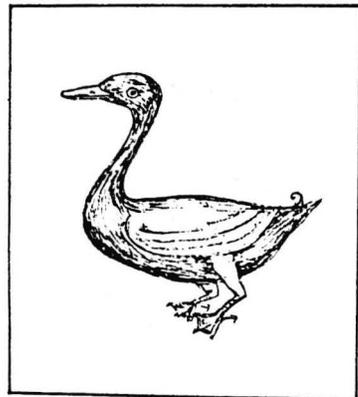
Cara mengolah.

Seekor bebek dipotong, dibersihkan/dicabut bulunya, dipotong leher, kaki dan kepalanya. Dikeluarkan isi perutnya melalui leher. Sesudah itu itik tersebut dijemur/digantung sehari sampai kering.

Untuk menghilangkan rasa dan bau amis, dimasukkan rempah-rempah yang sudah diolah ke dalam tubuh binatang itu lewat lehernya. Setelah dimasuki rempah-rempah leher bebek tersebut dijahit.

Setelah itu bebek tersebut dikukus dalam sebuah panci, sehingga keluar minyaknya. Minyak ini disimpan dalam botol, dan setiap hari diminum 2 sampai 3 kali, satu sendok teh.

Gambar 68



Bebek

Hal-hal yang harus diingat.

Si penderita makan-makanan bergizi. Jangan berkumpul dengan keluarga untuk mencegah penularan. Si penderita harus berjemur pada waktu pagi hari menyerap sinar matahari pagi untuk menambah darah si sakit.

29. MENERASKAN PAYUDARA

Dalam bahasa daerah Kutai disebut mengencangkan *soso*. Penyakit payudara lembek merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit payudara lembek, yakni payudara mengecil dan mengendor, tidak menarik. Penyebabnya diperkirakan kurang vitamin, karena banyak melahirkan dan karena usia lanjut.

Mengencangkan payudara, dapat dilakukan dengan cara mengobati dengan ramuan yang terbuat dari bahan tumbuh-tumbuhan, yakni : *lenjuang* dan pinang muda.

Penjelasan tentang bahan obat.

- *Lenjuang* dalam bahasa daerah Kutai disebut *lenjuang*. Dalam bahasa Latin disebut *Cordyline fruticosa* BACKER. Tumbuhan ini termasuk bangsa semak. Tingginya \pm 200 cm dan ditanam di kuburan sebagai pohon pelindung. Bagian yang dipergunakan ialah daunnya.
- Pinang sejenis tumbuhan berbiji tunggal dan berakar serabut.

Gambar 69



- *Lenjuang*
- *Pinang*

Dalam bahasa Kutai disebut pinang dan dalam bahasa Latin disebut *Areca catechu* LINN. Bagian yang dipakai ialah buahnya yang muda.

Cara membuat obat.

Tiga helai daun lenjuang dan tiga biji pinang muda ditumbuk sampai lunak. Kemudian dicampur dengan sesendok garam dan segelas air matang. Ramuan ini diaduk sampai menjadi senyawa. Setelah jadi obat merupakan obat gosok.

Obat ini dioleskan ke payudara. Jangan sampai terkena putingnya. Pengobatan dilakukan 2 kali sehari.

Hal-hal yang perlu diingat.

Si penderita harus makan makanan yang bervitamin dan selalu menjaga kondisi fisik.

30. INFLUENZA

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *selesma*.

Influenza merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat disembuhkan namun dapat menular atau merupakan penyakit musiman.

Gejala penyakit ini selalu keluar ingus, lendir berair, hidung terasa sesak, badan panas-dingin. Penyebabnya masuk angin dan udara dingin, karena musim tidak normal (musim pancaroba).

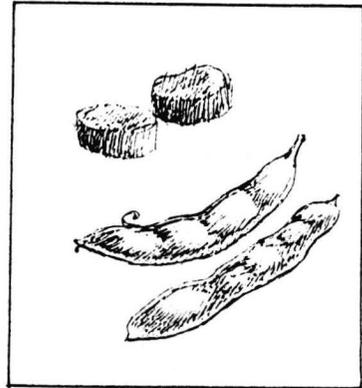
Pengobatan.

Penyakit influenza disembuhkan dengan cara diobati dengan ramuan obat yang terbuat dari : gambir dan asam jawa. Pohon gambir dan asam jawa sudah diterangkan pada bagian terdahulu.

Cara mengolah obat.

- Dua butir gambir dan segegam asam jawa. Gambir diletakkan dalam piring, dibubuhi air panas. Gambir akan luluh dan hancur kemudian dicampur dengan asam jawa. Setelah menjadi obat berbentuk obat gosok. Cara pengobatannya dipoleskan ke batang hidung sebanyak 3 kali sehari.

Gambar 70



- Gambir
- Asam jawa

Syarat-syarat lain yang perlu diperhatikan.

Si penderita dilarang keluar malam dan jangan minum es. Sebagian masyarakat Kalimantan Timur bila terkena influenza, mereka makan pencok dengan bumbu yang pedas, untuk mempercepat sembuhnya penyakit.

31. MELANGSINGKAN TUBUH

Kegemukan badan dalam bahasa daerah Kutai disebut keporean tubuh.

Tubuh yang terlalu gemuk merupakan gejala biasa dan umum terjadi di masyarakat baik di kota maupun di desa. Namun sering badan yang terlalu gemuk mengakibatkan terganggunya kebebasan gerak seseorang. Keadaan ini tidak membahayakan, namun menurut kepercayaan berdasarkan pengalaman masyarakat di daerah Kalimantan Timur, bahwa tubuh yang terlalu gemuk tidak tahan terhadap penyakit.

Penyebabnya pada umumnya akibat makan-minum yang berlebihan.

Melangsingkan tubuh yang gemuk dilakukan dengan cara minum ramuan obat yang terbuat dari pepaya dan kunyit.

Dalam bahasa daerah Kutai pepaya disebut *gedang* dan dalam bahasa Latin disebut *Carica Papaya LINN*. Kunyit dalam bahasa daerah Kutai disebut juga kunyit dan dalam bahasa Latin disebut *Curcuma domestica VAL*. Keterangan tentang kedua jenis tumbuhan ini sudah ditulis pada bagian terdahulu.

Cara mengolah dan peralatan yang dipakai.

Sebuah pepaya muda dan tiga bungkil kunyit dicuci bersih dan dikupas. Kemudian dikerat kecil dan ditumbuk dilesung batu sampai lumat dan keluar airnya.

Setelah menjadi obat berwujud cairan atau jamu diminum. Obat tersebut 2 sampai 3 kali sehari.

Persyaratan lain.

Harus banyak berolahraga, jangan makan makanan yang berlemak dan kalau perlu mengurangi makan.

Gambar 71



- Kunyit
- Pepaya

32. PERUT KEMBUNG

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *perut gedus/perut gembung*.

Perut gembung termasuk penyakit biasa, tidak menular dan tidak berbahaya serta dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, perut gembung dan sakit. Bila dipukul-pukul dengan jari tangan terdengar suaranya yang nyaring. Penyebab perut kembung, masuk angin atau salah makan.

Pengobatan

Perut kembung diobati dengan ramuan yang terbuat dari daun mengkudu.

Penjelasan bahan :

Mengkudu termasuk jenis tumbuhan pohon. Mengkudu ditanam di pekarangan atau di kebun. Banyak orang yang senang makan buah mengkudu. Tinggi pohonnya \pm 5 meter, berdaun lebar dan berbuah lebat. Buahnya sebesar buah mangga dan lunak serta berbiji banyak. Dalam bahasa daerah Kutai disebut mengkudu dan dalam bahasa Latin disebut *Morinda citrifolia* LINN. Bagian yang dipergunakan ialah daunnya.

Gambar 72



Daun mengkudu

Cara membuat obat :

Tiga sampai tujuh helai daun mengkudu dibersihkan. Kemudian direbus sampai matang/lemah. Sesudah dingin (panasnya ruam-ruam kuku) ditempelkan ke perut yang kembung.

Syarat-syarat lain yang perlu diperhatikan :

Selain obat yang disebutkan di atas dibantu pula pengobatan lain misalnya bawang putih dipecah dan dicampur minyak kelapa dipijatkan ke punggung atau perut.

33. CACINGAN

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *becacing*. Penyakit ini merupakan penyakit masyarakat, umumnya di kalangan anak-anak. Termasuk jenis penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Tanda-tanda anak-anak cacangan, ialah perut buncit dan kembung, kuat makan dan sering lapar. Penyebabnya biasanya karena kebanyakan makan ikan, dan karena bermain-main kuku kemasukan kotoran lalu kotoran tersebut termakan sehingga mengakibatkan cacangan.

Pengobatan.

Penyakit cacangan disembuhkan dengan diobati ramuan yang terdiri dari : petai cina dan randu.

Penjelasan bahan obat :

- Petai cina termasuk jenis tumbuhan buah polong dan jenis pohon. Tingginya sampai 10 meter, tumbuh ditanam di kebun-kebun sebagai sayur atau lalap. Dalam bahasa daerah Kutai disebut petai dan dalam bahasa Latin disebut *Parkia speciosa* HASSK.
- Randu dalam bahasa daerah Kutai disebut kapuk dan dalam bahasa Latin disebut *Ceiba pentandra* GAERTN. Randu termasuk tanaman yang dibudidayakan, kapasnya berguna untuk dijadikan bahan membuat bantal atau tilam.

Cara mengolah dan alat yang dipakai.

Bagian yang dipakai sebagai obat ialah bijinya.

Sejumput biji petai dan sejumlah biji randu dicuci bersih-bersih, kemudian digoreng sampai hitam. Setelah itu ditumbuk sampai halus. Bubuknya dituangi air panas sampai ukuran segelas dan diberi gula, seperti membuat air kopi.

Setelah menjadi obat berwujud sebagai jamu mi-

Gambar 73



- Petai
- Randu

numan. Obat tersebut diminum 3 kali sehari (sekali buat untuk 1 hari).

Syarat-syarat lain :

Si penderita jangan terlalu banyak makan ikan, dan jangan bermain-main di halaman yang kotor. Kuku tangan dipotong jangan sampai mengandung kotoran. Sebelum makan cuci tangan bersih-bersih.

34. WASIR/AMBAIEN

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut tombong. Wasir merupakan penyakit biasa namun jarang ditemui di masyarakat. Penyakit ini tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala-gejala wasir yakni, setiap buang air besar ada daging yang menyembul keluar dari dubur, kadang-kadang berdarah. Penyebab penyakit ini menurut penafsiran daerah setempat dikarenakan terlalu banyak makan daging.

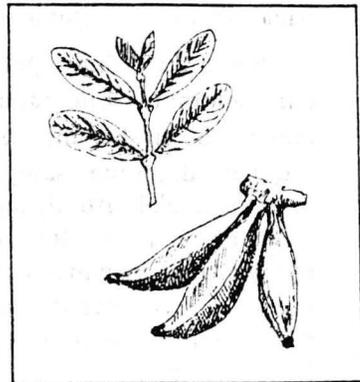
Pengobatan

Dalam menyembuhkan sawir dilakukan pengobatan dengan obat ramuan tumbuh-tumbuhan : daun jambu muda dan biji pisang menggala.

Penjelasan tentang bahan obat.

- Jambu dalam bahasa daerah Kutai disebut jambu dan dalam bahasa Latin disebut *Psidium Guajava* LINN. Jambu klutuk sejenis jambu yang berbiji bulat-bulat kecil. jambu ini termasuk tanaman budidaya. Tingginya ± 5 meter. Berdaun rimbun.

Gambar 74



- *Daun jambu klutuk*
- *Pisang menggala*

- Pisang menggala dalam bahasa daerah Kutai disebut juga *pisang menggala*. Sama dengan pisang biasa, hanya saja bedanya, karena pisang menggala buahnya berbiji, sehingga disebut pula pisang klutuk, dalam bahasa Latin disebut *Musa NEE*. Tumbuhan ini ditanam di kebun-kebun atau di pekarangan rumah.

Cara pengolahan obat.

Tujuh lembar daun jambu klutuk muda dan tiga buah pisang menggala muda ditumbuk menjadi satu sampai halus. Kemudian diperas sehingga airnya dan ditampung dalam gelas.

Setelah menjadi obat berbentuk jamu yang diminum. Obat dan buah-buahan untuk membantu pencernaan. Jangan makan daging.

35. GINJAL

Dalam bahasa daerah Kutai juga disebut ginjal dan dalam bahasa Latin disebut *Batugin Elixir*.

Ginjal merupakan penyakit biasa namun ditakuti oleh masyarakat, karena sukar diobati dan memerlukan biaya yang sangat besar. Sehingga disebut pula penyakit orang kaya.

Penyakit ginjal tidak menular namun sering mengakibatkan kematian bagi si penderita.

Gejala penyakit, pinggang merasa sangat sakit, sukar buang air besar dan air kecil. Menurut penafsiran tradisional disebabkan bagian pinggang rusak.

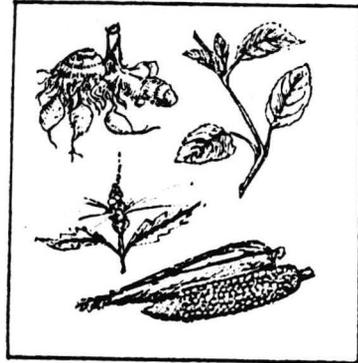
Pengobatan yang dilakukan dalam upaya penyembuhannya ialah mempergunakan ramuan yang terbuat dari: temu lawak, daun kejobeling, kumis kucing dan jagung.

Penjelasan bahan :

- Temu lawak, dalam bahasa daerah Kutai disebut juga temu lawak dan dalam bahasa Latin disebut *Curcuma xanthorrhiza ROXB*. Tumbuhan ini termasuk jenis tumbuhan rumput dan berumbi. Tingginya dari atas tanah \pm 60 cm. Tumbuhan budidaya ditanam di kebun-kebun dan halaman rumah.

- Kejibeling termasuk tanaman budidaya dan ditanam di kebun-kebun atau di pekarangan. Termasuk jenis tumbuhan semak. Dalam bahasa daerah Kutai disebut kejibeling dan dalam bahasa Latin disebut *Strobilanthus crispus*.
- Kumis kucing termasuk bangsa rumput ditanam di pekarangan. Tingginya tidak lebih dari 70 cm. Kumis kucing dalam bahasa Latin disebut *Orthosiphon grandiflorus*.
- Jagung sejenis tumbuhan semak yang dibudidayakan hampir semua petani. Jagung ditanam di pekarangan. Dalam bahasa Latin disebut *Zea Mays LINN*.

Gambar 75



- Temu lawak
- Kejibeling
- Kumis kucing
- Jagung

Cara mengolah :

Keempat jenis ramuan ini diolah secara sendiri-sendiri, dengan cara yang sama keempat-empatnya yakni direbus dan dibubuhi sedikit gula. Airnya diminum 3 kali sehari 1 gelas teh.

Bagian yang dipakai : temu lawak buahnya, kejibeling daunnya, kumis kucing daunnya dan jagung rambut buahnya. Sekali rebus untuk cukup 1 hari (3 kali minum).

Syarat-syarat lain :

Si penderita harus banyak istirahat, jangan terlalu bekerja berat.

36. SAKIT GIGI

Dalam bahasa daerah Kutai disebut sakit gigi. Sakit gigi merupakan penyakit masyarakat. Penyakit ini tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit gigi terasa sangat sakit, kadang-kadang berlubang dan bergoyang. Penyebabnya adalah ulat gigi, akibat kurangnya perawatan. Namun setiap orang pada akhirnya mengalami kerusakan gigi.

Pengobatan.

Sakit gigi disembuhkan dengan cara pengobatan menggunakan : merica, tempurung kelapa dan air garam.

Penjelasan bahan obat.

- Merica sudah dijelaskan pada bagian terdahulu.
- Kelapa sejenis tumbuhan berakar serabut dan berbiji tunggal. Hal ini telah pula dijelaskan.
- Garam termasuk zat padat, yang terbuat dari air laut yang dikeringkan. Dalam bahasa daerah Kutai disebut garam.
- Garam berguna untuk campuran makanan dan lauk.

Cara membuat obat.

- *Sahang* ditumbuk sampai halus berupa poder dan dimasukkan ke lubang gigi.
- Sekeping tempurung kelapa dibakar, getahnya dimasukkan ke lubang gigi.
- Garam direndam dengan air masak. Air garam tersebut dijadikan kumur-kumur.

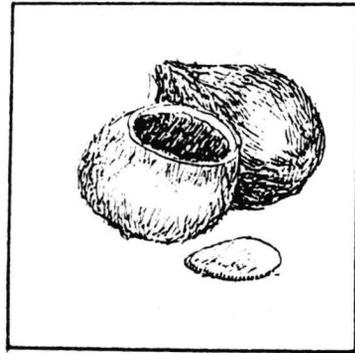
Ketiga jenis obat ini digunakan secara terpisah, dalam sehari 3 kali pengobatan.

Syarat-syarat lain

- Gigi selalu dibersihkan disikat setiap habis makan.
- Bila gigi bergoyang sebaiknya dicabut agar tidak menular ke gigi yang lain.

Ada pula pengobatan yang mempergunakan mantra-mantra. Sebuah paku setelah ditiup dengan mantra dipakukan ke dinding, dengan mempergunakan *tukul*. Setiap kali pukulan tukul si sakit merasa sangat sakit. Pengaruh pukulan berpindah ke gigi. Namun setelah pukulan dihentikan rasa sakit hilang/sembuh.

Gambar 76



Tempurung kelapa

Gambar 77

- *Lengkuas*
- *Kunyit*
- *Gula aren*

37. TELINGA KELUAR NANAH

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut *tole*. Penyakit telinga keluar nanah termasuk penyakit biasa, yang pada umumnya merupakan penyakit anak-anak. Tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

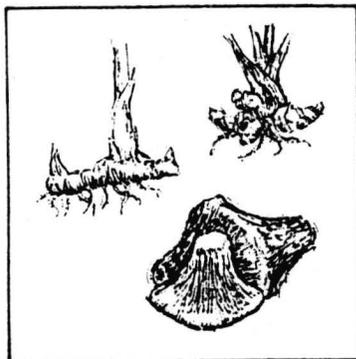
Gejala penyakit, telinga keluar nanah dan berbau tidak baik. Setiap saat nanah meleleh dari lubang telinga. Penyebabnya diperkirakan infeksi/koreng dalam telinga, karena sering dikorek/digerek.

Pengobatan.

Untuk menghilangkan penyakit ini dilakukan pengobatan dengan ramuan yang dibuat dari : lengkuas, kunyit, gula enau dan asam jawa.

Penjelasan mengenai bahan obat

Gambar 77



- Lengkuas merupakan tanaman umbi dan buahnya dalam tanah. Dalam bahasa daerah Kutai disebut pula lengkuas, dan dalam bahasa Latin disebut *Alpinia Galanga* sw. Ditanam di kebun atau di pekarangan, ditanam untuk ramuan obat dan ramuan gulai. Tumbuh rendah \pm 30 cm dari atas tanah.
- Kunyit sudah dijelaskan dalam nomor-nomor terdahulu.
- Gula aren, dalam bahasa daerah Kutai disebut gula enau. Termasuk jenis pohon berakar serabut. Tumbuh tinggi \pm 10 meter. Dari tanda buahnya keluar air gula, yang dimasak menjadi gula. Aren dalam bahasa Latin disebut *trennga pinuata* MERR.
- Asam jawa sudah dijelaskan pada halaman terdahulu.

- *Lengkuas.*
- *Kunyit*
- *Gula aren.*

Cara membuat dan alat yang dipakai :

- Tiga bungkal lengkuas, tiga bungkal kunyit, satu biji gula aren (sebesar gemgam) dan segemgam asam jawa, setelah dibersihkan direbus menjadi satu. Setelah masak airnya disaring, kemudian didinginkan. Setelah dingin dan merupakan kepingan, diiris-iris sebesar 2 jari. Obat ini dimakan setiap hari 3 kali satu iris.

Hal yang perlu diperhatikan.

Si penderita jangan makan makanan yang berbau misalnya terasi, udang dan lain-lain. Dan jangan mengorek telinga.

38. KELEMAHAN BADAN

Dalam bahasa daerah Kutai disebut lemah tubuh dan dalam bahasa Latin disebut *Debility*. Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak membahayakan, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, badan lemah tidak bertenaga. Kelesuan yang menghambat aktivitas seseorang. Penyebabnya antara lain karena : terlalu lelah, dalam keadaan tidak sehat dan kekurangan makanan bergizi atau tidak berolahraga.

Pengobatan

Penyembuhan penyakit ini dilakukan dengan pengobatan dengan ramuan obat yang terbuat dari : merica dan jahe yang dicampur madu asli. Merica dan jahe sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu. Madu berasal dari lebah madu.

Cara mengolah obat:

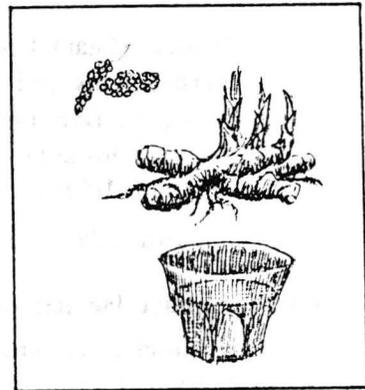
Satu sendok rabuk merica, satu bungkal jahe ditumbuk. Setelah lunak/halus dicampur/diaduk dengan 3 sendok madu asli, dalam sebuah gelas.

Setelah menjadi obat berbentuk cairan dan obat ini diminum 3 kali sehari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Obat ini dibuat setiap menjelang akan dipergunakan. Si penderita dianjurkan banyak bergerak dan berolahraga.

Gambar 78



- Merica
- Jahe
- @ Madu dalam gelas

39. KENCING BERNANAH

Dalam bahasa daerah Kutai disebut penyakit *kemeh nanah* dan dalam bahasa Latin disebut *Gonorrhoea*. Penyakit ini meru-

pakan sesuatu hal yang memalukan, sebab ada persamaannya dengan penyakit sipilis. Gonorrhea yang sakit adalah wanita, kalau sipilis yang sakit laki-laki.

Penyakit ini dianggap menular namun dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, bila kencing air seni yang keluar bermacam-macam nanah. Terasa sangat perih. Penyebabnya koreng di dalam saluran kencing, namun ada yang diakibatkan oleh hasil pergaulan dengan wanita liar (nakal).

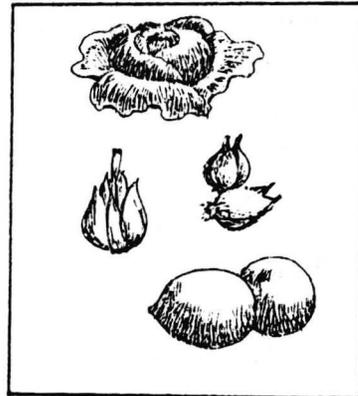
Pengobatan

Upaya penyembuhan penyakit ini dengan pengobatan menggunakan ramuan obat terdiri dari : daun kubis, bawang putih, bawang merah dan jeruk nipis.

Penjelasan bahan obat.

- Kubis sejenis tanaman budidaya, yang ditanam di perkebunan. Kubis termasuk tumbuhan berumbi. Tumbuh rendah di atas tanah. Dalam bahasa daerah Kutai disebut kubis dan dalam bahasa Latin disebut *Brassica oleracea* LINN.
- Bawang putih (*Allium sativum* LINN), bawang merah (*Allium Cape* LINN), jeruk nipis (*Citrus aurantium*) sudah diterangkan terdahulu.

Gambar 79



- Kubis
- Bawang putih
- Bawang merah
- Jeruk nipis

Cara membuat dan alat yang dipergunakan.

Tujuh helai daun kubis, tujuh biji bawang merah, tujuh biji bawang putih, ketiganya dibersihkan lalu dikupas kemudian

diiris tipis-tipis. Pada waktu malam diembunkan dalam mangkuk kaca. Jangan sampai kehujanan. Keesokan harinya dibuahi dengan air 3 biji jeruk nipis.

setelah menjadi obat berwujud obat minuman (jamu). Obat ini untuk 3 kali minum satu hari. Diminum waktu pagi, siang dan malam hari menjelang tidur.

Persyaratan bagi si sakit.

Sebelum sembuh jangan bercampur dengan istri/suami. Celana dalam diasingkan agar tidak bercampur dengan pakaian orang lain.

40. KENCING BATU

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *kemeh batu*. Sering pula disebut sakit batu marin. Termasuk jenis penyakit biasa, tidak menular, tidak membahayakan dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, bila buang air kecil terasa sangat sakit, terasa ditusuk dan disayat-sayat. Penyebabnya menurut tafsiran tradisional, ada batu/kristal di saluran perkencingan.

Pengobatan

Dilakukan pengobatan dengan ramuan obat dari: daun ke-
jibeling dan daun kemujung.

- Kejibeling (*Strobilanthus crispus*) sejenis tumbuhan yang ditanam untuk ramuan obat. Ditanam di pekarangan.
- *Kemujung* sejenis tumbuhan yang ditanam di pekarangan rumah, dan ditanam untuk ramuan obat.

Kedua tanaman ini secara fisik termasuk tanaman semak.

Cara membuat obat dan peralatan.

Satu genggam daun kejobling dan satu genggam daun kemujung dicuci bersih. Direbus dalam panci aluminium dengan 3 gelas air. Direbus sampai airnya menyusut sampai sisa satu gelas. Diangkat dan dibiarkan sampai dingin.

Setelah menjadi obat berbentuk air menjadi jamu (obat yang diminum). Pengobatan dilakukan setiap hari pada waktu pagi. Dan obat ini dibuat setiap hari untuk sekali minum.

Gambar 80



Daun kejobling

Pantangan yang harus diperhatikan.

Si penderita dilarang makan-makanan yang manis dan pedas.

41. KANGKER

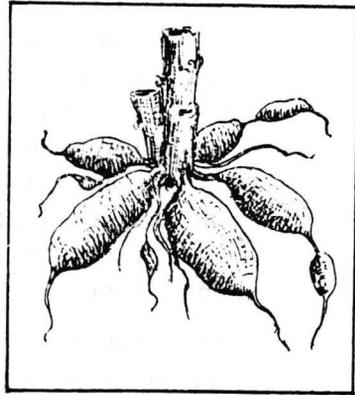
Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga kangker. Penyakit ini merupakan penyakit biasa, namun kangker merupakan penyakit yang ditakuti oleh masyarakat Kalimantan Timur, karena sukar untuk disembuhkan dan pengobatannya memerlukan biaya yang besar. Bukan penyakit menular. Ada beberapa jenis kangker menurut bagian tubuh yang ditumbuhinya.

Gejala-gejala penyakit, koreng pada tubuh, panas dan berakar, sukar disembuhkna. Penyebabnya menurut penafsiran tradisional berasal dari kuman.

Pengobatannya dengan akar singkong yang diramu dijadikan obat dan *akar kemdilah*.

- Singkong sejenis tumbuhan umbi yang selain buah ada akar yang tidak jadi buah berupa akar serabut. Singkong dalam bahasa Latin disebut *Manihot utilissima*.
- *Kemdilah* tumbuhan sejenis benalu yang gumbuh di dahan-dahan yang tinggi.

Gambar 81



Akar singkong

Cara mengolah :

Satu genggam akar singkong dan satu genggam akar kemdilah dicuci bersih-bersih dan dipotong-

potong. Kemudian keduanya direbus sampai mendidih dan dibubuhi sedikit gula. Airnya diminum setiap hari sekali.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

Sekali membuat obat untuk 3 kali minum. Si penderita jangan makan makanan yang dapat menyebabkan gatal misalnya : terasi, tidak boleh merokok.

42. SAKIT PINGGANG

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut sakit pinggang dan dalam bahas Latin disebut *Nephritis*.

Penyakit ini merupakan penyakit masyarakat, tidak menular dan dapat disembuhkan. Umumnya penyakit ini diderita oleh orang dewasa yang sudah berkeluarga. Dan sering pula dihubungkan dengan seks. Penderita sakit pinggang dikatakan karena kelebihan mani seks.

Tanda-tanda penyakit, seputar sekeliling pinggang merasa sakit, kadang-kadang menyebabkan bongkok atau miring pada

waktu berjalan. Sakit pinggang menyebabkan mundurnya daya seks seseorang.

Pengobatan.

Untuk menyembuhkan penyakit ini diobati dengan ramuan obat yang terbuat dari : kumis kucing (*Orthosephon grandiflorus*), temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB) dan kunyit (*Curcuma domestica* VAL).

Ketiga jenis ramuan ini sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

Cara mengolah dan peralatan yang dipakai.

Segenggam daun kumis kucing, tiga ruas temu lawak dan tiga ruas kunyit, dicuci bersih. Setelah bersih direbus bersama-sama dalam sebuah panci dengan air ukuran 3 botol bir.

Setelah masak airnya diminum setiap hari tiga kali dengan ukuran setengah gelas.

Sisa obat disimpan di tempat tertutup dan setiap akan minum dipanaskan dulu.

Persyaratan lain :

Sekali meramu obat untuk tiga hari. Bila airnya kering ditambah air baru dan direbus lagi.

43. SUKAR TIDUR

Dalam bahasa daerah Kutai disebut susah tidur. Penyakit sukar tidur merupakan gejala umum masyarakat. Hal seperti ini tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Tanda-tandanya, mata mengantuk namun sukar tidur, perasaan gelisah. Walaupun dipaksakan sukar untuk terlena. Penyebabnya diperkirakan akibat kurang darah atau banyak pikiran.

Penyembuhan gejala penyakit ini dengan obat yang diramu yakni buah pala. Pala termasuk jenis tumbuhan budidaya dan ditanam di perkebunan. Tanaman ini berguna untuk ramuan obat dan penyedap masakan. Pala dalam bahasa Latin disebut *Myristica fragrans* HOUTT.

Cara mengolah dan peralatannya :

Tujuh biji buah pala dikupas. Sesudah itu dipirik pada batu pirikan sampai halus.

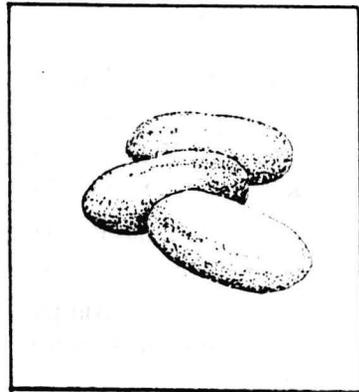
Setelah halus dibasahkan dengan air sedikit. Setelah jadi obat berbentuk bedak.

Obat tersebut ditempelkan pada pelipis. Dilakukan pada malam hari menjelang tidur.

Gambar 82

Persyaratan :

Si penderita berusaha menghindarkan diri dari pikiran yang berat-berat. Makan makanan yang menambah darah, susu, hati dan lain-lain.



Pala

44. HIDUNG KELUAR NANAH/DARAH

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *hidung bernanah*. Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, hidung selalu mengeluarkan nanah dan darah. Penyebab penyakit luka di dalam hidung/infeksi akibat terkena benda runcing atau akibat panas dalam.

Pengobatannya :

Penyembuhannya dengan pengobatan yang menggunakan ramuan terdiri dari : tebu (*Saccharum officinarum* LINN) dan sirih (*Piper Betle*).

Penjelasan tentang kedua macam bahan sudah diterangkan pada halaman-halaman sebelum ini.

Cara membuat dan peralatan.

- Tiga sampai tujuh ruas tebu dikupas dan dipotong-potong. Bunkunya/ruasnya dibuang. Setelah dicuci bersih-bersih direbus dalam sebuah panci sampai mendidih. Dibubuhi garam dan gula sedikit. Airnya diminum.
- Sehelai sirih dipukul perlahan-lahan atau dilemahkan (didadang) di atas api. Setelah itu digulung sebesar lubang hidung.

Gambar 83



- Tebu
- Daun sirih

Setelah menjadi obat ramuan tebu diminum pagi dan petang. Sirih dimasukkan ke lubang hidung yang keluar nanah/darah, setiap hari 2 kali ganti (daun lama dibuang diganti dengan daun yang baru).

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan.

Jangan makan makanan pedas dan berair. Mandi 3 kali sehari.

45. SAKIT TENGGOROKAN

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *sakit leher*. Sakit tenggorokan tergolong penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, tenggorokan terasa sakit, kering dan suara serak. Penyebabnya karean panas dalam. Ada pula yang disebabkan karena terlalu banyak berbicara, menyanyi atau berpidato.

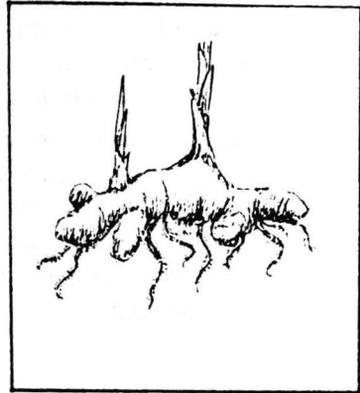
Pengobatan.

Untuk menyembuhkan penyakit tenggorokan diobati dengan ramuan yang terbuat dari jahe. Dalam bahasa daerah Kutai disebut *lia* dan dalam bahasa Latin disebut *Zingiber officinale*. Tumbuhan ini sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

Cara membuat obat.

- Tiga sampai tujuh buncal jahe dikupas dan dibersihkan. Setelah itu diparut atau ditumbuk. Airnya diperas untuk obat.
- Ada lagi yang mempergunakan cara lain, yakni jahe direbus dengan tujuh gelas air. Sampai airnya menyusut menjadi tiga gelas, dan air tersebut diminum.

Gambar 84



Jahe

Setelah menjadi obat berwujud cairan. Setiap minum setengah gelas, dalam sehari 3 kali minum.

Persyaratan yang diperhatikan.

Si penderita jangan makan makanan pedas. Makanlah buah-buahan yang asam.

46. PILEK/SELESMA

Penyakit ini dalam bahasa daerah Kutai disebut *selema* dan dalam bahasa Latin disebut *Influenza*. Selesma merupakan penyakit rakyat, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit selesma, hidung selalu berair dan terasa sesak, kepala pusing. Penyebabnya ialah terkena angin, udara yang tidak menentu. Pilek ini sering merupakan penyakit umum pada musim buah.

Pengobatan.

Selesma disembuhkan dengan pengobatan dengan mempergunakan ramuan terbuat dari daun pepaya muda. Penjelasan mengenai tumbuhan ini sudah diuraikan terdahulu.

Cara membuat obat.

Ambil 3 helai daun pepaya muda. Dicuci bersih-bersih kemudian ditumbuk halus. Kemudian diperas dan disaring. Airnya dicampur dengan gula aren. Setelah menjadi obat berbentuk cairan.

Gambar 85



Daun pepaya

Obat tersebut diminum 3 kali sehari, pagi, siang dan malam menjelang tidur.

Persyaratan bagi si penderita.

Si penderita jangan keluar malam, jangan banyak kena angin dan hujan. Kurangi makan buah-buahan.

47. SAKIT PERUT

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut juga sakit perut.

Sakit perut adalah penyakit masyarakat dan umum diderita oleh setiap orang. Sakit perut tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, ada bermacam-macam jenis penyakit sakit perut. Bila sakit perut dikarenakan penyakit lain, misalnya : kolera, disentri, ginjal dan sebagainya sering mengakibatkan kematian. Namun sakit yang dimaksud pada nomor ini adalah sakit perut biasa, yang disebabkan oleh masuk angin, salah makan dan lain-lain.

Pengobatan.

Penyakit perut disembuhkan dengan pengobatan menggunakan ramuan yang diolah dari daun mengkudu dan bawang putih.

Penjelasan bahan :

- Mengkudu dalam bahasa daerah Kutai disebut mengkudu dan dalam bahasa Latin disebut *Morinda citrifolia* LINN. Mengkudu termasuk tumbuhan pohon. Ditanam di kebun-kebun atau pekarangan rumah. Tumbuhan ini ditanam sebagai ramuan obat. Tingginya \pm 5 meter dari tanah. Buahnya sebesar mangga, lemah bila masak dan berbiji banyak.
- Bawang putih (*Allium sativum* LINN) sudah dijelaskan pada bagian terdahulu.

Cara mengolah obat dan peralatan.

- Tiga helai daun mengkudu dipetik dari pohonnya dan dibersihkan, lalu dijemur. Sesudah kering diules dengan minyak goreng. Setelah diules minyak dihangatkan di perapian sampai layu. Setelah layu. Setelah layu siap untuk dipergunakan.
- Tiga biji bawang putih dihaluskan dibuat pirikan. Setelah itu diletakkan dalam piring kecil, dicampur minyak goreng, selanjutnya siap digunakan.

Gambar 86



Daun mengkudu

- Bagi orang-orang desa yang masih mempergunakan dapur yang bahan bakarnya kayu, bila tidak ada bahan lain, mereka mempergunakan abu dapur. Abu dapur yang masih panas, langsung saja ditempelkan di perut yang sakit.

Pengobatan dilakukan tiga kali sehari, pagi, siang dan malam hari.

Persyaratan lain.

Si penderita minum air masak yang masih hangat dan dilarang makan makanan yang pedas.

48. PERUT MULES

Perut mules dalam bahasa daerah Kutai disebut perut *ngelitar*.

Mules merupakan penyakit masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Mules dapat disembuhkan dan tidak menular.

Gejala penyakit, perut merasa sakit, seputar pinggang rasa akan putus. Sukar buang air. Penyebabnya diperkirakan karena panas dalam. Perut mules dapat disembuhkan dengan diobati mempergunakan ramuan obat yang terbuat dari daun delima.

Pengobatan.

Delima tanaman sejenis pohon, yang ditanam di pekarangan rumah untuk ramuan obat. Tinggi pohon delima ± 5 meter dan berdaun lebat. Buahnya bila masak berwarna merah. Delima dalam bahasa daerah Kutai disebut delima dan dalam bahasa Latin disebut *Punica Granatum LINN.*

Cara membuat obat.

Bagian yang dipergunakan ialah daunnya. Tiga helai daun delima yang masih muda, dicuci bersih-bersih. Setelah itu diiris kecil-kecil. Seterusnya dimasukkan ke dalam air teh panas, dan siap untuk diminum.

Setiap akan minum obat ramuan dibuat. Dan air teh campuran harus selalu panas.

49. KETAGIHAN CANDU

Ketagihan candu dalam bahasa daerah Kutai disebut kecanduan. Namun sakit ketagihan candu seperti ini jarang terdapat di daerah Kutai. Yang ada hanya kadang-kadang ada orang yang ketagihan minuman keras misalnya : bir, brendi, wiski dan sebagainya.

Tanda-tanda orang ketagihan tersebut, bila lama tidak minum minuman keras, orang tersebut lumpuh/tidak bertenaga, fisiknya lemah dan otaknya tidak berfungsi. Penyebab gejala tersebut ialah candu/alkohol yang terdapat dalam minuman yang diminum seseorang.

Pengobatan.

Untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit ini, dipergunakan ramuan obat : jeruk nipis (*Citrus Aurantiumaurantipolia*). Penjelasan mengenai jeruk nipis telah dikemukakan pada halaman-halaman terdahulu.

Cara membuat obat dan alat yang dipakai.

Tiga biji jeruk nipis diperas ke dalam gelas. Air jeruk dibuahi gula sedikit. Selesai pekerjaan tersebut, obat berwujud cairan, siap untuk dipergunakan. Pengobatan dilakukan tiga kali sehari.

Persyaratan.

Obat dibuat setiap akan dipergunakan. Si penderita harus dapat tidur dan setelah bangun dari tidur pikirannya akan lebih jernih. Walaupun si penderita terlihat begitu lemah dan menderita. Kita harus tegas, jangan memberikan kesempatan kepada si penderita untuk mendapatkan candu yang tentunya akan menjadi momok bagi kehidupan seseorang pencandu.

50. SAKIT INGATAN/GILA

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit seperti tersebut di atas disebut gila. Gila merupakan suatu penyakit yang jarang terdapat di daerah Kutai. Namun menurut pengalaman bahwa gila kadang-kadang merupakan penyakit keturunan. Bila ada di antara keluarga yang gila maka akan menurun ke adik, anak

atau cucunya. Umumnya gila merupakan penyakit yang tidak membahayakan orang lain, walaupun memang ada juga yang demikian namun jarang terjadi. Penyakit ini ada yang dapat disembuhkan, namun ada pula yang sukar.

Gejala penyakit gila, yakni si sakit bertingkah laku yang lain dari orang yang waras. Perbuatannya aneh, pikirannya tidak waras, tidak berdasarkan etika dan adab. Penyebabnya disebabkan terganggunya syaraf, misalnya akibat guncangan jiwa karena kematian, kebakaran dan sebagainya.

Pengobatan.

Upaya penyembuhan penyakit syaraf ini, dengan pengobatan yang mempergunakan ramuan yang terdiri dari daun waru.

Waru dalam bahasa daerah Kutai disebut *dadap* dan dalam bahasa Latin disebut *Hibiscus tiliaceus* LINN. Tumbuhan *dadap* termasuk jenis tumbuhan hutan.

Gambar 87



Daun waru

Tempat tumbuhnya di hutan-hutan atau di tepi-tepi jalan.

Cara pengobatan.

Beberapa tangkai daun waru diambil dengan tangkai atau rantingnya yang kecil. Daun tersebut diisi dengan mantra-mantra oleh seorang dukun, kemudian dipukulkan berulang-ulang kepada si penderita.

Pengobatan ini dilakukan ketika si sakit sedang berontak atau marah dan bertingkah aneh. Setiap ia dalam keadaan seperti di atas dipukul berulang-ulang dengan waru tersebut. Pukulan dilakukan terus sampai dia tenang atau diam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Merawat orang gila dengan bermacam-macam cara. Kadang-kadang dengan cara keras dan kadang-kadang dengan cara lembut.

Bila dianggap membahayakan atau mengganggu orang lain, dia diikat atau dipasung.

51. GUSI BENGGAK

Dalam bahasa daerah Kutai disebut dengan istilah gusi bengkak. Gusi bengkak merupakan penyakit biasa dan umum diderita oleh hampir setiap orang. Penyakit ini tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit gusi bengkak, yakni pembengkakan pada gusi, terasa sangat sakit dan si penderita sukar mengunyah. Penyebabnya adalah sakit gigi.

Pengobatan.

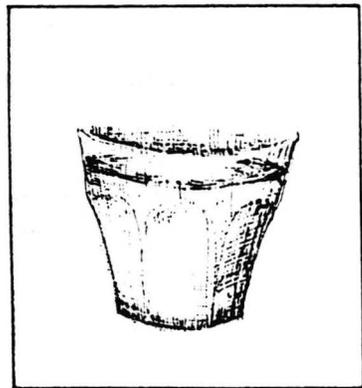
Gusi bengkak dapat disembuhkan dengan cara pengobatan yang menggunakan bahan ramuan terbuat dari daun sirih. Penjelasan mengenai sirih sudah ditulis pada halaman-halaman terdahulu.

Adapula orang yang mempergunakan air garam sebagai kumur-kumur.

Cara membuat obat dan peralatan.

- Tiga lembar daun sirih yang masih segar, setelah dicuci dipirik pada batu pirikan sampai hancur betul. Dibasahkan dengan air sedikit. Setelah jadi obat berwujud obat gosok. Disimpan di piring kecil. Dipupurkan ke pipi di bagian yang sakit tiga kali sehari.

Gambar 88



Air garam dalam gelas

- Sejumput garam direndam segelas air masak, yang hangat-hangat kuku. Setelah bersenyawa dengan air, siap untuk digunakan. Yaitu dengan cara dikumur-kumurkan. Pengobatan dilakukan minimal tiga kali sehari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Si penderita jangan makan makanan yang keras dan manis.

52. SEMBELIT

Dalam bahasa daerah Kutai tidak ditemui istilah yang *leterlek* yang artinya sembelit. Penyakit seperti ini disebut saja dengan istilah perut mulas. Dan upaya penyembuhannya disebut negeri dalam perut. Negeri asal katanya tegar yang artinya sembuh. Negeri maksudnya menyembuhkan. Negeri dalam perut maksudnya menyembuhkan sakit perut.

Sembelit merupakan penyakit masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Sembelit tidak menular, dapat disembuhkan namun sering pula menyebabkan kematian.

Gejala penyakit, perut terasa sangat sakit dan sukar buang air. Orang yang menderita sembelit kotorannya berwarna hitam keras dan bundar-bundar seperti kotoran kambing. Penyebabnya diperkirakan akibat terganggu pencernaan makan atau akibat panas dalam.

Pengobatan.

Sembelit disembuhkan dengan pengobatan yang mempergunakan ramuan obat yang terbuat dari daun jarak.

Gambar 89



Daun jarak

Jarak adalah jenis pohon yang tumbuh di hutan, namun kadang-kadang ditanam di tepi-tepi jalan raya sebagai pohon pelindung. Pohon jarak dalam bahasa daerah Kutai disebut *perija* dan dalam bahasa Latin disebut *Ricinus communis* LINN.

Cara membuat obat.

Yang digunakan sebagai ramunan ialah daun dan tangkai daun jarak. Tiga sampai tujuh helai daun jarak dipetik dari pohonnya. Dicuci bersih kemudian ditumbuk di lesung batu sampai halus betul. Agar lebih kental dicampur dengan sebiji bawang putih.

Setelah menjadi obat berwujud obat gosok/ules. Pengobatan dilakukan dua sampai tiga kali sehari. Karena penyakit ini dianggap penyakit berat maka pengobatannya dilakukan oleh dukun ahli. Selain obat ramuan, dilengkapi pula dengan mantra yang dibacakan atau dideraskan pada waktu menempelkan obat ke perut si penderita.

Persyaratan yang diperhatikan :

Si penderita jangan makan makanan keras dan sukar dicerna dan makan pedas.

53. TERLAMBAT HAID

Dalam bahasa daerah Kutai disebut telat datang bulan. Terlambat haid penyakit wanita ini termasuk jenis penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala terlambat haid, karena datangnya haid tidak tepat pada waktunya, selalu terlambat. Penyebabnya diperkirakan karena adanya kelainan pada peranakan.

Pengobatan.

Untuk menyembuhkan penyakit terlambat haid dilakukan dengan ramuan yang terbuat dari : tomat, wortel dan kunyit.

Penjelasan mengenai bahan.

- Tomat sejenis tanaman bangsa semak. Ditanam sebagai tanaman budidaya di perkebunan dan di pekarangan. To-

mat ditanam untuk bahan sayuran/lauk pauk. Buahnya bundar dan bila masak merah dan lunak. Dalam bahasa daerah Kutai disebut tomat dan dalam bahasa Latin disebut *Solanum lycopersicum* LINN.

- Wortel termasuk tanaman berumbi, sejenis rumput. Wortel juga tanaman sayur mayur. Buahnya di dalam tanah. Sebutan dalam bahasa daerah Kutai juga wortel dan dalam bahasa Latin disebut *Raphanus sativus* LINN.
- Kunyit sudah dijelaskan pada halaman-halaman terdahulu.

Gambar 90



- Tomat
- Wortel
- Kunyit

Cara membuat.

Ketiga macam tumbuhan tersebut yang dipergunakan adalah umbinya.

Dua biji tomat, dua buah wortel dan sekerat kunyit dicuci bersih-bersih.

Setelah itu ditumbuk di lesung batu sampai halus. Kemudian diperas, airnya dicampur sedikit garam. Setelah jadi obat berwujud cairan/air. Pengobatan dilakukan setiap hari pada waktu pagi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Pengobatan dilakukan selama seminggu berturut-turut. Sekali membuat obat untuk sekali minum.

54. PENDARAHAN SESUDAH BERSALIN

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut bobos darah. Pendarahan termasuk penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, darah banyak keluar dari rahim sehabis bersalin. Penyebab penyakit diperkirakan ada luka di bagian dalam rahim.

Pengobatan.

Penyakit ini dapat disembuhkan dengan cara pengobatan mempergunakan ramuan yang terbuat dari daun sengkong dan daun lalang muda.

Singkong termasuk jenis tanaman umbi, dan ditanam di perkebunan sebagai makanan tambahan. Lalang sejenis rumput yang tumbuh disegenap tanah kering (tanah gundul). Lalang sejenis rumput yang sukar dimusnahkan walaupun tanahnya dicangkul dan akarnya sudah dibongkar, namun dalam waktu dekat sudah muncul kembali. Lalang dalam bahasa daerah Kutai disebut lalang dan dalam bahasa Latin disebut *Imperata cylindrica* BEAUV.

Cara membuat obat.

Bagian yang dibuat obat baik sengkong maupun lalang, ialah daunnya yang muda.

Setelah daun lalang dan daun sengkong muda diramu, dicuci sampai bersih. Tiga genggam daun sengkong muda dan tiga genggam daun lalang muda yang sudah dibersihkan, ditumbuk dalam sebuah lesung batu atau lesung kayu, sampai lumat betul. Kemudian diambil 3 gelas air mendidih, dibubuhkan keramuan yang sudah ditumbuk. Agar lebih merata, diaduk dengan sendok. Setelah agak dingin diperas dengan kain kasa.

Gambar 91



- Daun lalang
- daun sengkong

Air perasan tersebut yang dijadikan obat, diminum sebanyak setengah gelas, tiga kali sehari (pagi, siang dan malam menjelang tidur). Pembuatan dan pengobatan dilakukan oleh dukun beranak.

Obat dibuat untuk 1 hari (3 kali minum).

Resep lain :

1. Hati ayam yang masih mentah sebuah.
2. Kencur yang sudah ditumbuk 1 ruas.
3. Kunci telur ayam 1 butir.
4. Madu asli 2 sendok.

Semuanya dikocok sampai menyawa dan diminum setiap pagi sebelum makan dan minum. Hal ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Obat dibuat untuk sekali minum.

Persyaratan yang perlu diperhatikan.

Si penderita harus banyak istirahat, jangan banyak bergerak. Makan minum harus diatur, jangan makan ikan yang berpantang (berbisa).

55. MEMPERBANYAK AIR SUSU .

Memperbanyak air susu dalam bahasa daerah Kutai disebut menambah *air soso*. Penyakit air susu kurang merupakan penyakit biasa bagi wanita yang menyusui bayi, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat diobati.

Gejala air susu kurang ialah air susu ibu tidak keluar atau mengering sehingga kadang-kadang merepotkan ibu yang sedang menyusukan bayi. Penyebab penyakit ini ialah gangguan kesehatan ibu.

Pengobatan.

Penyakit kurang air susu dapat disembuhkan dengan cara pengobatan menggunakan ramuan yang dibuat dari tumbuhan : daun nangka muda, daun katu, kunyit.

Penjelasan bahan ramuan.

- Nangka sejenis tanaman budidaya sebagai sayur mayur dan buah-buahan. Termasuk jenis pohon berakar tanggung.
- Daun nangka.
- Daun katu
- Kunyit.

Gambar 92



- *Daun nangka*
- *Daun katu*
- *Kunyit*

Tinggi pohon sampai 7 meter, berdaun lebat dan berbuah banyak, sepanjang waktu (bukan buah musiman). Dalam bahasa daerah Kutai disebut nangka, dalam bahasa Latin disebut *Artocarpus integrifolia* MERR.

- Katu dalam bahasa daerah Kutai disebut katu. Tanaman jenis sayuran, berbatang dan berdaun hijau. Tinggi batang b 100 cm dari tanah.

Cara membuat obat.

Segenggam daun nangka muda, segenggam daun katu muda dibersihkan, kemudian dijemur sampai layu. Setelah layu ditumbuk dicampur dengan seruas kunyit. Setelah hancur dibubuhi air masak, kemudian diperas.

Air perasan itu dijadikan obat setelah dibubuhi garam sedikit, dimuat ke dalam gelas.

Syarat-syarat pengobatan.

Sekali membuat obat untuk 3 kali minum yakni pagi, tengah hari dan malam menjelang tidur. Obat disimpan di tempat

tertutup dan bila akan minum dihangatkan dulu. Dianjurkan pula agar si ibu yang sakit banyak makan sambal dan lalap.

56. MELANCARKAN KENCING.

Dalam bahasa daerah Kutai melancarkan kencing disebut menderaskan *kemeh*. Penyakit kencing kurang lempias merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak memular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit yaitu kencing kurang lempias dan penyebab penyakit gangguan buah pinggang.

Pengobatan.

Upaya menyembuhkan penyakit kencing kurang lempias, ialah pengobatan dengan ramuan yang terbuat dari kumis kucing.

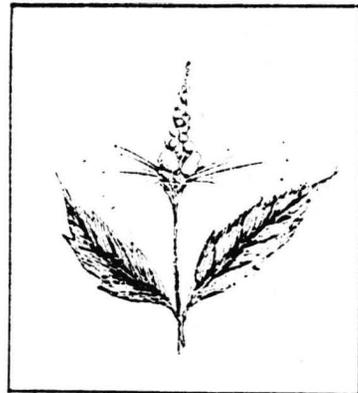
Penjelasan.

Kumis kucing ialah sejenis tumbuhan yang termasuk bangsa rumput, tumbuh rendah 60 cm dari tanah. Disebut umis kucing karena bunganya kecil runcing lurus seperti kumis kucing. Tanaman ini ditanam untuk bahan ramuan obat. ditanam di pekarangan rumah yang kini terkenal dengan nama apotik hidup.

Cara membuat obat.

Kumis kucing (daun dan bunganya) diambil dari kebun satu sampai tiga genggam. Setelah dicuci bersih, dimasukkan ke dalam panci aluminium. Dituangi air 5 gelas lalu direbus sampai mendidih. Setelah dianggap cukup masak, diangkat dari dapur, didinginkan. Setelah dingin siap untuk dijadi-

Gambar 93



Kumis kucing

kan obat. Yang dipergunakan sebagai obat ialah air rebusan tersebut.

Ukuran sekali minum yakni setengah gelas. Diminum setiap pagi dan malam.

Syarat-syarat.

Sisa obat disimpan pada tempat tertutup. Setiap akan minum obat dihangatkan terlebih dulu.

Di penderita dianjurkan agar banyak beristirahat.

57. BERLIUR

Berliur dalam bahasa daerah Kutai disebut *beliuran*. Berliur merupakan penyakit biasa. Biasanya penyakit ini terdapat pada anak-anak, terutama pada waktu tidur. Penyakit ini tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, mulut selalu keluar air liur, terutama pada waktu tidur. Menurut kepercayaan masyarakat tradisional, anak-anak berliur karena pada waktu ibunya mengandungnya (pada waktu hamil), ingin makan sesuatu namun tidak kesampaian. Kebiasaan wanita hamil mempunyai keinginan makan makanan yang aneh-aneh. Bila maksud ini tidak terlaksana, anaknya yang lahir berliur.

Pengobatan.

Upaya penyembuhan penyakit ini dengan cara pengobatan yang mempergunakan uang logam perak yang digantungkan di leher anak yang sakit. Uang logam perak adalah mata uang yang dipakai pada zaman Belanda.

Cara pengobatan.

Sebuah mata uang perak, baik yang bernilai dua puluh lima rupiah, satu rupiah atau dua setengah rupiah (seringgit). Uang tersebut diberi berlubang pada tepinya. Dilobang tersebut diikat tali dari kain hitam, seperti kalung.

Pengobatan dilakukan dengan mengalungkan uang logam tersebut ke leher si anak yang sakit.

Persyaratan.

Setiap waktu mandi, si anak tersebut dimandikan dengan bantuan mantra-mantra yang dihembuskan ke air mandinya.

58. DEMAM BERDARAH

Dalam bahasa daerah Kutai penyakit ini disebut demam panas. Penyakit demam berdarah merupakan penyakit biasa, tidak menular, namun bisa menyebabkan kematian bagi si penderita. Penyakit ini dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, si penderita mengalami panas yang sangat tinggi. Kadang-kadang si penderita tidak sadar diri akibat suhu yang sangat tinggi.

Penyebab penyakit ini menurut tafsiran penduduk pedesaan karena terkena angin berbisa/jahat.

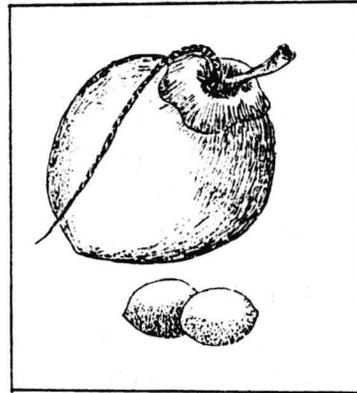
Pengobatan.

Dalam usaha penyembuhan penyakit demam berdarah diobati dengan ramuan obat yang terbuat dari kelapa hijau yang muda.

Penjelasan tentang bahan.

Kelapa hijau adalah sama dengan kelapa biasa, hanya warnanya hijau, tidak seperti kelapa lain yang umumnya berwarna kuning muda.

Gambar 94



– Kelapa hijau
– Jeruk nipis

Seperti juga kelapa biasa gunanya untuk dibuat penyedap makanan. Namun ada faedahnya yang lain yakni sebagai obat demam berdarah.

Cara membuat obat.

Satu buah kelapa muda (kelapa hijau) diambil airnya dimasukkan ke dalam mangkuk. Setelah itu dicampur dengan jeruk nipis 3 biji. Setelah dicampur siap untuk dijadikan obat. Minum obat setiap hari tiga kali, pagi, siang dan malam. Satu biji kelapa untuk sekali membuat obat cukup untuk tiga kali minum.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Mandi dengan air yang sudah disyarati dengan mantra-mantra. Perawatan dilakukan oleh dukun ahli.

59. SAKIT WAKUT HAID

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *sakit datang bulan* atau sakit *senggugut*. Sakit waktu haid adalah penyakit biasa, penyakit kaum wanita. Penyakit ini tidak menular, tidak berbahaya namun pengobatannya dalam waktu lama baru sembuh (sukar disembuhkan).

Gejala penyakit, penyakit ini datangnya pada waktu haid. Pada waktu itu si penderita merasakan sangat sakit pada pinggangnya. Hal ini berlangsung pada hari pertama. Kadang-kadang si sakit sampai tidak sadar diri.

Menurut tafsiran tradisional penyebab penyakit senggugut ialah sejenis binatang seperti bentuk cecak yang makan darah haid tersebut.

Pengobatan.

Penyembuhan *senggugut* dilakukan dengan pengobatan mempergunakan ramuan obat terbuat dari : daun teh dan daun sirih bertemu urat.

Penjelasan mengenai bahan pengobatan.

- Penjelasan tentang teh sudah diuraikan pada halaman terdahulu.
- Sirih juga sudah diuraikan pada bagian terdahulu. Namun untuk mencari daun sirih yang bertemu urat agak sukar, karena jarang ditemukan daun sirih bertemu urat.

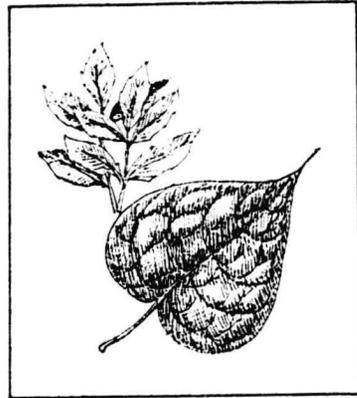
Cara mengolah obat.

Tujuh lembar daun teh dan tujuh lembar daun sirih bertemu urat dibersihkan, kemudian ditumbuk dalam lesung batu. Setelah hancur dicampur dengan air laut sedikit. Setelah itu diperas dan airnya yang dijadikan obat, berwujud minuman. Pengobatan dilakukan tiga kali sehari.

Pantangan bagi si penderita.

Jangan makan ikan yang berbisa dan makan yang pedas-pedas.

Gambar 95



- Daun teh
- Daun sirih bertemu urat.

60. PENYAKIT JANTUNG

Penyakit jantung dalam bahasa daerah Kutai disebut *lemah jantung*. Penyakit jantung merupakan penyakit biasa, penyakit rakyat, masyarakat tingkat atas, menengah dan tingkat bawah umum diserang penyakit ini.

Penyakit jantung tidak menular, namun sering mengakibatkan kematian secara mendadak, dan sukar disembuhkan.

Gejalanya, orang yang menderita penyakit tidak tahan mendengar sesuatu yang sifatnya mendadak dan mengejutkan. Tidak boleh memikirkan hal-hal yang berat atau terlalu lelah fisik dan psikis. Bila hal ini terjadi maka si penderita akan shock atau tidak jarang membawa ajal. Penyebab penyakit jantung dikarenakan ada gangguan pada bagian jantung.

Pengobatan.

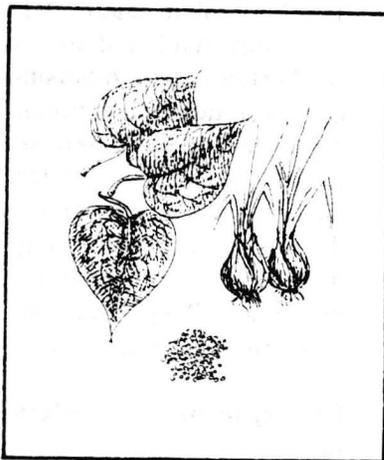
Upaya penyembuhan penyakit jantung dengan cara pengobatan dengan ramuan yang terbuat dari : daun sirih (*Piper betle*), bawang merah (*Allium Cepa LINN*) dan jintan putih

(*Cuminum Cyminum* LINN). Penjelasan ketiga jenis ramuan ini sudah ditulis pada halaman-halaman terdahulu.

Cara pengolahan obat.

Tiga helai sirih, tiga biji bawang merah dan satu sendok makan jintan putih ditumbuk di lesung batu. Setelah lumat dicampur dengan setengah gelas air putih masak. Setelah menjadi obat berwujud jamu minum. Sekali membuat obat untuk tiga kali minum (1 hari), pagi, tengah hari dan sore.

Gambar 96



- Daun sirih
- Bawang merah.
- Jintan putih

Hal yang harus diperhatikan.

Si penderita harus hati-hati menjaga ketenangan hidup. Hindari dari pikiran-pikiran yang berat.

61. KEPUTIHAN

Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga keputihan dan dalam bahasa Latin disebut *Leucorrhea*. Penyakit keputihan adalah penyakit kaum ibu dan merupakan penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan.

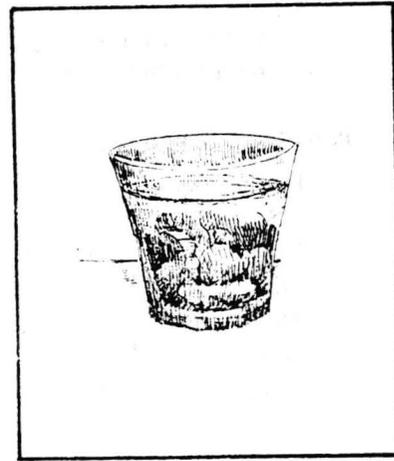
Gejala penyakit, sering keluar cairan berwarna putih dari rahim. Penyebabnya diperkirakan akibat ada kelainan dalam rahim misalnya luka, berkoreng dan lain-lain.

Pengobatan, untuk menyembuhkan penyakit keputihan ialah dengan ramuan obat yang dibuat dari : daun luntas, temu lawak dan kunyit.

Penjelasan mengenai ketiga jenis bahan ramuan sudah ditulis pada nomor-nomor terdahulu.

Cara membuat obat.

Segenggam daun luntas, sebungkal kunyit dan sebungkal temu lawak dicuci bersih-bersih. Sesudah itu dimasukkan dalam panci kecil, diairi dengan dua gelas air putih selanjutnya direbus sampai mendidih betul.



Gambar 97

Ramuan obat dalam gelas

Setelah airnya bersisa satu gelas diangkat dari dapur dan dituang ke gelas. Air rebusan itulah yang menjadi obat.

Pengobatan dilakukan setiap hari pada waktu pagi. Sekali membuat obat untuk sekali minum.

Syarat-syarat.

Si penderita jangan makan makanan yang dapat menimbulkan gatal dan makanan yang mengandung air.

62. BIRI-BIRI

Penyakit biri-biri dalam bahasa daerah Kutai disebut biri-biri. Penyakit biri-biri merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit, kaki, tangan, muka dan tubuh membengkak. Bila ditekan berlubang dan bekas tekanan lama baru kembali ke asal. Bulu-bulu kaki dan tangan bila dicabut tidak terasa sakit.

Menurut penafsiran tradisional penyebab penyakit ini ialah akibat terlalu banyak tidur atau akibat sering tidur di tempat yang lembab.

Pengobatan.

Upaya penyembuhan penyakit biri-biri ialah diobati dengan ramuan yang terbuat dari : dedak beras dan kumis kucing (*Orthosephon grandiflorus*).

Penjelasan bahan ramuan.

- Dedak beras ialah sekam beras yang halus. Kebiasaan di desa untuk menjadikan beras, padi ditumbuk di lesung. Dalam proses penumbukan tersebut 2 sampai 3 kali beras ditampi, untuk membersihkan dari sekam. Tampi yang terakhir itulah menghasilkan sekam halus atau dedak. Dalam bahasa daerah Kutai disebut dedak.
- Kumis kucing (*Orthosephon grandiflorus*) sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

Cara membuat obat.

Segenggam dedak dan segenggam kumis kucing di rebus dengan 3 gelas air, lamanya 10 menit. Setelah 10 menit dibubuhi gula aren atau madu. Diaduk sejenis lalu diangkat. Setelah dingin siap untuk diminum. Obat berwujud obat cair.

Pengobatan dilakukan 3 kali sehari. Pada waktu pagi, siang dan malam sebelum makan.

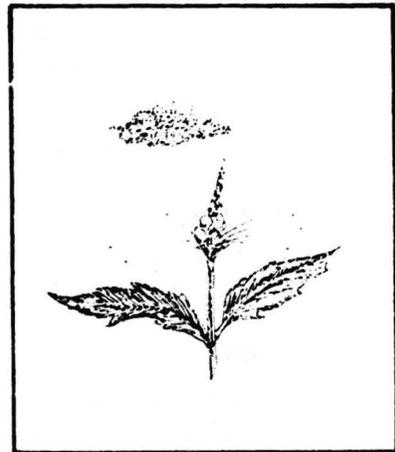
Persyaratan lain :

Si penderita dianjurkan banyak makan rebusan kacang hijau, makan pepaya dan sayuran setengah masak.

63. NAFSU MAKAN KURANG

Dalam bahasa daerah Kutai disebut kurang nafsu makan dan dalam bahasa Latin disebut *Appetite*.

Gambar 98



- *Dedak*
- *Kumis kucing*

Gejala penyakit di atas umum diderita oleh masyarakat di daerah Kutai.

Setiap orang pernah mengalami gejala tersebut. Namun hal ini tidak mendatangkan bahaya pada si penderita, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Tanda-tanda penyakit, bahwa si penderita tidak mempunyai nafsu makan, walaupun makanan lezat dan waktu lapar.

Penyebab penyakit diperkirakan karena keadaan fisik kurang sehat dan pikiran dalam keadaan kusut.

Pengobatan.

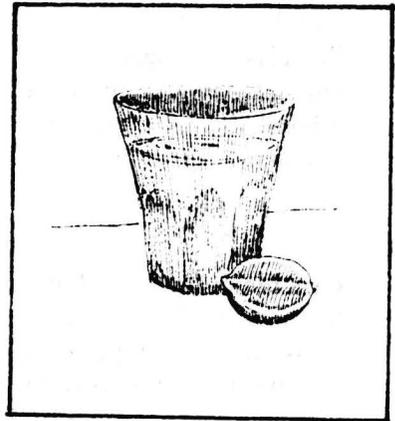
Kurang nafsu makan dapat disembuhkan dengan ramuan yang terbuat dari jeruk nipis (*Citrus Aurantium Caurantipolia*). Penjelasan mengenai jeruk nipis telah ditulis pada nomor-nomor terdahulu.

Cara membuat obat.

Sebutir atau dua butir jeruk nipis dicuci bersih-bersih. Kemudian dibelah dua atau empat. Dipeas, airnya ditampung di gelas. Dibubuhi gula pasir secukupnya. Selanjutnya air jeruk nipis tersebut siap untuk diminum.

Pengobatan dilakukan setiap pagi sebelum sarapan. Sekali membuat obat untuk sekali minum. Pengobatan dilakukan terus sampai nafsu makan kembali normal.

Gambar 99



Air jeruk nipis dalam gelas

Syarat-syarat yang harus diperhatikan.

Usahakan agar si sakit makan buah-buahan yang mengandung zat asam.

64. USUS BUNTU

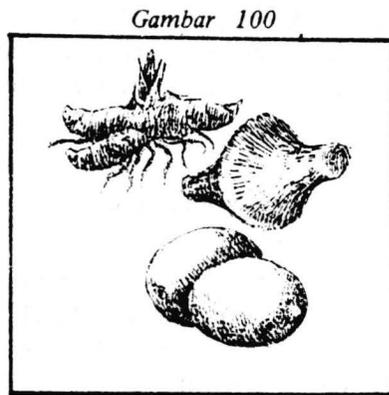
Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga usus bantu. Penyakit usus buntu sering di derita oleh penduduk terutama penduduk pedesaan, laki-laki atau perempuan. Usus buntu tidak berbahaya, tidak menular, walaupun sukar disembuhkan.

Gejala penyakit usus buntu, bagian bawah disebelah kanan perut sering diserang rasa sakit yang amat sangat. Rasa mules dan mencucuk-cucuk.

Penyebab penyakit akibat usus kemasukan biji-biji buah-buahan, lombok dan lain-lain.

Pengobatan.

Upaya penyembuhan penyakit usus buntu dengan pengobatan mempergunakan ramuan yang dibuat dari kunyit, gula merah dan air jeruk nipis. Penjelasan mengenai ketiga jenis tanaman ini sudah dijelaskan pada halaman-halaman terdahulu.



- *Kunyit*
- *Gula merah*
- *Jeruknipis*

Cara membuat obat dan peralatan.

Sebungkah kunyit, gula merah sebesar pinang dan sebiji jeruk nipis. Kunyit dibersihkan lalu diparut. setelahdiparut dicampur dengan gula merah diasuk sampai serasi, kemudian diperahi air jeruk nipis. Dilunakkan lagi dengan air hangat. Setelah menjadi obat berbentuk ramuan cair..

Pengobatan dilakukan dua kali sehari, pagi dan malam hari. Sisa obat disimpan dalam mangkuk tertutup.

Persyaratan bagi si penderita.

Jangan makan makanan yang pedas, dan lombok dibuang bijinya sebelum dibuat sambal atau untuk pelezat sayur.

65. TIPES

Sakit types dalam bahasa daerah Kutai disebut types. Penyakit ini termasuk jenis penyakit biasa tidak menular, sering mengakibatkan kematian bagi si penderita, namun dapat juga disembuhkan.

Gejala penyakit types, badan terserang panas yang tinggi, terus menerus, pucat dan kurus. Penyebabnya ialah tikus.

Pengobatan.

Upaya penyembuhan penyakit ini dengan pengobatan mempergunakan ramuan yang terbuat dari : jintan putih dan labu putih.

Penjelasan bahan.

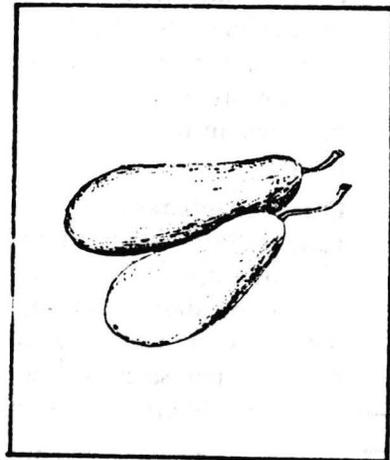
Jintan putih (*Cuminum Cyminum LINN*) sudah diuraikan pada halaman terdahulu.

Labu putih adalah sejenis sayuran, sama dengan labu biasa, namun bentuk buahnya panjang dan berwarna putih kehijauan. Tumbuh menjalar di atas tanah, berdaun lebar. Dalam bahasa daerah Kutai disebut labu air dan dalam bahasa Latin disebut *Lagenaria leucantha Rusby*.

Cara pembuatan obat.

Labu, yang dipergunakan sebagai obat ialah buahnya. Sebuah labu putih, segenggam jintan putih ditumbuk sampai halus. Selanjutnya kedua ramuan tersebut dicampur. Kemudian dibubuhi segelas air masak dan 1 sendok madu asli. Setelah menjadi obat berwujud obat cair.

Gambar 101



Labu putih

Obat dimakan dua kali sehari, pagi dan petang. Sisa obat disimpan untuk hari kedua. Besoknya sebelum makan obat tersebut dipanaskan terlebih dahulu.

66. MENGHILANGKAN PERASAAN GELISAH

Dalam bahasa daerah Kutai disebut menghilangkan *lisah*. Perasaan gelisah seperti ini sering dialami oleh masyarakat. Dan gejala gelisah mengganggu ketenangan jiwa dan sering mengakibatkan terganggunya kondisi fisik seseorang.

Gejala gelisah selalu mengganggu fikiran dan ketenangan, sehingga sukar tidur yang akibatnya mengganggu kesehatan seseorang. Penyebabnya karena ada masalah yang belum terpecahkan, mungkin karena menunggu sesuatu yang diharapkan yang tidak kunjung datang dan sebagainya.

Pengobatan.

Perasaan gelisah dapat dihilangkan dengan ramuan dari buah pala yang ditumbuk dan dicampur air.

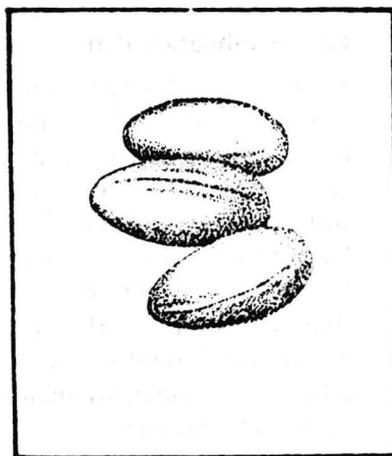
Cara membuat obat.

Tiga biji buah pala dikupas, kemudian ditumbuk sampai halus. Setelah halus dibasahi dengan air sedikit. Setelah itu siap untuk dipergunakan berwujud obat tempel.

Cara pengobatan.

Pada waktu akan tidur, obat ditempelkan pada pelipis si penderita. Bila dapat tertidur pada waktu bangun perasaan gelisah tersebut hilang. Namun biasanya gejala tersebut terulang lagi.

Gambar 102



Buah pala

Persyaratan bagi si penderita.

Bila ketenangan belum pulih, diulangi lagi pengobatan tersebut, sampai berhasil. Si penderita berusaha menjernihkan fikiran dengan cara berolahraga atau dekatkan diri dari Tuhan.

67. PERUT GENDUT/BUNCIT

Perut gendut dalam bahasa daerah Kutai disebut perut *pore*. Perut gendut merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Gejala perut gendut, buncit seperti wanita hamil dan hal ini dapat mengurangi kelincahan dan mengurangi keindahan tubuh.

Penyebab penyakit ini menurut penafsiran tradisional ialah karena kelebihan lemak dan karena kelebihan minum. Ada pula yang diakibatkan penyakit malaria yang dalam bahasa daerah Kutua disebut *kura*. Baik wanita atau pria dapat dihinggapi penyakit perut buncit. Bila anak-anak yang terserang penyakit perut buncit, biasanya akibat cacangan.

Pengobatan.

Penyembuhan perut buncit dapat diusahakan dengan pengobatan mempergunakan ramuan yang terbuat dari kencur, asam jawa, gula merah dan tepung beras.

Penjelasan bahan.

Kencur dalam bahasa daerah Kutai disebut cekor, asam jawa disebut juga asam jawa, gula merah juga sebutannya sama. Ketiga macam bahan ini sudah dijelaskan pada nomor-nomor terdahulu.

Gambar 103



- Kencur
- Asam jawa
- Gula merah
- Tepung beras

Tepung beras, ialah tepung yang terbuat dari beras. Cara membuatnya sebagai berikut : beras direndam dalam air, di dalam sebuah panci atau baskom. Biasanya merendam beras ini pada waktu malam hari.

Pada waktu pagi rendaman beras tadi dituangkan ke bakul agar airnya tiris atau jatuh sehingga beras tersebut kering. Kirakira 1 jam mengeringkan beras, kemudian ditumbuk di lesung batu atau lesung kayu ulin. Untuk menjadikan tepung perlu beberapa kali di ayak, dipisahkan antara yang sudah menjadi tepung dan yang masih kasar. Beras yang masih kasar ditumbuk lagi, di ayak lagi akhirnya semuanya halus menjadi tepung. Dalam bahasa daerah Kutai disebut juga tepung beras.

Cara membuat obat.

Dua ruas kencur, segenggam asam jawa, segenggam tepung beras dan segenggam gula merah, ditumbuk menjadi satu sampai halus dan menyatu. Setelah halus dan menyatu dibubuhi segelas air, diaduk beberapa saat. Selanjutnya disaring, air saringan itulah yang dijadikan obat.

Sekali membuat obat untuk sekali minum. Minum obat ini pada waktu pagi hari. Hal ini dilakukan secara rutin setiap hari sampai 7 hari berturut-turut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

Si penderita jangan makan makanan yang berlemak. Kurangi minum dan makan, dan banyak melakukan olahraga.

68. NGOMPOL

Dalam bahasa daerah Kutai disebut kemeh dalam tidur. Ngompol biasanya merupakan penyakit anak-anak. Penyakit ini merupakan penyakit biasa, tidak menular dan tidak berbahaya, serta dapat dihentikan.

Gejala penyakit ngompol, yakni kencing pada waktu tidur tanpa disadari. Penyebab penyakit ini diperkirakan karena gangguan pada saluran kencing.

Pengobatan.

Penyembuhan penyakit ngompol dapat dilakukan dengan minum ramuan obat yang terbuat dari : adas manis dan gula merah.

Penjelasan bahan.

Adas manis ialah sejenis tanaman yang dibudidayakan, untuk bahan obat dan campuran makanan. Adas manis ditanam di kebun atau pekarangan rumah. Buahnya kecil-kecil, lebih kecil dari butiran padi, warnanya kuning seperti warna padi. Adas manis dalam bahasa Latin disebut *Foeniculum volgare MILL.*

Cara membuat obat.

Sejempit adas manis dicuci bersih-bersih dan sejempit gula merah direbus dengan segelas air sampai mendidih.

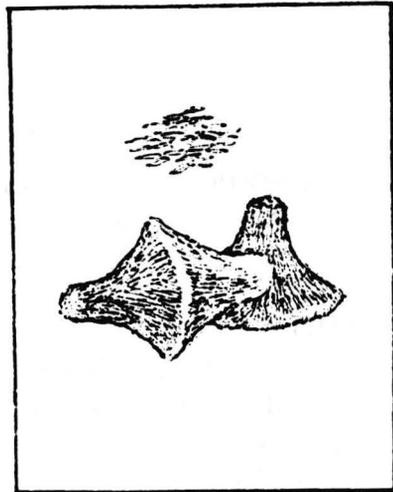
Setelah mendidih didinginkan. Rebusan ini berwujud obat yang cair dan pengobatannya dengan cara diminum.

Pengobatan dilakukan setiap pagi, berturut-turut selama 3 hari sampai 7 hari.

Persyaratan bagi si penderita.

Anak yang kena penyakit ngompol, setiap akan tidur disuruh kencing dulu. Setiap Kamis sore selama masih sakit dimandikan oleh dukun disyarati dengan mantra-mantra.

Gambar 104



- *Adas manis*
- *Gula merah*

BAB V

PENGobatan DAN PERAWATAN TRADISIONAL DENGAN TINDAKAN

1. PIJIT

Dalam bahasa daerah Kutai tindakan pengobatan di atas disebut dengan istilah pijat. Jenis penyakit yang dirawat dengan cara dipijat ialah penyakit : pusing, lemah fisik, salah urat, yang dalam bahasa daerah Kutai disebut ngelu, lemah badan.

Penyakit di atas termasuk penyakit biasa, yang biasa diderita oleh laki-laki atau perempuan, baik orang dewasa atau anak kecil. Penyakit ini tidak menular, tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala-gejala penyakit di atas, si penderita merasa sakit kepala, fisik lemah tak bertenaga, merasa sakit pada bagian urat yang salah.

Penyebab penyakit pusing ialah : kurang tidur, kurang darah, masuk angin. Penyebab penyakit lemah fisik ialah : karena terlalu lelah bekerja, kurang tidur, kurang sehat tubuh. Penyebab salah urat : keseleo, terjatuh, terbentur, tertimpa benda keras, anak kecil jatuh dan lain-lain. Bagian yang sakit dipijat dengan cara yang benar sesuai dengan pengalaman. Dalam proses tindakan ini dibantu oleh mantra-mantra dan alat bantu yang lain.

Tujuan.

Tindakan seperti di atas untuk penyakit pusing, agar urat-urat yang tegang bisa mengendur kembali, darah kembali normal. Untuk badan lemah, agar otot-otot dapat segar kembali, tenaga dapat pulih.

Untuk salah urat agar urat-urat yang membengkak dapat dibetulkan seperti semula.

Ramuan obat.

Alat bantu yang dipergunakan dalam perawatan dan pengobatan ini ialah minyak gosok. Minyak gosok yang dimaksudkan adalah minyak yang sudah diolah khusus untuk alat pijat.

Bahan minyak gosok biasanya minyak kelapa yang didedeh khusus oleh seorang ahli. Kelapa yang dibuat adalah kelapa gading, atau kelapa yang bermata tunggal, atau kelapa hijau. Pembuatan minyak gosok keseluruhan dilakukan oleh laki-laki, pantang perempuan turut mengolah. Mendedeh kelapa dilakukan di luar rumah dan biasanya pada waktu bulan purnama. Minyak gosok dicampur dengan bawang putih dan bawang merah secukupnya, dan disimpan dalam botol kecil, digantung di dinding rumah atau dalam tempat tertutup. Tidak boleh terlangkahi, terutama oleh wanita.

Gambar 105



Situasi aktivitas dukun memijit kaki yang terkilir

Pelaku pengobatan.

Perawatan penyakit yang diuraikan di atas dilakukan oleh seorang dukun ahli pijit atau ahli urat.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi si penderita.

Setiap orang yang dipijit harus memenuhi syarat yakni menyerahkan sebilah jarum jahit kepada dukun perawatnya. Jarum ini tujuannya untuk *penderas* atau *pitarras* (maksudnya mengganti obat yang sudah dipakai).

Jarum yang diserahkan itu dimasukkan ke dalam minyak gosok.

2. URUT

Dalam bahasa daerah Kutai disebut urut. Jenis penyakit yang disembuhkan dengan diurut ialah : sakit perut, wanita yang sakit perut akan melahirkan, sakit pinggang. Dalam bahasa daerah Kutai disebut : sakit perut, sakit endak beranak, sakit pinggang.

Penyakit tersebut di atas merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular dan dapat disembuhkan. Gejala-gejala penyakit si penderita merasakan sakit pada perut dan pinggang.

Penyebabnya ialah : sakit perut, masuk angin, salah makan, terlalu banyak makan lombok, karena akan melahirkan, terlalu sering bekerja berat dan terlalu banyak melakukan senggama.

Penyembuhannya dengan cara diurut pada bagian yang sakit. Urutan dibantu dengan persyaratan lain, yaitu dideras (ditiup) dengan mantra-mantra penawar sakit perut yang disebut dalam bahasa daerah Kutai, *tawar sakit perut*.

Tujuannya.

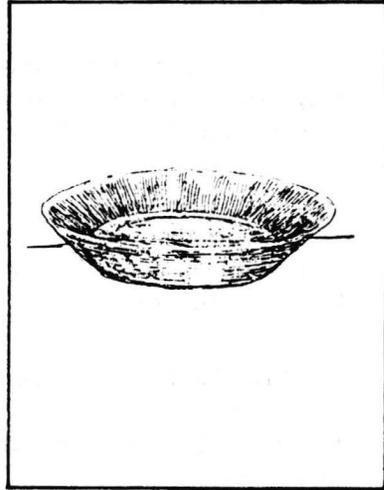
Bagi urutan untuk sakit perut bermaksud agar angin kotor dalam perut keluar. Bagi yang akan melahirkan untuk membantu mempercepat kelahiran.

Bagi penyakit pinggang untuk mengendurkan urat-urat yang tegang dan menyehatkan buah pinggang.

Ramuan obat yang digunakan sama dengan minyak urut (minyak gosok), seperti yang dijelaskan pada nomor satu (pengobatan dengan pijitan). Dan bagi orang yang akan melahirkan dengan minyak kelapa biasa atau minyak bumi. Yang dimaksud minyak bumi adalah minyak tanah yang kental yang belum dimasak.

Pelaku pengobatan adalah seorang dukun urut bagi penyakit perut biasa dan sakit pinggang. Oleh bidan beranak bagi wanita yang akan melahirkan. Bagi wanita yang akan melahirkan, dukun beranak dibantu oleh satu atau dua orang lagi dalam melaksanakan tugasnya. Dukun beranak ialah seorang wanita. Dukun beranak selain ahli dalam mengurus kelahiran bayi, ahli pula dalam menangkis gangguan setan atau hantu yang menurut kepercayaan masyarakat pedesaan, bahwa hantu kuyang atau kuntilanak mengisap darah orang yang sedang melahirkan.

Gambar 106



Minyak urut dalam piring

3. DISEMBUR

Dalam bahasa daerah Kutai disembur disebut juga disembur. Jenis penyakit yang disembuhkan dengan disembur ialah penyakit : sugeng dan penyakit diganggu hantu. Dalam bahasa daerah Kutai disebut penyakit tajam dan diganggu setan/iblis.

Penyakit diganggu setan merupakan penyakit yang luar biasa, tidak menular, kadang-kadang merupakan penyakit

yang berbahaya, dapat disembuhkan namun sukar, memerlukan keahlian seorang dukun yang mengobati.

Gejala penyakit, si penderita sangat menderita akibat dalam badan (dada dan perut) terasa sangat sakit, seperti ditusuk-tusuk dengan benda tika,; Seorang yang diganggu setan keadaannya kadang-kadang tidak sadarkan diri, kesurupan dan kadang-kadang pingsan.

Upaya penyembuhannya dengan cara disembur mempergunakan ramuan obat yang sudah diisi mantra-mantra penawar setan dalam bahasa daerah Kutai disebut pengusir hantu.

Tujuan disembur ialah agar penyakit yang bersarang dalam tubuh si penderita hancur terkena semburan yang berisi kekuatan magis itu.

Alat bantu dalam pengobatan ini ialah sebuah perapen (perapian) tempat membakar kemenyan, dan air bunga. Pembakaran dupa dan air bunga sebagai sarana komunikasi dengan hantu.

Ramuan obat yang digunakan sebagai penyembur ada beberapa macam. Ada dukun yang mempergunakan sirih, gambir, sahang dan ada pula yang mempergunakan air putih yang sudah diisi mantra. Sirih, gambir dan sahang merupakan ramuan atau bahan obat yang mempunyai kegunaan yang banyak di bidang pengobatan tradisional. Sirih, gambir dan sahang tersebut dikunyah oleh si dukun sampai lumat, kemudian disemburkan ke muka, ke perut atau ke dada si penderita.

Pelaku pengobatan ialah dukun yang ahli dalam pengobatan terhadap penyakit yang disebabkan oleh gangguan setan dan roh-roh halus.

Alat bantu.

Ada beberapa dukun yang dalam pengobatannya memerlukan pembuatan sesajen. Sesajen tersebut diantar ke tempat roh halus atau setan yang mengganggu si sakit itu bersarang. Perlengkapan sesajen pada umumnya selalu sama, yakni : beras/nasi pulut, nasi putih atau nasi kuning, telur ayam, gula merah, pisang, sirihipinang dan kelapa. Tujuannya untuk menjinakkan si hantu agar tidak lagi mengganggu si sakit.

Gambar 107



Sesajen

4. DITIUP

Pengobatan dengan cara ditiup dalam bahasa daerah Kutai disebut ditawari. Penyakit yang disembuhkan dengan ditiup bermacam-macam, misalnya : kesurupan, kejang, tembalun. Dalam bahasa daerah Kutai disebut kerasokan, kejo, tembalun.

Penyakit-penyakit tersebut di atas merupakan penyakit yang luar biasa, penyakit akibat kemasukan setan dan diperbuat oleh manusia dengan ilmu hitam. Penyakit kesurupan kadang-kadang dapat menjangkit, maksudnya bila ada seorang yang kesurupan dalam rombongan, sering kawannya yang lain juga kesurupan. Penyakit kesurupan tidak berbahaya namun penyakit tembalun sering mengakibatkan kematian bila tidak dapat ditolong oleh dukun yang lebih ampuh dari dukun yang mengenai/menyakiti.

Pelaku pengobatan ini dilakukan oleh dukun pengantin.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan, si calon mempelai jangan makan makanan yang dapat menyebabkan bau amis, misalnya jenis-jenis ikan tertentu, daging dan lain-lain.

6. DIKOP

Dalam bahasa daerah Kutai *dikop* disebut dengan istilah *disungu*. Orang sakit yang dikop untuk mengeluarkan penyakit yang ada di kepala si sakit. Menurut tafsiran tradisional di daerah Kutai sakit kepala yang berlangsung terus adalah akibat darah kotor yang membeku di kepala. Untuk mengeluarkannya dengan cara dikop.

Sakit kepala merupakan penyakit masyarakat, tidak menular dan dapat disembuhkan.

Pengobatan untuk menyembuhkan penyakit ini maka si sakit dikop. Bagian kepala yang dikop ialah bagian belakang di atas leher. Sebelum dikop terlebih dulu bagian yang akan dikop itu digundul seluas botol minyak rambut erasmic. Segumpal kain buruk dibasahi dengan minyak gas, dimasukkan ke dalam botol erasmic. Setelah kain tersebut dinyalakan dengan korek api, segera ditempelkan ke kepala yang sudah digundul rambutnya tadi. Selama kain tersebut menyala, terasa amat sakit dan panas. Setelah dua atau tiga menit kain sungu sudah padam dan panasnya sudah berkurang, botol yang sudah melekat di kepala dilepas. Waktu melepas itu terasa berat menarik botol tersebut karena tertarik oleh kulit kepala. Pada waktu botol tersebut terlepas menimbulkan bunyi "kop". Itulah sebabnya disebut dengan istilah dikop. Bagian kepala yang dikop terlihat merah kehitaman, darah yang membeku.

Tujuan tindakan ini ialah untuk mengeluarkan darah kotor. Dan setelah darah tersebut keluar, sakit kepala sembuh dan tidak terulang lagi.

Alat bantu yang dipergunakan mengkop ialah : botol minyak rambut erasmic, kain buruk, korek api, minyak gas dan pisau cukur.

Pelaku pengobatan ini ialah seorang dukun ahli penyakit. Sebagai pelengkap setiap kegiatan pengobatan dengan tindakan disertai dengan bacaan mantra-mantra. Karena itu setiap dukun mempunyai keahlian dalam mantra untuk masing-masing jenis penyakit.

Gambar 110



*Kepala yang dikop/
disungu*

7. DISEDOT

Penyakit yang disembuhkan dengan cara disedot adalah penyakit asma yang diderita anak kecil. Asma yang lama tidak sembuh, disembuhkan dengan cara demikian. Dalam bahasa daerah Kutai disedot disebut dengan istilah diisap. Penyakit asma dalam bahasa Kutai lazim disebut *selema* (selesma).

Pengobatan, untuk menyembuhkan penyakit asma dengan cara disedit (diisap). Si anak yang sakit dibaringkan telentang, kemudian ibu atau ayahnya mengisap hidung anak tersebut dengan mulutnya. Ingus yang ada di dalam hidung si anak disedot sampai bersih. Tindakan ini dilakukan setiap pagi dan petang, sampai selesma si anak tersebut sembuh.

Tujuan pengobatan ini agar penyakit (ingus) yang ada dalam hidung si anak dapat dikeluarkan sampai bersih.

Gambar 111

Pelaku pengobatan ini adalah orang tua si anak ibu atau ayahnya. Sebab orang lain jarang yang melakukan hal ini.



Anak kecil yang diisap hidungnya.

Persyaratan yang perlu diperhatikan agar si ibu menjaga kesehatan bila anak tersebut masih menyusu badan.

8. DITOREH

Penyakit yang disembuhkan dengan ditoreh adalah penyakit darah tinggi. Dalam bahasa di daerah Kutai disebut darah tinggi dan pengobatannya disebut dilukai.

Penyakit darah tinggi merupakan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat pedesaan. Penyakit ini tidak menular, namun sering mengakibatkan kelumpuhan. Dapat disembuhkan namun memerlukan waktu yang lama dan tahan berpantang.

Gejala penyakit sudah diterangkan pada bagian penyakit dalam di halaman terdahulu.

Pengobatan.

Menurut pengetahuan tradisional di pedesaan Kalimantan Timur, bahwa penyakit darah tinggi berpusat di kepala. Oleh sebab itu pengobatannya dilakukan di kepala, dengan proses sebagai berikut : rambut kepala digundul. Setelah digundul kulit kepala si sakit disayat-sayat dengan pisau cukur, sampai keluar darah.

Tujuan.

Torehan ialah mengeluarkan darah kepala di kepala yang menyebabkan sakit. Dengan keluarnya darah tersebut penyakit diharapkan sembuh.

Alat bantu yang dipergunakan ialah pisau cukur (pisau lipat) dan kain bersih untuk membersihkan darah.

Pelaku pengobatan ialah seorang dukun penyakit yang ahli dalam bidangnya.

Gambar 112



Kepala disayat

9. Ditusuk

Yang dihilangkan atau diobati dengan cara ditusuk bukan merupakan penyakit biasa yang dirasakan sakitnya secara langsung, tapi adalah keadaan hidup yang sial/nahas. Dalam bahasa daerah Kutai keadaan seperti ini disebut sial dan pengobatannya disebut dicucuk.

Orang yang dirundung sial, segala usaha dan pekerjaannya tidak berhasil. Kegagalan selalu menimpa dirinya. Menurut kepercayaan masyarakat daerah Kalimantan Timur terutama di daerah pedesaan Kutai ada beberapa hal yang membawa sial. Ada pula yang bersarang di tubuh. Ada kalanya pada bagian atas hidung, ada kalanya di bawah dagu atau tahi lalat.

Penyembuhan terhadap sial ini dilaksanakan sebagai berikut : Orang yang akan diobati duduk bersila di atas lantai beralas tikar atau plastik. Si dukun membaca mantra-mantra sambil menusuk bagian atas hidung atau bagian bawah dagu, atau salah satu tahi lalat atau andeng-adeng.

Tujuan yang akan dicapai dengan tindakan ini ialah untuk mengeluarkan beberapa tetes darah. Dengan keluarnya darah maka sial yang bersarang di tubuh akan keluar pula.

Alat bantu yang dipergunakan dalam pengobatan/menusuk si sakit ialah jarum emas, yang dibuat khusus untuk hal itu.

Pelaku pengobatan ini ialah dukun ahli yang sudah terkenal keahliannya dalam hal membuang sial.

Gambar 113



Bagian bawah dagu yang ditusuk dengan jarum emas.

Persyaratan yang harus dipenuhi si sakit.

Setelah selesai pengobatan/penusukan, si sakit dimandikan oleh si dukun dengan air bunga 40 macam. Selesai acara mandi air bunga diakhiri dengan pembacaan do'a selamat dipimpin oleh seorang alim ulama.

10. DISAYAT

Penyakit yang diobati dengan disayat ialah penyakit telapak kaki pecah-pecah yang dalam bahasa daerah Kutai disebut telapak betis pecah-pecah. Pengobatan penyakit ini dengan cara disayat yang dalam bahasa daerah Kutai disebut diiris.

Gejala penyakit, telapak kaki pecah-pecah dan tebal serta kasar yang disebut juga telapak kaki kerbau. Kadang-kadang terasa gatal dan perih.

Penyebab penyakit tapak kaki pecah-pecah ialah akibat sering terendam di air. Biasanya penyakit ini diderita oleh para petani.

Pengobatan untuk menyembuhkan dilakukan dengan disayat. Telapak kaki yang sakit disayat. Menyayat ini dilakukan dengan hati-hati jangan sampai teriris daging kaki. Bila teriris daging akan mengeluarkan darah dan menimbulkan sakit.

Tujuan tindakan ini adalah untuk menghilangkan bagian yang pecah-pecah dan tebal-tebal itu sehingga menjadi tipis dan baik kembali.

Alat bantu yang dipergunakan untuk menyayat ialah pisau yang diasah tajam, yang sebelumnya dibakar, untuk menghilangkan bisanya.

Ramuan obat yang dipergunakan setelah selesai disayat ialah air tembakau diperas ke bagian yang disayat, untuk mencegah keluar darah dan inpeksi.

Pelaku pengobatan ialah seorang dukun ahli dalam pengobatan penyakit seperti diatas.

Pantangan.

Si sakit agar jangan sampai merendam kaki lama-lama di air dan jangan makan makanan yang menimbulkan rasa gatal misalnya terasi. Bila terasa gatal, telapak kaki dipanaskan dekat api.

Gambar 114



Tapak kaki disayat.

11. DICUNGKIL

Dalam bahasa daerah Kutai disebut dikorek. Penyakit yang disembuhkan dengan cara dicungkil ialah tertusuk duri, ulin, tulang ikan, paku dan lain-lain. Tertusuk dalam bahasa Kutai disebut tecocok.

Tertusuk duri, ulin atau tulang ikan merupakan hal yang banyak dialami oleh masyarakat pedesaan di Kalimantan Timur, terutama bagi masyarakat petani dan nelayan, baik laki-laki, perempuan, anak-anak atau orang dewasa. Penyakit ini tidak menular dan dapat disembuhkan. Namun sering pula menyebabkan penyakit yang berbahaya bila luka atau cucukan tersebut mengalami infeksi atau tetanus. Bagi masyarakat pedesaan kurang paham akan infeksi dan tetanus itu.

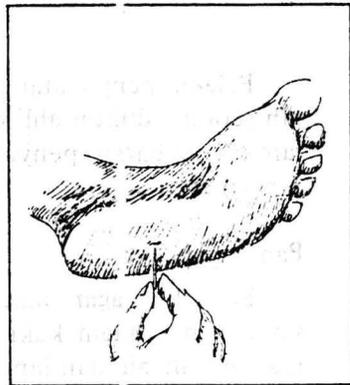
Penyembuhan penyakit tertusuk ini dilakukan dengan mencungkil. Duri atau benda lain yang mencucuk dan masih tertinggal di dalam daging tangan atau kaki dicungkil atau dikorek.

Tujuannya untuk mengeluarkan duri atau benda lain yang tertinggal di dalam daging tersebut.

Alat bantu untuk melakukan tindakan di atas ialah pisau atau jarum yang terbuat dari besi.

Ramuan obat yang dipergunakan ialah daun tambora yang dipirik. Sebelum diobati terlebih dulu dicuci dengan minyak tanah agar bersih dari hama atau kotoran, hewan.

Gambar 115



Tapak kaki dicungkil

Pelaku pengobatan ini, dapat dilakukan sendiri, oleh keluarga atau seorang ahli.

12. DIPENCET

Dalam bahasa daerah Kutai disebut *dipicik*. Penyakit yang diobati dengan cara dipencet ialah berak lendir, yang di daerah Kutai disebut behera ingus.

Berak lendir merupakan penyakit biasa yang dialami masyarakat pedesaan terutama bagi anak-anak. Penyebab penyakit ini menurut tafsiran masyarakat di daerah Kutai ialah salah makan atau keracunan makanan.

Pengobatan.

Cara tindakan yang dilakukan dalam menyembuhkan penyakit berak lendir ini ialah dengan cara memencet si sakit. Bagian tubuh yang dipencet ialah persendian lutut. Dilakukan pemencetan dengan kuat-kuat, dengan ibu jari dan telunjuk. Pencetan dilakukan secara terus menerus dalam waktu 2 sampai 3 menit.

Walaupun si sakit merasakan sangat sakit karena pencetan tersebut, namun dilakukan terus. Pemencetan ini dilakukan setiap pagi dan malam sampai penyakit tersebut sembuh.

Tujuannya dengan dipencet tersebut, urat-urat yang terkilir akan kembali ke asal dan membaik.

Alat bantu dalam memencet ialah minyak urut atau minyak gosok.

Gambar 116



Lutut dipencet

Pelaku pengobatan ini ialah seorang dukun ahli urut atau dukun bayi.

Pantangan.

Selama dalam keadaan sakit si penderita tidak boleh makan makanan yang berlemak.

13. DIUSAP

Dalam bahasa daerah Kutai disebut diusap. Penyakit yang disembuhkan dengan diusap di daerah Kutai terkenal dengan penyakit luar biasa, yakni penyakit akibat perbuatan orang atau diperbuat orang dengan ilmu hitam, yaitu benda-benda tajam didalam tubuh seorang yang mengakibatkan si penderita menanggung sakit yang berbahaya. Benda-benda tajam di dalam tubuh seorang yang mengakibatkan si penderita menanggung sakit yang berbahaya. Benda-benda penyebab penyakit itu misalnya : kaca, duri, batu dan lain-lain sehingga dirasakan oleh si penderita seperti disayat-sayat, ditusuk-tusuk.

Upaya penyembuh, penyakit ini sebagai berikut : pada mulanya dukun yang mengobati si sakit mengadakan komunikasi dengan sahabatnya orang halus atau roh. Dalam komunikasi ini si dukun tahu bahwa si sakit disantet oleh seseorang dengan cara memasukkan benda-benda berbahaya ke dalam tubuhnya. Setelah mengetahui penyebab dan jenis penyakit si dukun mengeluarkan ilmu kebatinannya dengan meniupkan mantra-mantra sambil mengusap-usap seluruh tubuh si sakit.

Gambar 117



Peragaan mengusap tubuh si sakit.

Tujuan mengusap-usap tersebut untuk menemukan benda yang dimasukkan ke dalam tubuh si sakit. Dan tujuan tersebut memang tercapai bila suatu saat dapat dikeluarkan benda yang dimaksud.

Alat bantu atau ramuan yang dipergunakan oleh sidukun biasanya minyak khusus yang dioleskan pada telapak dan jari-jari tangan si dukun. Biasanya ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh keluarga si sakit misalnya sesajen.

atau kain putih atau ayam putih dan lain-lain. Benda-benda dimaksud untuk penukar penyakit yang dimaksudkan agar penyakit tidak terulang lagi.

Di tanah Kutai kebudayaan mistik seperti ini masih ada di beberapa desa dan masih merupakan hal yang ditakuti.

14. DIJILAT

Penyakit yang disembuhkan dengan cara dijilat ialah penyakit borok akibat perbuatan orang yang disebut dalam bahasa daerah Kutai *peloros*. Dijilat dalam bahasa daerah Kutai disebut juga dijilat.

Borok atau penyakit yang diakibatkan *peloros* ini di daerah Kutai dan di daerah lain di Kalimantan Timur termasuk sesuatu yang luar biasa, penyakit yang sukar disembuhkan, memerlukan seorang dukun ahli yang kini sudah langka. Borok yang diderita oleh orang yang terkena, tersebar diseluruh tubuhnya. Keadaannya menjijikkan, selalu berir, berdarah, bernanah dan berbau busuk. Karenanya selalu dikerubungi oleh lalat.

Pengobatannya dilakukan dengan tindakan dijilat. Sang dukun menjilat sekujur tubuh yang berborok dengan lidahnya. Tindakan ini disyarati dengan mantra-mantra yang dihembuskan oleh sang dukun ketubuh yang sakit. Pengobatan seperti ini dilakukan tiga kali sehari, pagi, tengah hari dan petang.

Tujuan tindakan ini, bahwa dengan jilatan lidah yang ampuh itu borok si penderita berangsur-angsur kering dan membaik.

Alat bantu atau ramuan obat yang dipergunakan oleh si dukun ialah bedak khusus yang ditaburkan ke seluruh tubuh si sakit, setiap habis mandi.

Seluruh perawatan dilakukan oleh si dukun, termasuk memberi makan dan memandikan. Si sakit

Gambar 118



Dukun sedang menjilat borok si sakit.

harus dirawat dan dijaga dengan perisai ilmu karena pihak si pembuat penyakit juga berusaha melawan pengobatan tersebut, sehingga terjadi dua kekuatan yang sama-sama ampuh. Karenanya penyakit ini disembuhkan dalam proses yang lama. Bila kemampuan berada dipihak si penyebab penyakit maka penyakit itu tidak sembuh.

15. DIKOMPRES

Penyakit yang dikompres ialah penyakit panas yang tinggi. Misalnya penyakit malaria dengan suhu badan tinggi. Terutama bagi anak kecil, bila tidak cepat dikompres akan terjadi step yang di daerah Kutai disebut berdiri mata.

Penyakit dengan suhu tinggi merupakan penyakit biasa, tidak menular dan dapat disembuh walaupun kadang-kadang mengakibatkan kematian.

Tujuan mengompres ini adalah untuk menurunkan panas.

Alat bantu yang dipergunakan dalam tindakan mengompres ialah air dan kain/handuk. Kain atau kecil dibasahi dengan air dan diletakkan di atas dahi atau dada si sakit. Setiap setengah jam atau satu jam handuk tersebut dibasahi lagi agar lebih dingin, karena setelah beberapa waktu menempel di dahi atau di dada kain tersebut sudah panas.

Gambar 119



Kapal dikompres

Persyaratan yang lain biasa dilakukan ialah agar si sakit diselimuti dengan selimut tebal untuk membantu cepat keluarnya keringat.

Pelakunya ialah dukun atau para keluarga.

16. DIBALUT

Penyakit yang diobati dengan dibalut ialah bermacam-macam jenis luka dan koreng. Satu diantaranya yang patut dikemukakan di dalam tulisan ini ialah luka sehabis dikhitan yang dalam bahasa daerah Kutai disebut luka sunat.

Dibalut dalam bahasa daerah Kutai disebut dibungkus.

Pengobatan dengan cara dibalut sebagai berikut : kain pembalut ialah kain putih yang masih belum dipakai berwarna putih bersih. Bagian yang dibalut ialah bagian batang zakar yang luka. Lebar kain pembalut \pm 2 cm dan panjangnya \pm 20 cm. Pada ujung kain \pm 5 cm disebelah dua, gunanya sebagai pengikat.

Tujuannya ialah agar luka tersebut tidak tergesek sarung atau celana dan agar darahnya tidak melekat di celana.

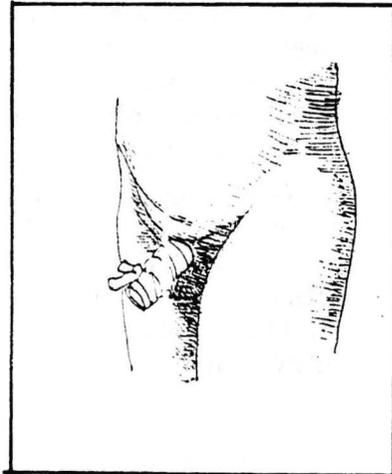
Sebelum dibalut terlebih dulu dicuci bersih-bersih dan diobati dengan ramuan obat. Pengobatan dilakukan setiap hari pada waktu pagi sesudah mandi.

Alat bantu yang dipergunakan untuk pengobatan ini ialah mangkuk yang berisi air hangat untuk pembersih zakar, kain lap untuk mengeringkan. Benda-benda tersebut harus bersih dan setiap hari diganti.

Ramuan obat yang dipakai ialah sarang laba-laba yang terdapat di plapon rumah atau ventilasi pintu atau jendela. Obat tersebut diramu setiap pagi menjelang pengobatan.

Pelaku pengobatan ialah dukun yang mengkhitan anak tersebut.

Gambar 120



Membalut zakar

Persyaratan yang harus dipatuhi agar si anak yang berkhitan jangan makan makanan yang dapat menimbulkan gatal dan bisa misalnya terasi dan lombok.

17. DIRENDAM DALAM AIR LAUT

Dalam bahasa daerah Kutai pengobatan tersebut disebut direndam di ranam laut.

Penyakit yang disembuhkan dengan cara direndam ialah penyakit gagap.

Di daerah Kutai penyakit seperti ini disebut gagap. Penyakit gagap biasanya disembuhkan sejak anak-anak masih berumur muda. Sebab bila umurnya sudah tinggi baru diusahakan sudah susah.

Gejala penyakit gagap, si penderita berbicara tidak lancar, bila berbicara selalu terulang-ulang pada awal kata, lama baru dapat dilanjutkan.

Penyebab penyakit gagap, pada umumnya bawaan sejak lahir.

Pengobatan.

Setiap hari biasanya waktu pagi, anak yang sakit disuruh berendam/menyelam di air laut. Di dalam air disuruh berteriak kuat-kuat, dan latihan berbicara lancar. Dapat dilakukan dua sampai tiga kali sehari. Latihan diadakan dalam waktu 10 sampai 20 menit, setiap kali berendam.

Tujuan yang akan dicapai ialah agar anak tersebut terlatih mengeluarkan suara dan berbicara lancar.

Gambar 121



Kendi tanah

Alat bantu.

Alat yang dipergunakan untuk membuat tambahan, yakni panci aluminium, dapur dan kendi serta gelas.

Ramuan obat.

Obat tambahan ialah air masak dimuat kedalam kendi tanah. Air tersebut didinginkan selama semalam suntuk. Sehabis magrib dimuat ke dalam kendi dan keesokan harinya pagi-pagi sebelum sarapan pagi diminum satu gelas. Jangan makan dan minum yang lain sebelum minum air obat ini.

18. DILULUR

Penyakit yang disembuhkan dengan dilulur ialah penyakit panau. Dalam bahasa daerah Kutai pengobatan dilulur disebut *digosok*.

Penyakit panau merupakan penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat disembuhkan namun penyakit ini mudah menular. Penularan penyakit panau melewati pakaian. Bila pakaian orang yang berpanau dipakai orang lain, maka orang tersebut akan ketularan panau.

Gejala penyakit panau, menurut penafsiran di daerah Kutai ialah karena kurang merawat kesehatan dan kebersihan kulit. Ada pula yang disebabkan salah makan, misalnya termakan jenis ikan yang tidak boleh dimakan orang tersebut.

Pengobatannya dengan cara dilulur atau digosok. Hal ini dilakukan di tepian mandi, menjelang akan mandi.

Tujuannya ialah agar panau tersebut hilang terkena obat yang digosokkan.

Alat bantu dalam tindakan melulur ialah palu yang terbuat dari kayu.

Ramuan obat yang dipergunakan ialah daun gelinggang. Daun gelinggang dalam bahasa daerah Kutai disebut gelinggang dan dalam bahasa Latin disebut gelinggang dan dalam bahasa Latin disebut *Cassia alata* LINN. Gelinggang ditanam di pekarangan atau di kebun. Dipetik daunnya 7 sampai 10 helai. Pada waktu akan mandi dilakukan peluluran atau penggosokkan. Daun

Gambar 122



Daun gelinggang

gelinggang dihancurkan dengan palu kayu. Setelah lumat, gelinggang tersebut digosokkan ke panau. Gosokan tersebut dilakukan dengan kuat sehingga panau tersebut memerah dan terkupas. Memang terasa sakit dan pedih, namun itulah yang lebih baik. Makin kuat gosokan itu makin cepat jamur panau tersebut terlepas.

Pelaku pengobatan ini dilakukan sendiri oleh si penderita. Peluluran ini dilakukan setiap akan mandi, minimal dua kali sehari.

19. DIRENDAM DALAM AIR PANAS

Penyakit yang diobati dengan cara direndam dengan air panas ialah penyakit koreng yang kronis, yang di daerah Kutai disebut dengan sebutan puru. Puru merupakan koreng yang sukar disembuhkan. Koreng yang diderita oleh seseorang selama bertahun-tahun. Walaupun sudah sembuh dia kembali lagi berair.

Biasanya penyakit ini diderita oleh orang-orang desa, yang hidup di lingkungan yang masih awam terhadap kesehatan.

Penyebab penyakit puru menurut penafsiran tradisional karena kuman yang merusak jaringan kulit.

Penyakit ini disembuhkan dengan cara direndam di air hangat atau air belerang.

Biasanya di tepi-tepi gunung ada sungai yang airnya panas dan mengandung zat belerang. Disitulah si sakit mandi dan berendam.

Gambar 123



Air belerang

Tujuannya agar kuman yang ada di tubuhnya mati kena air hangat tersebut.

Pelaku pengobatan ini ialah orang yang bersangkutan sendiri, tanpa bantuan orang lain. Hal ini dilakukan setiap hari, dua sampai tiga kali sehari.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh si sakit, agar tidak bergantian pakaian dengan oranglain untuk menghindari penjangkitan penyakit tersebut.

Biasanya si sakit tidur terasing dari orang yang sehat. Memang penyakit puru ini ditakuti dan dibenci oleh penduduk, karena dianggap penyakit akibat dktuk oleh Tuhan.

20. DIMANDIKAN DENGAN RAMUAN OBAT

Tindakan yang dilakukan dengan cara di atas ialah bagi ibu-ibu yang baru melahirkan dan orang-orang yang sembuh dari penyakit berat. Di daerah Kutai tindakan ini disebut dengan istilah mandi ranam uat (bedudus). Tindakan seperti di atas lazim dilaksanakan bagi penduduk di daerah Kutai sejak dulu dan sampai sekarang masih dilaksanakan, dalam

melestarikan tradisi yang sudah melembaga dalam masyarakat setempat.

Ibu-ibu yang habis melahirkan, pada hari yang ketujuh dimandikan oleh bidannya dengan air rebusan ramuan obat yang terdiri dari tumbuhan yang buahnya dalam tanah, yakni: kunyit, kencur, jahe, lempuyang dan lain-lain yang di daerah Kutai disebut dengan istilah *isi tanah*. Semua ramuan ini direbus sampai mendidih dan sesudah air rebusan itu dingin atau hangat-hangat kuku, dimandikan kepada si ibu yang habis melahirkan, dengan dilengkapi oleh mantra-mantra yang dibacakan oleh bidan sambil memandikan pasiennya.

Tujuannya adalah agar si ibu yang baru melahirkan dijauhkan dari penyakit dan kerusakan jaringan tubuh ketika melahirkan kembali sehat.

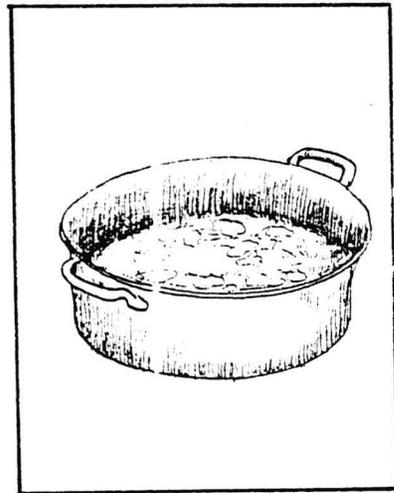
Alat bantu yang dipergunakan dalam memandikan ini ialah panci tempat merebus air, gayung sebagai alat memandikan dan pisau untuk alat memotong ramuan obat.

Ramuan obat yang diolah sebagai obat ialah ramuan tumbuhan yang berbuah dalam tanah, kunyit, jahe, kencur, lempuyang dan sebagainya. Ramuan ini direbus dalam panci, sebagai air mandi pasien.

Pelaku pengobatan ini ialah dukun beranak atau bidan kampung.

Bagi orang yang baru sembuh dari penyakit berat prosesnya sama saja, yang berbeda hanya ramuannya. Bagi orang yang baru sembuh sakit ramuan yang baru sembuh sakit ramuan yang dipergunakan ialah air bunga. Sejumlah 40 jenis bunga direbus dan itulah yang dimandikan kepada si sakit.

Gambar 124



Panci berisi air bunga

21. DIKELUARKAN DENGAN BANTUAN ALAT

Penyakit yang disembuhkan dengan bantuan alat ialah penyakit masuk angin (*sugeng*), kesurupan. Di daerah Kutai penyakit seperti di atas disebut penyakit tajam, kerasokan. Kesurupan biasanya karena dirasuk iblis atau dirasuk orang halus.

Cara mengeluarkan penyakit dalam tubuh si sakit mempergunakan sahang (merica) dan bulu landak. Menurut istilah di daerah Kutai pengobatan mempergunakan sahang disebut *disahang*, sedangkan yang mempergunakan bulu landak disebut *dilandak*. Sahang atau bulu landak ditekankan keibu jari kaki si sakit. Sentuhan benda tersebut menyebabkan rasa sakit yang luar biasa, sampai-sampai si sakit berteriak-teriak minta ampun. Namun si dukun tetap saja menekannya sampai semua penyakit di dalam tubuh si sakit itu keluar.

Ramuan obat yang dipergunakan dalam pengobatan ini ialah air putih yang ditawari dengan mantra-mantra. Air tawar, maksudnya air yang sudah diisi mantra mantra.

Pelaku pengobatan ialah seorang dukun yang ahli dalam soal pengobatan terhadap penyakit yang disebabkan ilmu hitam dan roh halus.

Gambar 125



Bulu landak

22. DIBARINGKAN DENGAN POSISI TERTENTU

Pengobatan dengan cara dibaringkan dengan posisi tertentu dilakukan terhadap ibu yang baru melahirkan.

Ibu yang baru melahirkan tempat tidurnya adalah tempat tidur khusus yang dibuat tinggi pada bagian kepala. Selama 40

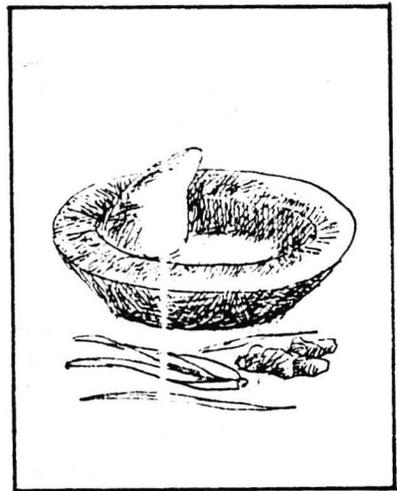
hari si ibu tersebut tidur di situ. Dalam bahasa daerah Kutai tempat tidur tersebut dinamakan *selimbar*.

Tujuan dibaringkan di tempat tidur seperti ini agar darah dan air yang terkandung di dalam tubuh si ibu bersih dan kering.

Alat bantu yang dipakai dalam pengobatan : batu pirikan yang dalam bahasa Kutai disebut *pipisan*, piring, mangkuk. Semua alat-alat ini digunakan membuat dan menyimpan obat beranak, pisau, parang dan lain-lain.

Ramuan obat yang dipergunakan berupa ramuan bedak, ramuan jamu (minuman), sedangkan pisau atau parang tersebut disimpan di samping tempat tidur si ibu dan di bawah ayunan bayi. Bahan bedak ialah kencur, jahe, serai wangi, sedangkan obat yang diminum ialah rumput pisau-pisau yang dalam bahasa daerah Kutai disebut *rumpu serep*. Rumpu serep ditumbuk dan airnya diminum setelah dicampur sedikit garam.

Gambar 126



Pipisan dan ramuan obat

Pelakunya ialah bidan beranak, dalam istilah di daerah Kutai disebut bidan kampung.

Syarat-syarat yang harus dilaksanakan.

Si ibu tidak boleh makan makanan yang banyak mengandung air, ikan yang berbisa. Makanan yang perlu adalah makanan yang panas-panas (rempah-rempah).

23. BERPANTANG TERHADAP JENIS-JENIS MAKANAN DAN MINUMAN TERTENTU.

Ada bermacam-macam jenis penyakit yang berpantang makan dan minum untuk jenis makanan dan minuman tertentu. Di daerah Kutai berpantang ini disebut *betuhing*. Kepercayaan terhadap tuhing seperti ini sampai kini masih dianut sebagian masyarakat pedesaan di Kalimantan Timur, juga di Kabupaten

Kutai. Oleh sebab itu masih banyak orang-orang tua yang berpantang makan dan minuman tertentu. Lebih-lebih bagi yang menderita penyakit. Beberapa di antaranya penyakit yang berpantang ialah sakit perut yang kronis, gatal-gatal pada tubuh yang menahun, lemah syahwat.

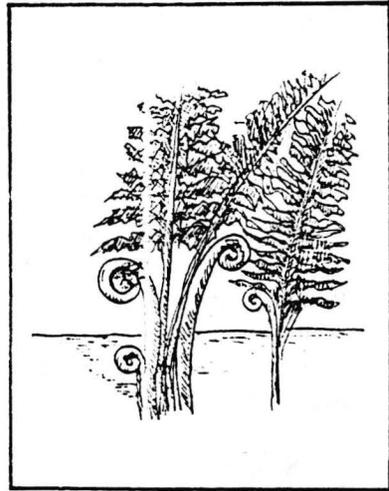
Penyakit perut yang kronis berpantang terhadap ikan berpanting (berbisa), buah yang mengandung asam, daging, kacang dan lain-lain.

Penyakit gatal berpantang terhadap : udang, terasi, telur, ikan krapu dan lain-lain.

Penyakit lemah syahwat berpantang terhadap : terung, pucuk paku, air kelapa. Pucuk paku ialah jenis sayuran yang tumbuh di tepi-tepi sungai. Di daerah Kutai pucuk paku disebut pucuk pakis.

Tujuan berpantang makan dan minuman tertentu ialah untuk menyembuhkan penyakit. Karena menurut penafsiran masyarakat bahwa penyebab penyakit tersebut ialah makanan yang dimaksudkan.

Gambar 127



Pucuk paku.

Ada orang-orang tertentu yang memang langsung sakit bila termakan pantangan tersebut di atas.

Misalnya seorang yang berpenyakit gatal, bila termakan terasi atau daging langsung akan kambuh penyakit gatalnya.

24. DITANGKAL DENGAN PISAU, JARUM, GUNTING, BELIUNG, PARANG DAN LAIN-LAIN.

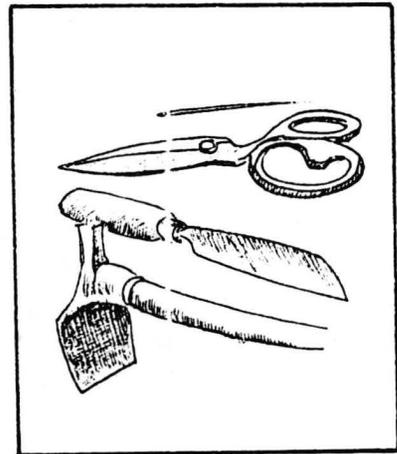
Kepercayaan terhadap roh halus, iblis dan setan yang sering mengganggu masyarakat, masih ada pada beberapa kelompok masyarakat di daerah Kalimantan Timur.

Beberapa macam penyakit yang ditangkal dengan beberapa jenis benda yang terbuat dari besi, misalnya : sawan, pendarahan, kena angin jahat. Sawan ia sering sawan. Anak yang sawan biasanya selalu menangis, matanya liar seolah-olah sedang melihat sesuatu yang mengancamnya, seperti hantu, binatang dan lain-lain. Diperkirakan oleh masyarakat pedesaan memang penyebabnya ialah mahluk-mahluk aneh tersebut. Pendarahan ialah orang yang baru melahirkan, banyak mengeluarkan darah, yang menurut istilah di daerah Kutai disebut *bobos darah*. Kena angin jahat dimaksudkan kena perbuatan atau guna-guna.

Semua gangguan ini ditangkal dengan alat-alat dari besi, pisau, jarum, gunting, beliung, parang dan lain-lain.

Tujuannya agar mahluk-mahluk jahat tersebut takut kepada alat-alat tersebut sehingga tidak mengganggu. Di dekat orang yang sedang sakit diletakkan benda-benda tersebut sebagai penunggu atau penjaga.

Gambar 128



Jarum, gunting, pisau dan beliung.

Pelakunya.

Bagi anak yang sawan perawatnya ialah dukun anak, bagi ibu yang pendarahan perawatannya ialah dukun beranak dan bagi orang yang kemasukan angin jahat perawatannya dukun penyakit.

Ramuan obat yang dipergunakan ialah kapur sirih. Selain dicoretkan pada beliung, parang atau pisau. Dicoretkan pada beliung, parang atau pisau. Dicoretkan pula pada dahi dan perut (dekat pusat) si anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ialah harus dijaga jangan sampai anak tersebut terkejut. Bila ia sedang tidur jangan sampai terganggu tidurnya.

25. DIRENDAM DALAM AIR DINGIN

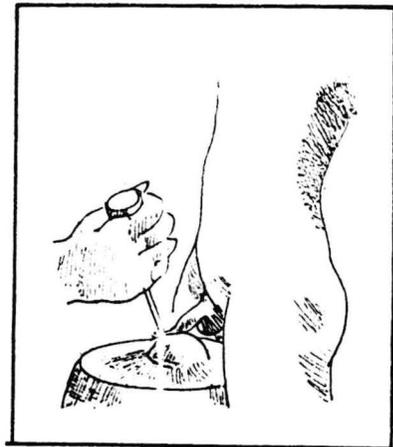
Di daerah Kutai di daerah pedesaan masih banyak yang belum mempunyai Puskesmas, untuk pergi ke Puskesmas yang sudah ada masih terlalu jauh jangkauannya. Oleh sebab itu peranan dukun kampung masih besar, termasuk peranan dukun sunat (khinatan).

Kebiasaan anak yang akan dikhitan terutama anak laki-laki, bila besok akan dikhitan malam ini harus berendam dalam air, di sumur, di sungai atau di tepian mandi. Mereka berendam selama satu sampai dua jam pada waktu subuh.

Tujuan berendam ini ialah untuk mengembangkan (memekarkan) atau melemahkan kulit zakar yang akan dipotong (disayat). Bila kulit itu lemah (mengembang) lebih mudah disayat dan sakitnya berkurang.

Khinatan di desa dilakukan dengan alat yang serba tradisional, tidak disteril dan tidak diinjeksi. Caranyaupun seperti memotong biasa, sehingga terasa sa-

Gambar 129



Menyunat dengan pahat

ngat sakit. Penangkal rasa sakit ini hanya mantra yang dibacakan oleh dukun.

Alat bantu yang dipergunakan mengkhitan kebanyakan gong, pahat dan palu.

Zakar diletakkan di atas gong, pahat sebagai alat pemotong dan palu alat pemukul pahat.

Ramuan obat, bermacam-macam jenisnya, tergantung dari dukun yang melakukan. Satu di antaranya ramuan yang biasa dipakai untuk mengobati luka sunat ialah sarang laba-laba.

Pelakunya ialah seorang dukun sunat yang merangkap sebagai perawat sampai luka sunat itu sembuh. Setelah selesai pengobatan atau perawatan keluarga si anak memberikan balas jasa kepada dukun berupa uang atau benda, atau keduanya. Juga sebagai persyaratan yang tidak pernah dilupakan ialah se-sajian dari bahan-bahan mentah yang di daerah Kutai disebut dengan istilah *peduduk*.



BAB. VI

MACAM-MACAM DUKUN DAN AHLI PENGOBATAN TRADISIONAL DI DAERAH KALIMANTAN TIMUR

Pengobatan tradisional merupakan salah satu kegiatan sosial yang sering melibatkan banyak warga masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, dalam bentuk kerjasama. Kerjasama seperti itu sudah menjadi kodrat manusia sesuai dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Kerjasama antar warga masyarakat dalam melestarikan dan mempertahankan kebudayaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Satu diantara budaya itu ialah pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya. Kelestariannya dipertahankan oleh masyarakat setempat, karena fungsinya yang begitu penting bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat.

Mungkin pengobatan tradisional ini akan punah apabila tidak tidak berfungsi lagi. Hal ini dimungkinkan dengan telah dinikmati sarana kesehatan modern oleh setiap masyarakat.

Mengenai pengertian dan tatacara pengobatan tradisional, adalah aktivitas yang diselenggarakan oleh masyarakat sejak dulu hingga kini dalam bentuk dan cara yang relatif tetap.

Dukungan masyarakat setempat terhadap keberadaan dan kelangsungan budaya pengobatan tradisional ini, karena dirasakan dapat memenuhi suatu kebutuhan baik secara individu maupun secara kelompok.

Kerjasama dalam upacara mempertahankannya terjalin secara baik, dalam penyelenggaraan pengobatan tradisional dapat mengikat rasa solidaritas di kalangan masyarakat pendukungnya. Mereka merasa memiliki kepentingan bersama dan mencapainya hanya dimungkinkan dengan kerjasama dengan orang lain, atas dasar rasa kebersamaan, sehingga solidaritas itu semakin tebal.

Aktivitas pengobatan tradisional mengandung berbagai aturan yang wajib dipatuhi oleh warga pendukungnya. Aturan tersebut timbul dan berkembang atas kesepakatan bersama dan berlanjut terus turun temurun.

Pada umumnya kepatuhan terhadap peraturan-peraturan disertai dengan sanksi-sanksi yang sifatnya sakral magis. Dengan demikian pengobatan tradisional tersebut dapat dianggap sebagai bentuk pranata sosial yang tidak tertulis, namun wajib dikenal dan dipatuhi.

Pengobatan tradisional sebagai aktivitas sosial yang mempunyai aturan-aturan, dilengkapi dengan simbol-simbol yang berperan sebagai isyarat komunikasi antar sesama warga yang terlibat di dalam aktivitas yang berlangsung. Selain itu simbol-simbol tersebut menjadi penghubung antara dunia nyata dengan dunia gaib.

Terbentuknya simbol-simbol tersebut didasarkan atas nilai-nilai etis, etika dan kepercayaan yang berlaku dalam masyarakatnya. Hal ini mencerminkan corak budaya masyarakat pemiliknya.

Keberadaan dan kehidupan aktivitas pengobatan tradisional di daerah Kalimantan Timur, dalam hal ini di daerah Kabupaten Kutai, sejak dulu sampai sekarang masih tetap terpelihara. Dukungan ke arah ini terlihat nyata karena situasi dan kondisi daerah yang hingga kini sebagian dasar masih dalam kondisi pedesaan. Daerah pedesaan yang terpencil disegenap pelosok wilayah dengan sistem komunikasi yang belum memadai. Keadaan seperti ini merupakan sebab dan akibat sampai kini masih banyak desa-desa yang belum dapat menikmati pengobatan secara medis. Hal ini menjadi salah satu sebab masih tetapnya berperan pengobatan tradisional.

Pelaku utama pengobatan tradisional ialah seorang dukun ahli pengobatan tradisional. Dukunlah yang menentukan dan mempertanggungjawabkan aturan-aturan pelaksanaan.

1. Macam-macam dukun

- a. Dukun obat
- b. Dukun bayi
- c. Dukun bersalin
- d. Dukuh ahli patah
- e. Dukun salah urat
- f. Dukun ahli penyakit diguna-guna

Untuk lebih jelasnya di bawah ini dijelaskan satu persatu setiap jenis dukun di atas.

a. Dukun obat

Dukun jenis ini yaitu dukun yang ahli yang mengobati bermacam-macam penyakit biasa, baik penyakit luar maupun penyakit dalam. Dukun obat di daerah Kutai sampai sekarang masih banyak jumlahnya. Ada dukun wanita ada pula pria. Keahlian sebagai dukun ada yang diterima sebagai warisan dari ayah, ibu atau nenek, ada pula dukun yang mendapat keahlian karena belajar atau berguru kepada orang lain.

Selain didapat dengan cara dipelajari, ada pula keahlian yang diperoleh tanpa belajar, namun diturunkan oleh Tuhan kepada seseorang sebagai wahyu, baik diterima lewat mimpi, maupun diterima setelah orang tersebut sembuh dari penyakit berat.

Kedengarannya memang aneh, namun hal ini memang kenyataan. Seorang yang mulanya tidak punya pengetahuan apa-apa tentang pengobatan, namun pada suatu waktu ia mampu mengobati orang sakit. Demikian pula ada beberapa orang dukun yang memperoleh pengetahuan setelah ia sembuh dari penyakit yang berat dan lama.

Pengobatan dilakukan oleh dukun, biasanya pengobatan dengan ramuan obat digabungkan dengan mantra-mantra. Mantra-mantra obat ini pada umumnya diambil dari ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab suci Alqur'an. Mantra-mantra yang dimaksud di daerah Kutai disebut dengan istilah *tawar*. Misalnya : *tawar gigi*, *tawar bisa lipan*, ular dan binatang berbisa lainnya, *tawar* sakit perut dan lain-lain.

Setiap macam penyakit ada tawarnya masing-masing. Seorang dukun mempunyai keahlian sampai puluhan tawar.

b. Dukun bayi

Dukun bayi dibedakan dengan jenis dukun yang lain. Pemisahan ini dikarenakan adanya perbedaan penyakit yang umum diderita antara orang dewasa dan bayi. Pengobatan terhadap bayi lebih sulit bila dibandingkan dengan pengobatan terhadap orang dewasa. Kesukaran ini disebabkan oleh dua hal.

Pertama kesukaran untuk mengetahui penyakit yang diderita oleh si bayi, karena dia belum dapat menyatakan apa yang dideritanya. Kedua dikarenakan keadaan fisiknya yang masih lemah yang memerlukan pelayanan yang lebih hati-hati.

Kenyataan di atas menuntut keahlian yang lebih tinggi dari dukun. Pada umumnya dukun bayi ini ialah wanita. Karena kodratnya wanita lebih unggul dalam pemeliharaan dan perawatan bayi. Bayi yang masih serba lemah memerlukan perawatan dengan tangan-tangan halus dan hati yang lembut.

Pengobatan bayi biasanya dengan cara diurut, dipijat, dibedaki dan dimandikan. Bayi belum mampu makan atau minum obat.

Pada umumnya di daerah pedesaan ibu menyusui anak mereka. Oleh sebab itu dalam merawat bayi si ibupun perlu mendapat perawatan. Minimal seorang ibu harus menjaga kondisi tubuh, mengatur makanan dan minuman. Bila seorang ibu mengandung suatu penyakit, air susunya tidak sehat. Maka si bayi yang menyusu juga akan turut sakit. Begitu pula ibu yang sembarang makan dan minum yang tidak cocok dengan kondisi si bayi, bayi tersebut akan menderita sakit.

Seorang ibu yang masih menyusui, mempunyai kondisi fisik yang lemah, bayinya juga akan terhambat pertumbuhannya.

Dukun bayi selain menyembuhkan penyakit bayi, juga merawat kesehatan si ibu yang sedang menyusukan bayi tersebut, karena keadaan si ibu mempunyai pengaruh kepada bayinya.

Selama menyusukan bayinya si ibu harus berpantang terhadap beberapa jenis makanan dan minuman dan harus minum ramuan obat tertentu demi kesehatan bayinya.

c. Dukun bersalin

Propesi dukun bersalin lebih kompleks bila dibandingkan dengan dukun-dukun yang lain. Seorang dukun bersalin merawat seorang ibu dalam waktu yang panjang. Tugasnya dilaksanakan sebelum, sedang dan sesudah seorang ibu bersalin (melahirkan).

Di daerah Kutai seorang ibu dirawat sejak ia hamil tujuh bulan. Ketika hamil sudah memasuki usia tujuh bulan, sudah dilakukan kegiatan perawatan. Ada kegiatan yang di daerah Kutai disebut *mandi-mandi*. Tujuan mandi-mandi ini agar si ibu terpelihara kesehatannya jangan diganggu oleh penyakit, baik penyakit biasa maupun penyakit penyakit yang disebabkan oleh roh-roh halus.

Si ibu dimandikan dengan air bunga dan air yang diisi dengan mantra-mantra pengusir penyakit. Mandi-mandi seperti ini disebut pula bedudus.

Air mandi ditempatkan di dalam antang atau guci, gayungnya gayung khusus, kuningan atau perak. Penduduknya mayang kelapa, atau lenjuang.

Sesajen dibuat selengkap mungkin. Bila ada bagian yang tertinggal sering malah menyebabkan si ibu sakit. Pelaksanaan mandi-mandi harus sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan, yang sudah dilaksanakan sejak zaman nenek moyang.

Pada waktu melahirkan, si dukun bersalin dibantu oleh beberapa orang. Membantu melahirkan seorang bayi tidak dapat dilaksanakan oleh seorang dukun, minimal dua orang bidan beranak yang membantunya.

Kelahiran bayi disambut dengan upacara adat. Ada beberapa perbedaan proses, antara masyarakat biasa dengan masyarakat bangsawan. Pada masyarakat bangsawan, alat-alat yang dipergunakan harus serba kuning. Baik tempat tidur, popok si bayi, tempat sesajen sarung, ayunan dan

sebagainya, semuanya serba kuning. Bila masyarakat biasa tidak terikat kepada satu warna tertentu.

Setelah melahirkan sang dukun masih terus merawat si bayi dan si ibu sampai lepas uri yang dalam istilah di daerah Kutai disebut *tanggal pusat*. Tanggal pusat ini tidak tentu. Ada yang berusia 7 hari baru tanggal pusat namun ada pula yang lebih cepat, usia 5 hari sudah tanggal pusatnya.

Sesudah tanggal pusat diadakan pula acara selamatan yang dalam bahasa daerah Kutai disebut *pelas bidan*. Si ibu dan si bayi dilepas atau didudus oleh dukun beranak.

Pada waktu selamatan ini diadakan juga acara *tasmiah* yaitu pemberian nama kepada si bayi. Pada acara tersebut sering dilengkapi dengan upacara *gunting rambut* yaitu rambut si bayi dicukur secara bergantian oleh undangan. Setiap undangan mencukup sedikit (sebagai syarat) rambut bayi tersebut.

Sampai disinilah tugas dukun bersalin berakhir. Namun kadang-kadang bila si bayi sakit dukunnya dipanggil lagi untuk merawat atau mengobati.

d. Dukun ahli tulang.

Dukun jenis ini mempunyai keahlian dalam hal tulang. Tulang yang patah walaupun sampai remuk, misalnya akibat tabrakan, dapat disembuhkan dikembalikan seperti asalnya oleh seorang dukun ahli tulang.

Dengan keampuhan jari-jarinya dan kekuatan ilmu kebatinan yang dimilikinya si dukun memijit bagian tulang yang remuk. Setelah tiga sampai tujuh hari dalam perawatannya di sakit sembuh, tulang yang remuk kembali biasa.

Pengobatan dilakukan dengan cara pijit, dibantu dengan ramuan obat. Pengobatan dengan serai yang dibumbuk sampai hancur ditempelkan ke bagian yang patah. Selain serai ada juga dukun yang mempergunakan anak ayam sebagai ramuan obat. Anak ayam diremukkan tubuhnya. Setelah remuk ditempelkan ke kaki atau tangan yang patah.

Jenis dukun ini tidak banyak ditemui di daerah Kutai. Keahlian ini memang langka, karena dukun ahli tulang merupakan dukun keturunan. Keahlian yang diturunkan dari generasi yang tua ke generasi berikutnya, dari ayah ke anak kemudian diterima pula oleh cucu dan seterusnya.

e. Dukun salah urat.

Dukun salah urat ialah dukun ahli urut. Pada umumnya penyakit yang disembuhkan dengan cara diurut ialah penyakit salah urat. Penyebab salah urat biasanya terkilir, jatuh, terbentur atau akibat membawa beban yang berat.

Jenis dukun salah urat masih banyak terdapat di daerah Kutai. Keahlian ini dapat diperoleh dari latihan dan hal ini mudah dipelajari, bila dibandingkan dengan keahlian yang lain.

Alat bantu atau ramuan obat yang dipergunakan ialah minyak gosok yang khusus dibuat untuk menyembuhkan urat yang sakit (terkilir).

Ada beberapa jenis penyakit yang diakibatkan salah urat misalnya : sakit panas (demam), sakit pinggang. Anak kecil yang sakit demam akibat terjatuh penyembuhannya sering dengan diurut.

Dia tidak akan dapat sembuh sebelum diurut.

f. Dukun ahli menyembuhkan guna-guna.

Jenis dukun ini sudah mulai berkurang jumlahnya. Profesi ini juga merupakan profesi yang sukar karenanya tidak sembarang orang yang bisa menjadi dukun seperti ini.

Sampai kini penyakit yang disebabkan guna-guna ini masih sering terjadi di kalangan masyarakat pedesaan di Kalimantan Timur, juga di daerah Kutai. Penyakit guna-guna ini umumnya diderita oleh para remaja, baik putra maupun putri.

Dukun jenis ini mempunyai keahlian rangkap. Dia ahli mengenai guna-guna dan juga ahli menyembuhkan guna-guna yang dipasang dukun lain kepada seseorang.

Guna-guna ialah ilmu yang dikirimkan lewat orang lain atau lewat angin kepada seseorang, menyebabkan orang yang terkena guna-guna tersebut menjadi sakit birahi kepada seseorang.

Biasanya guna-guna ini dikenakan kepada seseorang sebagai balas dendam. Misalnya lamaran seorang pemuda ditolak oleh si gadis atau keluarganya. Penolakan ini menyebabkan si pemuda merasa malu dan sakit hati. Rasa sakit hati dan dendam ini dibalas dengan mengirimkan guna-guna kepada gadis tersebut lewat seorang dukun.

Orang yang terkena guna-guna kadang-kadang bertindak atau berlaku seperti orang gila, dengan tingkah yang aneh-aneh, menangis atau tertawa dan perbuatan-perbuatan aneh lainnya. Tidak jarang gangguan kejiwaan ini menggejala ke fisik. Dia sakit akibat kerinduan yang sangat mendalam.

Untuk mengobati penyakit ini maka dicari seorang dukun ahli. Dengan demikian terjadi adu kesaktian dan keahlian antara dua orang dukun.

Bila dukun yang mengirimkan guna-guna lebih ampuh maka tidak jarang si gadis sampai lari menjumpai pemuda yang pernah ditolak lamarannya. Gadis itu akan sembuh apabila telah menikah dengan pemuda yang menggunakan guna-guna.

g. Dukun ahli menangkal ilmu hitam

Di daerah Kutai juga masih ada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam ilmu hitam. Yang dimaksud ilmu hitam ialah keahlian dalam mencelakakan orang lain dengan cara menggunakan cara yang jahat, misalnya tembalun, parangmaya dan lain-lain yang dikirim lewat angin.

Seorang yang terkena tembalun atau parangmaya menderita penyakit yang aneh. Kepalanya lembek atau tubuhnya mati sebelah. Sering pula menyebabkan kematian bila tidak segera mendapat pertolongan.

Dukun ahli menangkal ilmu hitam ilmunya lebih tinggi daripada ilmu yang dimiliki oleh dukun ilmu hitam. Dia menguasai dan mengetahui jenis-jenis alat atau benda yang di-

pakai untuk mendatangkan penyakit. Misalnya penyakit *pe-loros* menurut istilah di daerah Kutai, yakni koreng busuk yang tumbuh di seluruh tubuh. Bahan atau alat yang digunakan oleh si dukun ilmu hitam diketahui oleh dukun ilmu putih (dukun penangkal ilmu hitam).

Cara membuat dan memasangpun diketahui olehnya.

Dengan mengetahui penyebab dan asal penyakit maka dia tahu cara menyembuhkan dan menangkal penyakit tersebut.

Sering terjadi saling adu kemampuan antara dua pihak. Bila pihak menangkal lebih ampuh, si penderita dapat disembuhkan, namun kadang-kadang juga si sakit tidak dapat disembuhkan karena ampuhnya ilmu hitam yang menyerangnya.

Ada kalanya terjadi juga adu kekuatan antara sesama dukun hitam. Bila hal ini terjadi maka yang jadi korban ialah pihak masyarakat yang lemah yang dijadikan kelinci percobaan atau dijadikan umpan.

2. Ahli-ahli pengobatan yang lain.

a. Pawang belian

Ada beberapa jenis belian yang dikenal di daerah Kutai. Satu di antaranya ialah *belian bawo*. Belian bawo ialah belian untuk pengobatan orang sakit. Pawang atau pelaku belian disebut dukun (pawang) belian.

Belian berlaku di kalangan masyarakat pedalaman daerah Kutai yakni suku Dayak Benuaq satu di antara tidak kurang dari 28 suku Dayak yang ada di daerah Kalimantan Timur.

Beliau bawo berasal dari kata *belian* yang berarti cara penyembuhan orang sakit, sedangkan kata *bawo* berarti daerah bukit (gunung atau nama suku yakni suku Bawo asal suku Benuaq).

Belian bawo berfungsi menyelidiki penyebab penyakit yang kemudian penyembuhan penyakit tersebut. Menurut kepercayaan suku Benuaq pada umumnya penyakit yang diderita seseorang disebabkan karena marahnya mah-

luk halus. Penyembuhannya dilakukan dengan minta maaf kepada mahluk-mahluk tersebut dengan memberikan sesajen dan mengetengahkan pujaan-pujaan.

Seorang pawang (dukun) belian sifat dan lingkungan kerjanya berlainan dengan masyarakat biasa. Dengan sendirinya dukun beliau memerlukan keistimewaan-keistimewaan tertentu. Ia harus mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang alam gaib, tentang dewa-dewa, tentang roh dan mahluk halus. Ia juga harus hapal bermacam-macam mantra dan dapat menggunakan mantra-mantra tersebut dalam setiap upacara. Ia harus lebih peka terhadap pengaruh-pengaruh gaib.

Untuk menjadi dukun beliau boleh saja setiap orang di kalangan suku Benuaq, baik laki-laki maupun perempuan. Namun beliau bawo pada umumnya adalah laki-laki.

Seorang yang ingin menjadi pawang atau dukun belian terlebih dulu harus belajar ilmu belian tersebut kepada seorang dukun belian yang sudah berpengalaman. Ia harus mempelajari berbagai-bagai ihwal yang berhubungan dengan alam gaib, roh dan mahluk halus. Ia harus pula mempelajari tentang membuat berbagai bagai sajian (sesajen).

Apabila seseorang telah mengetahui secara mendalam tentang ilmu belian, biasanya makan waktu belajar sampai tiga tahun, maka ia diharapkan untuk diresmikan sebagai seorang dukun belian.

Zaman modern dan hasil pembangunan nasional sekarang, bukannya belum sampai mencapai daerah pedalaman. Mereka yang hidup jauh di udik sungaipun sudah dapat mengecap hasil pembangunan itu, juga dalam bidang kesehatan dan pengobatan.

Puskesmas sudah banyak didirikan di daerah pedalaman. Namun sampai kini kegiatan belian masih tetap mewarnai kehidupan masyarakat suku Benuaq.

Bila mereka sakit mereka juga mempergunakan obat modern, baik tablet maupun injeksi. Tapi mereka juga mengadakan belian bawo. Karena belian bawo merupakan upacara yang merupakan tradisi yang belum dapat ditinggalkan.

b. Dukun saway

Ada beberapa desa (tempat) yang menurut kepercayaan penduduk setempat mempunyai penunggu berupa mahluk halus yang dalam istilah di daerah Kutai disebut *orang gaib*. Orang gaib ini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat desa tersebut.

Demi keselamatan dan ketentraman hidup, masyarakat berusaha menjaga hubungan baik dengan mahluk halus tersebut. Namun tidak semua orang yang dapat melaksanakan komunikasi itu. Ada orang-orang tertentu, yang disebut *pesaway*. Kegiatan mengadakan komunikasi tersebut dinamakan *besaway*.

Ada beberapa peristiwa dalam masyarakat, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok. Misalnya akan mengadakan upacara pelas desa, selamatn selesai masa panen, pasar malam, upacara pernikahan, sakit terganggu setan. Sebelum mengadakan kegiatan dirasa perlu mengadakan hubungan dengan orang gaib/roh halus. Tujuannya agar dilindungi jangan diganggu, atau dibantu dalam kegiatan mereka.

Dukun saway yang bertugas dan bertanggung jawab mengadakan komunikasi tersebut. Dengan memakai pakaian khusus sang dukun pergi ke suatu tempat yang dianggap tempat domisili para roh halus. Di tempat itu sang dukun menyampaikan tujuannya. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa khusus yang tidak dapat dimengerti orang lain. Kalimat-kalimat diucapkan dengan lagu khusus, yang disebut *memang*.

Sawah/memang seperti ini biasanya dilakukan pada waktu malam yang hening. Mengakhiri saway, si dukun menghamburkan beras kuning di sekitar tempat tersebut.

Keahlian seperti ini sudah langka di daerah Kalimantan Timur. Ilmunya merupakan warisan dari orang tua (ayah, ibu atau nenek).

c. Ahli ilmu permanis/perkasih.

Permanis atau perkasih ialah ilmu yang dapat menjadikan/menimbulkan rasa kasih (cinta) kepada seseorang

yang memakai ilmu tersebut. Rasa kasih yang timbul karena terpesona melihat kecantikan si pemakai ilmu. Rasa cinta yang mendalam, menimbulkan kerinduan untuk memilikinya.

Ilmu seperti ini masih banyak ditemui di daerah Kalimantan Timur. Setiap desa masih ada ahli ilmu perkasih seperti ini. Kenyataan dalam masyarakat, bahwa kebudayaan ini masih bertahan. Umumnya para remaja atau generasi muda masih memerlukan hal ini sebagai sarana dalam mencapai tujuan.

Seorang gadis yang dikejar rasa rawan, khawatir sukar akan mendapat jodoh, memerlukan ilmu perkasih. Pemuda yang pernah ditolak lamarannya oleh si gadis merasa perlu minta bantuan seorang dukun.

Pemindahan ilmu atau pemasangan permanis, perkasih oleh seorang dukun kepada seseorang, melalui berbagai-bagai cara. Ada yang dengan cara dimandikan, ada yang cara pemberian jimat, ada pula lewat ayat di dalam Alqur'an.

Yang sifatnya dibaca ini, banyak masyarakat yang memilikinya. Ilmu ini diamalkan setiap hari, baik dibacakan waktu mandi, berpakaian, bersisir atau berbeda. Dan ilmu seperti ini lebih praktis dari yang lain, karena dapat dipergunakan langsung pada saat diperlukan, tidak perlu perantara dukun.

BAB. VII

KOMENTAR PENULIS

Dalam empat bab berturut-turut, yakni Bab III, IV, V dan VI, telah diuraikan secara singkat tapi padat mengenai pengobatan tradisional. Pengobatan terhadap penyakit luar sebanyak 31 macam penyakit, penyakit dalam sebanyak 69 jenis, pengobatan tindakan sejumlah 25 cara Pada Bab VI diuraikan pula bermacam-macam jenis dukun dan ahli pengobatan tradisional.

Semua aktivitas pengobatan tradisional sampai kini masih mewarnai hidup dan kehidupan masyarakat pedalaman daerah Kalimantan Timur. Secara keseluruhan bila dipandang dari segi urgensi, mempunyai arti yang tidak kurang harganya, baik dalam bidang spiritual maupun dalam bidang material.

Sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat, baik bersifat individu maupun secara kolektif, merupakan bagian dari aktivitas pembangunan nasional, karena bagaimanapun juga manusia pribadi merupakan micro daripada suatu negara.

Bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan sendirinya pembangunan ini bermakna membangun jasmaniah dan rohaniah manusia Indonesia.

Dalam memenuhi tujuan pembangunan nasional yang tengah kita galakkan sekarang ini, bila kita kaitkan dengan pengobatan tradisional, yang tidak terlepas kaitannya dengan gejala alam lingkungan, maka tampak bahwa kegiatan pengobatan tradisio-

nal tersebut mempunyai dua dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Kedua dampak ini sama-sama berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pembangunan.

Keduanya selalu tampil dalam arena kehidupan masyarakat pedesaan di daerah Kalimantan Timur, baik disadari atau tanpa disadari. Kedua dampak ini lebih banyak berpengaruh di bidang spiritual.

Bila dibandingkan kedua dampak memang dampak positif masih lebih besar daripada dampak negatifnya. Dampak positif masih mempunyai bobot kuantitatif dan kualitatif yang tinggi. Dengan demikian gerak pembangunan masih mempunyai makna, berpacu menuju pencapaian cita-cita nasional.

Untuk lebih jelas di bawah ini, penulis uraikan secara singkat kenyataan dari kedua dampak tersebut :

1. Dampak Positif

a. Semangat kekeluargaan tetap terpelihara

Bila sedang terjadi suasana berkabung dalam suatu keluarga, karena ada anggota keluarga yang sakit, maka terlihatlah keterlibatan banyak famili, baik famili yang masih hubungan rapat, maupun famili yang sudah jauh. Dengan keterlibatan keluarga besar seperti itu beban yang berat akan menjadi ringan. Situasi seperti ini sejak dulu sampai kini masih merupakan ciri khas masyarakat pedesaan di daerah Kalimantan Timur. Suka dan duka sama-sama dirasakan.

b. Lestarinya semangat gotong-royong

Dalam mengadakan alat atau bahan pengobatan dikerjakan secara gotong-royong.

Banyak pihak yang bersedia membantu menyiapkan kepentingan pengobatan, misalnya meramu bahan-bahan pengobatan, menyiapkan alat bantu dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini semua bantuan datang tanpa diminta, diberikan secara ikhlas dan suka rela.

c. Membantu pemerintah di bidang Kesehatan

Belum semua desa yang ada di daerah pedalaman Kalimantan Timur dapat dijangkau oleh petugas kesehatan.

Jangkauan petugas medis tersebut baru mampu mencapai daerah kabupaten dan beberapa kecamatan yang dekat dari ibu kota kabupaten dan propinsi. Geografis daerah Kalimantan Timur yang masih belum menguntungkan, daerah yang luas, antara satu desa ke desa lain, antara desa dengan kecamatan dan kabupaten, masih dipisahkan oleh hutan belantara, bukit yang rimbun dan sungai yang lebar dan berair deras. Sedangkan sistem komunikasi belum memadai. Hal seperti ini merupakan hambatan bagi masyarakat untuk pergi ke balai pengobatan atau puskesmas. Dengan adanya sistem pengobatan tradisional praktis dapat memberikan bantuan secara cepat kepada si penderita, dengan biaya dan waktu tidak besar.

d. Pengobatan tradisional tidak bertentangan dengan pengobatan modern.

Berdasarkan pengalaman penulis dan kenyataan yang ada di dalam masyarakat, ramuan-ramuan obat yang dipergunakan dan cara pengobatan serta cara pengobatan sebagian cocok dan sesuai dengan sistem pengobatan modern sekarang ini. Ramuan tradisional juga merupakan ramuan obat atau bahan baku yang dibuat pengobatan modern. Hanya bedanya bahwa pengobatan modern mengolah obat dengan cara yang lebih ilmiah. Sebagai contoh beberapa diantara ramuan-ramuan atau bahan yang sama antara pengobatan tradisional dengan pengobatan modern seperti:

- temu lawak sebagai ramuan obat panas dalam, gatal, demam kuning.
- Kejelbling sebagai obat cakar kencing, sakit ginjal.
- kencur sebagai obat tida cocok datang bulan, disentri.
- daun sambiloto sebagai obat keputihan, kulit gatal.
- lidah buaya sebagai obat menyuburkan rambut.

Pengobatan dengan tindakan sebagian besar ada persamaan antara cara tradisional dan cara modern. Beberapa diantara kesamaan-kesamaan tersebut dapat dikemukakan sebagai contoh antara lain :

- Pertolongan pertama pada orang lemas dengan cara pernapasan bantuan.
- Menyembuhkan penyakit salah urat dengan cara diurut.

– Penyembuhan penyakit demam dengan cara dikompres.

Ada beberapa jenis penyakit, yang tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan dokter, terutama penyakit yang disebabkan oleh perbuatan manusia, penyakit karena gangguan makhluk halus dan sebagainya.

Jenis penyakit seperti ini tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan medis, dan perlu bantuan dukun.

2. Dampak negatif

- a. Banyak diantara warga masyarakat pedesaan terutama orang-orang tua, sampai kini masih belum percaya dan enggan berobat ke dokter atau ke puskesmas. Mereka lebih senang dengan pengobatan tradisional. Mereka lebih suka ke dukun daripada berobat secara medis.
- b. Masih banyaknya terdapat dukun-dukun palsu atau dukun gadungan, dukun cabul yang dapat merusak citra masyarakat. Dukun-dukun seperti ini membuka praktek pengobatan bukan atas dasar pengabdian kemanusiaan, namun sebaliknya, atas motivasi keserakahan, dengan usaha yang kotor itu.
- c. Sering terjadi tindakan yang bertentangan dengan kemanusiaan oleh sang dukun, umpamanya menyakiti orang lain dengan ilmu hitam yang menyebabkan kematian, gila dan sebagainya. Selain bertentangan dengan kemanusiaan, juga sering bertentangan dengan kaedah-kaedah agama, misalnya kepercayaan terhadap kekuatan gaib, sehingga sering secara tidak disadari sudah menyekutukan Tuhan, mengecilkan adanya kekuasaan Tuhan.
- d. Sering pula dukun-dukun mengambil kesempatan dalam kesempitan. Dia sering mendatangi penyakit terhadap seorang, yang kemudian dia pula yang menyembuhkan dengan bayaran-bayaran, yang sudah ditetapkan olehnya. Sering pula keahlian ini digunakan sebagai alat balas dendam.
- e. Sering dilakukan ucapan pengobatan yang memakan waktu sampai berminggu-minggu, dengan melibatkan orang banyak. Hal seperti ini akan merugikan masyarakat. Se-

ringkali kegiatan ekonomi pendidikan dan badah tertinggal akibatnya.

Dengan terdapatnya kedua dampak yang dengan sendirinya berpengaruh terhadap lajunya proses pembangunan nasional ini, tentunya dampak positif dapat mendorong maju proses pembangunan tersebut. Keuntungan dapat dipetik dari dampak positif, sedangkan dampak negatifnya merupakan kendala atau hambatan yang perlu dipikirkan cara mengatasinya.

Adanya dampak negatif seperti yang diuraikan di atas, disebabkan oleh faktor sempitnya wawasan pemikiran rasional di kalangan masyarakat yang terlibat. Keterbatasan rasio dikarenakan kurangnya pengalaman dan pergaulan dengan masyarakat luar. Kekurangan-kekurangan yaitu tidak lepas kaitannya dengan geografis yang masih belum menguntungkan dan sistem komunikasi yang belum mendukung. Padahal potensi daerah sangat besar, namun kontak dengan dunia luar masih sangat kurang.

Tentunya kita tidak menghendaki ada kendala yang menyebabkan terhambatnya gerak pembangunan walau sekecil apapun. Untuk meniadakan kendala-kendala tersebut, dalam kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa pemikiran. Pemikiran yang timbul dalam pengalaman selama mengadakan penelitian baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Dengan mengemukakan pemikiran-pemikiran tersebut dapat merupakan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Pemikiran-pemikiran dimaksud antara lain :

- Seyogianya diadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memperluas cakrawala dan wawasan ilmu pengetahuan terhadap dukun-dukun kampung dan ahli pengobatan tradisional dengan cara kursus-kursus, penataran tentang kesehatan. Bertambahnya pengetahuan seseorang akan menambah tebalnya rasa sadar akan hal-hal yang patut dan tidak patut dikerjakan.
- Sumbangan sarana dan alat-alat bantu untuk kepentingan pengobatan tradisional merupakan media dalam memin-

bulkan motivasi para dukun kampung dan ahli-ahli pengobatan tradisional lebih sadar dalam bertindak, menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan rasa kemanusiaan.

— Bila jangkauan petugas-petugas kesehatan pemerintah telah dapat mencapai setiap desa, kita yakin bahwa praktek dukun-dukun gadungan dan dukun-dukun ilmu hitam akan lenyap dengan sendirinya.

DAFTAR BACAAN

1. Tim Survey Pengadaan koleksi Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Timur 1985/1986, *Laporan Hasil Survey Perencanaan dan Pengadaan Koleksi*, Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Timur, Samarinda, 1986.
2. Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur, *Statistik Penduduk Kalimantan Timur tahun 1986*, Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur, Samarinda, 1986.
3. Pemerinth Daerah Propinsi Kalimantan Timur, *Proyeksi Penduduk Kalimantan Timur 1971 - 1991*, Pemda Tingkat I Kalimantan Timur, Samarinda, 1974.
4. Prop. Dr. Arthur Schramm Calif, *Alam Pengobatan*, PT. Mandira, Semarang.
5. K.H.A. Zaenuri Al Yusak, *Resep Obat-obatan Kuno*, Mahkota, Surabaya, 1986

INDEKS

A

- angit 22
- ati, 27
- Aleuritis moluccana
WILL, 35
- Achatana fulica, 38
- Audropogon Nardus LINN, 59, 67
- akarsampai, 61
- Alstonia scholaris
R.BR, 86
- Areca catechu LINN, 98
- Alpinia Galanga Sw, 109
- Allium sativum LINN, 112
- Allium Ceba LINN, 112, 141
- air soso, 134
- Artocarpus integra
MERR, 135
- Appetite, 144

B

- batu pirikan, 16
- bongsolot, 25
- bobos darah, 34
- burung keluang, 48
- berakat kenanga, 59
- berakat terong pipit, 59
- berakat kunyit, 59

buku tulang, 62
bengkak berok, 68
beheraan, 77
banir, 86
becacing, 102
Batugin Elixir, 105
Brasica oleracea
LINN, 112
beliuran, 137
betimung, 161
behera ingus, 170
bediri mata, 175
betuhing, 185
belian bawo, 200
besaway, 203

C

Carica Papaya LINN, 40, 61
Camellia theifera
DYER, 54
Canarium odoratum, 59
Curcuma domestica
val, 59
Cocos nucifera
LINN, 65
cekur, 80
Citrus Hystrik DC, 88
Cuminum Cyminum
LINN, 92, 141
Capsicum frutescens LINN, 93
Cordyline fruticosa BACKER, 97
Ceiba pentandra GAERTN, 103
Curcuma xanthorrhiza ROXB, 106
Citrus aurantium
Caurantipolia, 112, 125
Caurantipolia, 112, 125
Cassia alata LINN, 179

D

dipirik, 16
dikattap, 27
dipatuk tedung, 32

dammam, 70
didedehkan, 72
Datura fastuosa LINN, 76
Debility, 110
didadang, 119
didedah, 155
ditawari, 159
disungu, 163
diisap, 164
dilukai, 165
dicucuk, 166
dipicik, 170
dirandam diranam laut, 177
digosok, 178
disahang, 183
dilandak, 183

E

Enkasari, 90
endak beranak, 156

F

Foeniculum vulgure MILL, 152

G

Gnetum gnemon LINN, 31
gila babi, 56
gigil, 60
gedang, 61
Gardenia augusta MERR, 91
Gonorrhea, 111
gelinggang, 179
gunting rambut, 196

H

Hibiscus tiliaceus LINN, 126

I

Iposoea reptans Poir, 44
Ipomoea batatas, 73
Ixora concinna R.BR, 89

Influenza, 121
Imperita cylindrica BEAUV, 132

J

jukut, 33

K

koyok, 21
keteak, 22
kena ketap, 26
kode, 30
keminting, 35
kuris, 36
kuris jahat, 40
kerasokan, 63, 160
kejo, 71, 160
keluang, 77
Kaempferia Galanga LINN, 80
kulat batang, 92
keporean tubuh, 99
kapuk, 103
kemeh nanah, 111
kecanduan, 125
kemeh, 152

L

letus, 17
lahang, 45
lenga penimbul, 71
Laserin, 79
lia, 79, 120
Leucorrhea, 142
Lagenaria leucantha Rusby, 148
lisah, 148
luka sunat, 176

M

mura, 15
melirang, 37
matakau, 42
Musa, 44, 105

manok, 47
mutah caka, 72
mark, 74
mati bucur, 87
menderitaan beheta, 91
mengembangkan soso, 97
Morinda citrifolia LINN, 102
Manihot utilissima, 112
Myristica fragrans HOUTT, 117
menderitaan kemeh, 122
merasoki, 160
mandi-mandi, 192
memang, 203

Nicotiana Tabacum L, 23
nyur habang, 62
nyur hijau, 70
Nephritis, 116
negara dalam perut, 129
ngelat, 124

O
Orthosiphon grandiflorus, 106

P
Piper Betle, 12
pepat, 24
Pterocarpus edulis, 48, 76
penyakit jahat, 49
perjak, 22
peru, 23
Punica Granatum LINN, 20, 124
pasak bumi, 61
pinang kayu, 80
perut gedus, 101
Parkia speciosa HASSK, 103
Psidium Guajava LINN, 104
perut ngelantar, 124
perut, 130
perut paru, 120
penderas, 126

manok, 47
mutah cika, 72
mauk, 74
mati pucuk, 87
menderaskan behera, 91
mengcangkan soso, 97
Morinda citrifolia LINN, 102
Manihot utilisima, 115
Myristica fragrans HOUTT, 117
menderaskan kemeh, 135
merasoki, 160
mandi-mandi, 195
memang, 203

N

Nicotiana, Tabacum L, 53
nyiur habang, 65
nyiur hijau, 70
Nephritis, 116
negari dalam perut, 129
ngelu, 154

O

Orthosephon grandiplorus, 106

P

Piper Betle, 15
pepal, 24
Pterocarpus, edulis, 48, 76
penyakit jahat, 49
perijak, 52
puru, 53
Punica Granatum LINN, 56, 124
pasak bumi, 61
pinggan kayu, 86
perut gedus, 101
Parkia speciosa HASSK, 103
Psidium Guajava LINN, 104
perut ngelintar, 124
perija, 130
perut pore, 150
penderas, 156

pitarras, 156
penyakit tajam, 158
peloros, 173
puru, 180
pipisan, 184
peduduk, 189
pelas bidan, 196
parang maya, 199
pesaway, 202

Q

K

rumput hasan husin, 89
Raphanus sativus LINN, 131

S

Santalum album, 42
sakit buku tulang, 57
Solanum melongena, 59
selahu, 65
Solanum tuberosum LINN, 78
sena, 93
Strobilanhus crispus, 106
Saccharum officinarum LINN, 118
selema, 121
Solanum lycopersicum LINN, 131
sakit datang bulan, 139
selimbar, 184
serep, 184
saway, 202

T

tunu, 17
tekerat, 18
tecucuk, 29
terong pipit, 59
tombong, 104
tole, 109
trengga pinuata MERR, 110

telat datang bulan, 130
tembalun, 159, 199
telapak betis, 168
tawar, 193
tangkal pusat, 196
tasmiah, 196

U

Uncaria Gambir ROXB, 82

V

W

X

Y

Z

Aingiber officinale, 79, 120
Zea Mays LINN, 106

DAFTAR INFORMAN

1. **N a m a** : Asnah
A l a m a t : Desa Liang Kecamatan Kota Bangun
U m u r : 46 tahun
Pekerjaan : Dukun kampung
Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
Pendidikan : Sekolah Rakyat

2. **N a m a** : Muhammad
A l a m a t : Desa Liang Kecamatan Kota Bangun
U m u r : 42 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
Pendidikan : Sekolah Rakyat

3. **N a m a** : Zainudin
A l a m a t : Desa Liang Kecamatan Kota Bangun
U m u r : 45 tahun
Pekerjaan : Swasta
Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
Pendidikan : SD

4. Nama : Nanang
 Alamat : Desa Liang Kecamatan Kota Bangun
 Umur : 57 tahun
 Pekerjaan : Swasta
 Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
 Pendidikan : Sekolah Rakyat
5. Nama : Yusran
 Alamat : Desa Liang Kecamatan Kota Bangun
 Umur : 53 tahun
 Pekerjaan : Tani
 Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
 Pendidikan : Sekolah Rakyat
6. Nama : Ijus
 Alamat : Desa Tepian Tebor Kecamatan Kota Bangun
 Umur : 56 tahun
 Pekerjaan : Tani
 Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia
 Pendidikan : Sekolah Rakyat 3 tahun
7. Nama : Sari Amas
 Alamat : Desa Tepian Tebor Kecamatan Kota Bangun
 Umur : 51 tahun
 Pekerjaan : Dukun Kampung
 Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia pasif
 Pendidikan : Sekolah Rakyat 3 tahun
8. Nama : Sahar
 Alamat : Desa Muhuran Kecamatan Kota Bangun
 Umur : 59 tahun
 Pekerjaan : Tani
 Bahasa yang dikuasai : Kutai, Indonesia pasif
 Pendidikan : Sekolah Rakyat Desa

9. **N a m a** : **Gidut**
A l a m a t : **Desa Tanah Pindah Kecamatan Kota Bangun**
U m u r : **47 tahun**
Pekerjaan : **Tani**
Bahasa yang dikuasai : **Kutai, Indonesia**
Pendidikan : **Sekolah Rakyat**

Perpus
Jende